

**ANALISIS KINERJA PENYULUH, DANA ALOKASI ANGGARAN
PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI PADI
MELALUI KELEMBAGAAN PETANI PADA KECAMATAN
TOMONI TIMUR KABUPATEN LUWU TIMUR**

TESIS

M. RAHMATULLAH AZIS

NIM : 46201040007



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Magister

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PASCASARJANA UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Analisis Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi
Anggaran Pemerintah Terhadap Produktivitas
Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani Pada
Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu
2. Nama Mahasiswa : M. Rahmatullah Azis
3. NIM : 4620104007
4. Program Studi : Magister Manajemen

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Osman Lewangka, M. A

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana

Ketua Program Studi Manajemen




Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.Si
NIDN 00 0508 6301


Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si., S.Psi., SE., MM
NIDN 09 3112 7501

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 10 Agustus 2022
Tesis Atas Nama : M. Rahmatullah Azis
NIM : 4620104007

Telah Diterima Oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pada Proram Studi Manajemen

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Prof. Dr. H. Osman Lewangka, M. A

(Pembimbing 1)

Sekretaris : Dr. Seri Suriani, SE, M.Si

(Pembimbing 2)

Anggota Penguji : 1. Dr. Miah Said, SE, M.Si

2. Dr. Chahyono, SE, M.Si

Makassar, 10-8-2022..

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Ir. Andi Muhibuddin, M. Si

NIDN. 0005086301

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Rahmatullah Azis
Nim : 4620104007
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Analisis Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran
Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Padi
Melalui Kelembagaan Petani Pada Kecamatan
Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis penelitian yang saya serahkan
melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Makassar, 10 Agustus 2022

Pembuat Pernyataan




M. Rahmatullah Azis

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ungkapan puji syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga karya tulis berupa tesis ini dapat terselesaikan sesuai rencana. Shalawat serta Salam selalu menyertai Nabi Muhammad Rasulullah beserta Keluarganya yang disucikan oleh Allah untuk dijadikan sebagai panutan ummat sepanjang masa. Dengan puji dan shalawat tersebut sebagai pengirim terselesainya tesis yang berjudul : "Analisis Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani Pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Dalam penyusunan tesis ini peneliti banyak menghadapi kendala, mulai dari penyusunan proposal; pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan hasil penelitian terutama keterbatasan pengetahuan peneliti, namun hal itu dapat teratasi berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Dalam kesempatan ini peneliti dengan tulus menyampaikan hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

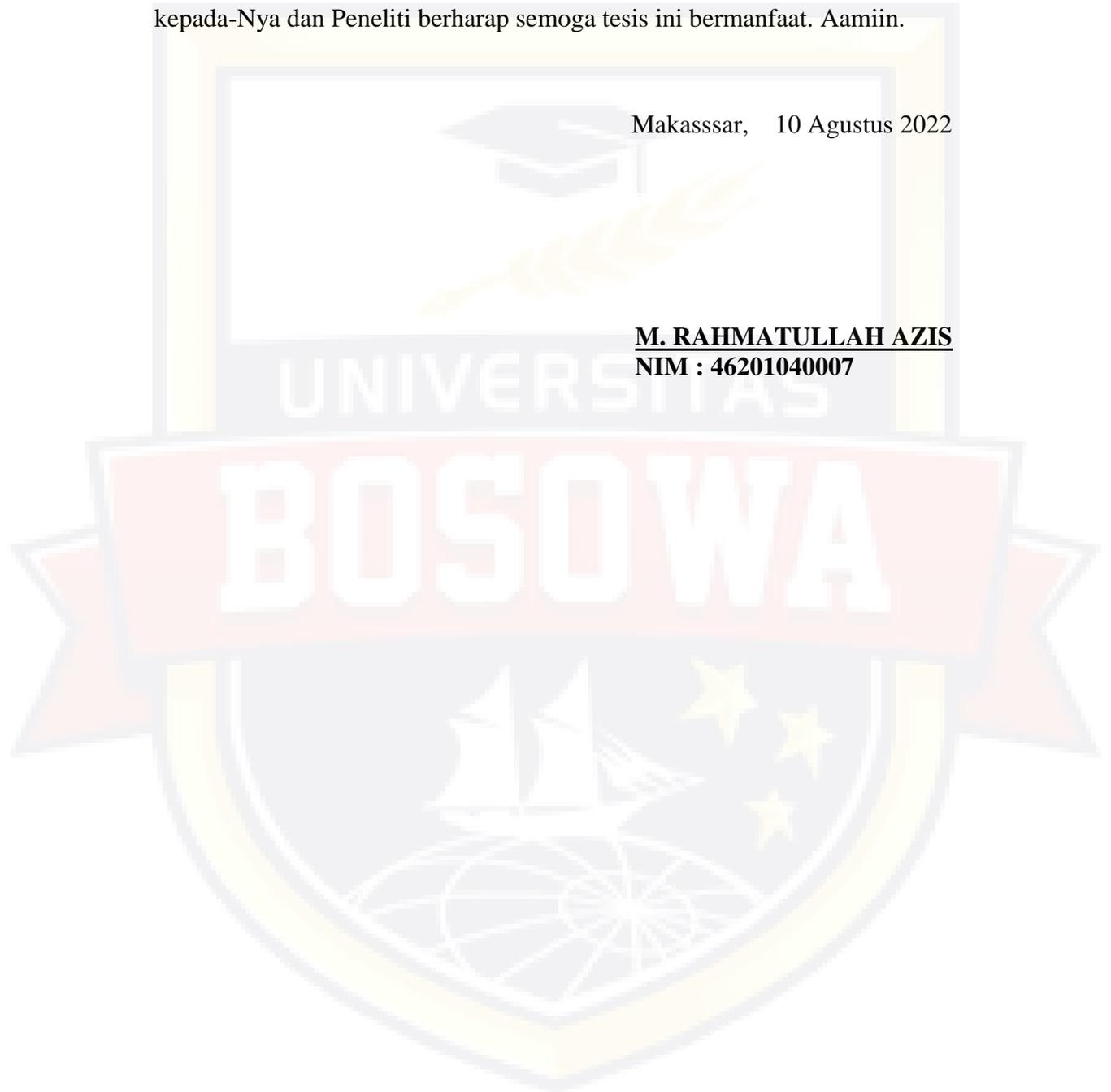
1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhibuddin M.Si sebagai Direktur PPS Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Lukman Setiawan, S.Si,S.SPi,SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen PPS Universitas Bosowa Makassar.

3. Bapak Prof. Dr. H. Osman Lewangka, M.A. sebagai pembimbing utama dan Ibu Dr. Seri Suriani., S.E., M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan ide, saran dan kritiknya kearah penyempurnaan tesis ini.
4. Seluruh Dosen dan staf di Program Pascasarjana Universitas Bosowa yang tidak disebutkan satu persatu atas bimbingannya yang diberikan selama dalam perkuliahan.
5. Seluruh Staf Karyawan Administrasi Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
6. Ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Luwu Timur beserta staf yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Kedua Orang tua Ayahanda H. Abd. Azis dan Ibunda H. Djunaedah tercinta serta saudara-saudaraku yang telah banyak mendukung dan meluangkan waktu serta doanya sampai peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Istriku tercinta Nuirmiyati Alimuddin, SP dan Anakku M. Nuzul Furqan Rahmatullah yang turut menjadi motivator dalam penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Manajemen yang telah saling mendukung dan membagi ilmu selama dalam perkuliahan melalui perjuangan bersama-sama, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sebagai makhluk Ciptaan Al-Khalik senantiasa diliputi kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, segala urusan selayaknya disandarkan kepada-Nya dan Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat. Aamiin.

Makassar, 10 Agustus 2022

M. RAHMATULLAH AZIS
NIM : 46201040007



ABSTRAK

Muhammad Rahmatullah Azis,. 46201040007. Analisis Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi anggaran Pemerintah terhadap Produktivitas Petani Padi melalui Kelembagaan Petani pada Kecamatan Tomoni timur Kabupaten Luwu Timur dibimbing oleh Osman Lewangka dan Seri Suriani)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap kelembagaan petani dan produktivitas petani padi, untuk menganalisis pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi, serta untuk menganalisis pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menemukan bahwa kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelembagaan petani, kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi, kelembagaan petani berpengaruh terhadap produktivitas petani padi, serta kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Kata kunci : kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran, kelembagaan petani serta produktivitas petani padi

ABSTRACT

Muhammad Rahmatullah Aziz. 46201040007. *Performance Analysis of Extension Officers, Government Budget Allocation Funds for Rice Farmer Productivity through Farmer Institutions in East Tomoni District, East Luwu Regency (supervised by Osman Lewangka and Seri Suriani)*

This study aims to determine and analyze the effect of the performance of extension workers and budget allocation funds on farmer institutions and rice farmer productivity, to analyze the effect of farmer institutions on rice farmer productivity, as well as to analyze the effect of extension workers performance and budget allocation funds on rice farmer productivity through farmer institutions in East Tomoni District, East Luwu Regency. To achieve this goal, data collection techniques through questionnaires were used with data analysis techniques using path analysis. The results of the study found that the performance of extension workers and budget allocation funds had a positive and significant effect on farmer institutions, the performance of extension workers and budget allocation funds had a positive and significant effect on the productivity of rice farmers, farmers' institutions influenced the productivity of rice farmers, and farmers' institutions could mediate the effect of the performance of extension workers and budget allocation funds on the productivity of rice farmers in East Tomoni District, East Luwu Regency Keywords: *performance of extension workers, budget allocation funds, farmer institutions and productivity of rice farmers.*

Keywords: performance of extension workers, budget allocation funds, farmer institutions and farmer productivity rice

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	11
A. Deskripsi Teori	11
1. <i>Goal Setting Theory</i>	11
2. Kinerja Penyuluhan	17
3. Dana Alokasi Anggaran Pemerintah	25
4. Produktivitas Petani	29
5. Kinerja Kelembagaan Petani	39
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	51
D. Hipotesis Penelitian	58

BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Populasi Dan Sampel	61
D. Instrumen Penelitian	62
E. Variabel Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Jenis dan Sumber Data.....	65
H. Teknik Analisis Data	66
I. Definisi Operasional	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	73
1. Sejarah Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur	73
2. Letak Geografis	74
3. Aspek Kependudukan	75
B. Hasil Penelitian	76
1. Karakteristik Identitas Responden	76
2. Deskripsi Variabel Penelitian	83
3. Uji Instrumen Penelitian	94
4. Uji Asumsi Klasik	97
5. Pengaruh Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran terhadap Produktivitas Petani melalui Kinerja Kelembagaan	102
6. Analisis Jalur	109
C. Pembahasan Hasil Penelitian	115
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran-saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132

DAFTAR TABEL

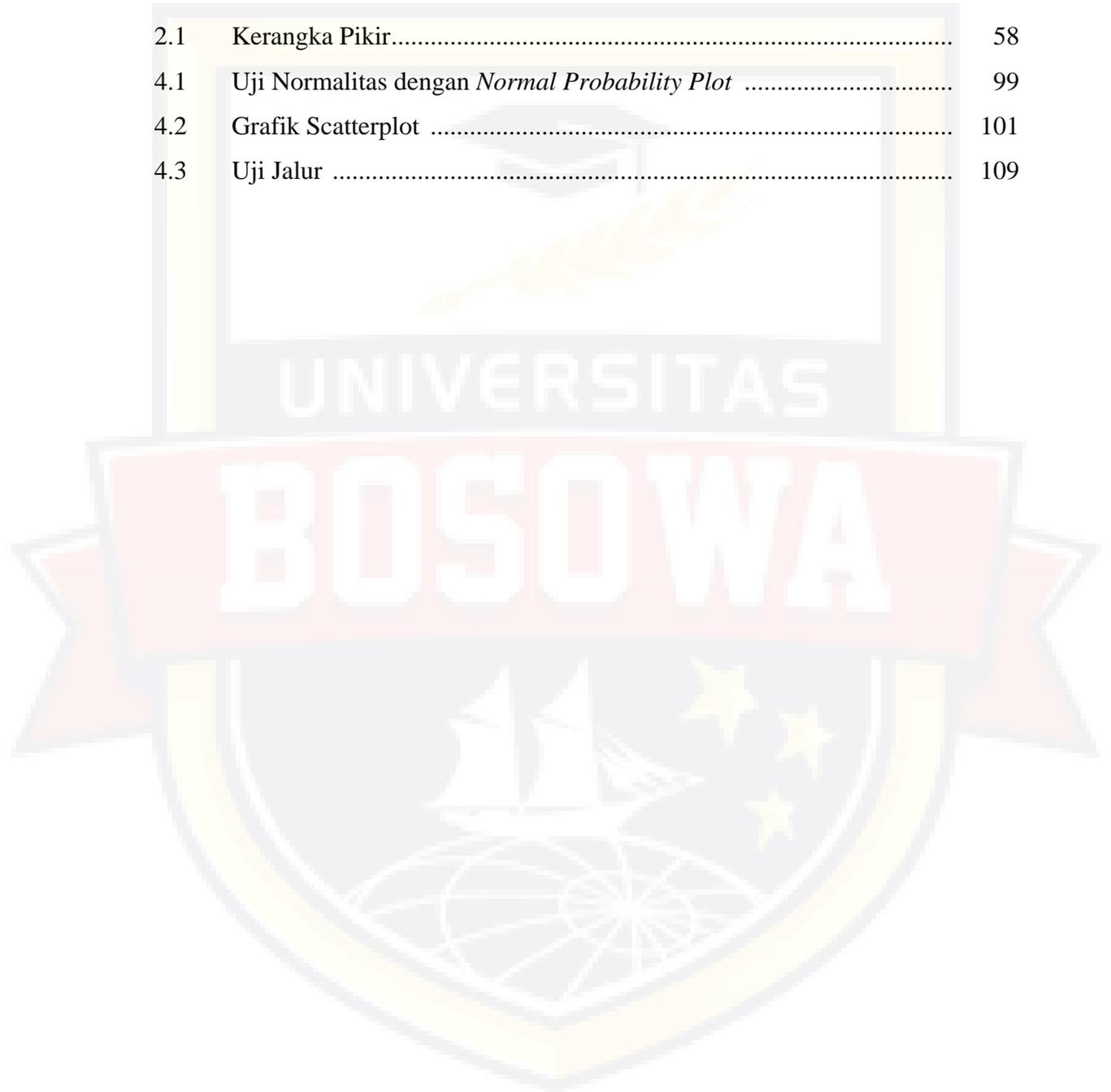
Halaman

1.1	Data Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur	6
3.1.	Definisi Operasional Variabel	71
4.1	Data Responden berdasarkan Umur	77
4.2	Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin	78
4.3	Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	79
4.4	Data Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan	80
4.5	Data Responden berdasarkan Pengalaman Bertani	81
4.6	Data Responden berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	82
4.7	Data Responden berdasarkan Luas Lahan	82
4.8	Indeks Persepsi Responden mengenai Kinerja Penyuluh	85
4.9	Persepsi Responden mengenai Dana Alokasi Anggaran Pemerintah	87
4.10	Persepsi Responden mengenai Kelembagaan Petani	89
4.11	Persepsi Responden mengenai Produktivitas Petani	92
4.12	Hasil Pengujian Validitas	95
4.13	Hasil Pengujian Reliabilitas	96
4.14	Uji Normalitas dengan metode <i>Kolmogorov Smirnov-Test</i>	98
4.15	Nilai <i>Tolerance</i> dan Nilai VIF	100
4.16	Hasil Olahan Data Regresi mengenai Kinerja Penyuluh dan Dana Alokasi Anggaran Pemerintah terhadap Kelembagaan Petani	102
4.17	Hasil Olahan Data Regresi Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran dan Kelembagaan Petani terhadap produktivitas Petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur	106
4.18	Besarnya Pengaruh Langsung (<i>Direct Effect</i>) dalam Uji Jalur	109
4.19	Hasil Uji <i>sobel test</i> secara <i>online</i> kinerja penyuluh terhadap Produktivitas petani melalui kelembagaan	111
4.20	Uji <i>sobel test</i> secara <i>online</i> pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani melalui kelembagaan petani	112
4.21	Analisis Uji Jalur pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani melalui kelembagaan petani	113

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1	Kerangka Pikir.....	58
4.1	Uji Normalitas dengan <i>Normal Probability Plot</i>	99
4.2	Grafik Scatterplot	101
4.3	Uji Jalur	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini usaha tani berperan penting dalam membangun perekonomian di Indonesia, karena sektor pertanian berfungsi dalam menyediakan bahan pangan yang memberikan dampak dengan ketahanan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Oleh karena itu dengan pentingnya sektor pertanian bagi perekonomian di Indonesia, maka perlunya pemerintah untuk lebih memperhatikan pembangunan di sektor pertanian, meskipun pembangunan sektor pertanian tidaklah semudah yang diharapkan karena adanya berbagai kendala seperti modal, kualitas tenaga kerja, teknologi, situasi politik dan lain lain. Pembentukan dan pengumpulan modal merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan ekonomi.

Namun dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia yang terdapat 5 masalah pertanian yang dihadapi seperti alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian, rusaknya infrastruktur/jaringan irigasi, makin berkurang dan mahalnya upah tenaga kerja pertanian, masih tingginya susut hasil dan belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai dengan rekomendasi spesifik lokasi, sehingga dengan kendala yang dihadapi yang tentunya memberikan dampak terhadap produktivitas petani padi (Anugerah Perkasa-Bisnis.Com, 2016).

Triton (2018:80) yang mengemukakan bahwa produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara hasil hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber

daya yang dipergunakan atau perbandingan jumlah produksi (Output) dengan sumber daya yang dipergunakan (input). Dari pendapat yang dikemukakan oleh Triton (2018) maka dapat dikatakan bahwa dalam mencapai produktivitas kerja yang maksimum maka perlu ditunjang oleh adanya pemberdayaan orang yang tepat dengan pekerjaan yang tepat serta kondisi yang memungkinkan dapat bekerja secara maksimal. Sehingga dengan pentingnya produktivitas kerja maka difokuskan pada penelitian ini adalah produktivitas petani.

Masalah produktivitas petani padi yang berkaitan dengan suatu nilai yang menunjukkan rata rata nilai produksi per satuan luas per komoditi tanaman padi pada satu periode laporan (Badan Pusat Statistik-Sirusa, 2014), sehingga dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa produksi tanaman padi berkaitan dengan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas petani padi merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman padi yang berdasarkan pada pertimbangan ekonomi, permasalahan yang terjadi selama ini bahwa luas panen padi tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar 0,19% dan produksi padi pada tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 0,08%. (Badan Pusat Statistik , 2021).

Melihat dari kondisi produktivitas petani padi di Indonesia mengalami penurunan dalam periode 2020, maka salah satu faktor yang menjadi penentu yang mempengaruhi produktivitas petani padi adalah kinerja penyuluh. Sambeka, Benu (2015) mengatakan bahwa masalah penyuluhan pertanian yang merupakan salah

satu sistem pendidikan luar sekolah yang diajarkan secara efektif dan efisien, melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian dengan sapa usahanya, penanaman nilai nilai atau prinsip agribisnis, mengkreasi sumber daya manusia dengan konsep dasar filosofi rajin, kooperatif, inovatif, kreatif dan sebagainya. Penyuluhan pertanian dapat dan harus menggunakan tehnik teknik komunikasi paling efektif agar sasaran mau menerapkan pengetahuan barunya itu, melalui komunikasi yang efektif dapat menunjang keberhasilan pertanian.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Pujiana *et al.* (2018), Sugiarta, *et al.* (2017) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ariana, *et al* (2021) tidak dapat membuktikan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi. Dimana pada penelitian ini masih terjadi inkonsistensi dari hasil penelitian sehingga perlu dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi produktivitas petani padi adalah dana anggaran pemerintah. Menurut Mustikaningsih & Ashar (2017) bahwa alokasi anggaran belanja pemerintah daerah diperlukan agar dapat mendonkrak output pertanian. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan pertanian, peranan pemerintah dapat diwujudkan dalam alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian. Dalam desentralisasi fiskal, alokasi anggaran

pada sektor pertanian diwujudkan melalui anggaran pemerintah daerah (APBD), alokasi anggaran pusat melalui dana dekonsentrasi, dana alokasi khusus (DAK) sektor pertanian dan pelaksanaan program pusat. Dari sisi alokasi, anggaran pemerintah dialokasikan terhadap berbagai sektor, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan bahwa alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman pangan.

Kemudian dalam meningkatkan produktivitas petani padi sangat dipengaruhi oleh adanya kelembagaan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsani (2021) yang hasil penelitiannya tidak dapat membuktikan bahwa dana alokasi khusus bidang pertanian memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi padi. Sehingga pada penelitian ini yang berbeda dengan yang ditemukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017), dengan demikian masih adanya riset gap sehingga masih membutuhkan pengujian kembali pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah disektor pertanian terhadap produktivitas petani padi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yakni pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi, dimana menurut Sultan (2018) bahwa kelembagaan petani menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian, dimana kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktikkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Beberapa penelitian yang

dilakukan oleh yaitu Anantanyu, *et al.* (2009) kelembagaan petani dapat mempengaruhi produktivitas petani padi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sultan (2018) yang menemukan bahwa peran kelembagaan kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas padi.

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana tidak konsistennya hasil pengujian pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi bantuan pemerintah disektor pertanian terhadap produktivitas petani padi sehingga adanya riset gap dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya umumnya yang hanya menguji pengaruh langsung kinerja penyuluh, alokasi dana bantuan pemerintah disektor pertanian dan kelembagaan kelompok petani dan belum adanya peneliti lainnya yang menguji pengaruh tidak langsung dengan menggunakan kelembagaan kelompok tani sebagai variabel mediasi pengaruh kinerja penyuluh dan dana bantuan pemerintah disektor pertanian, sehingga hal ini yang menjadi alasan perlunya melakukan pengujian pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung kinerja penyuluh, dana bantuan pemerintah disektor pertanian terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan kelompok petani. Dengan demikian maka hal ini yang menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian.

Pentingnya penelitian yang akan dilakukan maka ditetapkan Kecamatan Tomini yang merupakan bagian dari wilayah kabupaten luwu timur, dimana memiliki luas lahan sawah yang cukup besar sehingga memberikan dampak terhadap produksi padi, sehingga akan disajikan data mengenai produktivitas petani

padi di Kabupaten Luwu Timur yang dapat ditunjukkan pada tabel 1.1, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Tomoni
Kabupaten Luwu Timur

Tahun	Produksi Padi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas Pertanian Padi (Ton)
2017	308.404,19	42.789	7,21
2018	338.836,59	45.545	7,43
2019	327.848,46	46.867	6,43
2020	337.293,74	47.789	7,06
2021	335.347,31	48.953	6,85
Rata-rata	329.586,06	46.388,60	7,09

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan, Kabupaten Luwu Timur, 2022

Tabel 1.1. yakni data produktivitas petani padi di Kabupaten Luwu Timur terlihat bahwa dalam tahun 2021 produktivitas petani padi mengalami penurunan, dimana adanya penurunan produktivitas petani padi karena jumlah produksi padi mengalami penurunan sementara luas lahan ditahun 2021 mengalami kenaikan. Sehingga dari hasil pengamatan yang telah dilakukan maka yang menjadi masalah yang terjadi selama ini adalah masih adanya beberapa faktor yakni kinerja penyuluh dianggap masih perlu ditingkatkan utamanya program penyuluhan yang diterapkan oleh Dinas pertanian, Kabupaten Luwu Timur. Selain itu karena kelembagaan petani perlu ditingkatkan yakni yang berkaitan dengan keberlanjutan kelembagaan.

Berdasarkan riset gap dan fenomena yang ditemukan melalui hasil pengamatan di Kabupaten Luwu Timur maka hal ini yang menjadi alasan perlunya dilakukan penelitian mengenai : **“Analisis Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi**

Anggaran Pemerintah terhadap Produktivitas Petani Padi melalui Kelembagaan Petani pada Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disajikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah kinerja penyuluh berpengaruh terhadap kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
2. Apakah dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh terhadap kelembagaan petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
3. Apakah kinerja penyuluh berpengaruh terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
4. Apakah dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
5. Apakah kelembagaan petani padi berpengaruh terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
6. Apakah kinerja penyuluh berpengaruh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
7. Apakah dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
2. Pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
3. Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
4. Pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
5. Pengaruh kelembagaan petani padi terhadap produktivitas petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
6. Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
7. Pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan perbendaharaan tinjauan kepustakaan bagi pihak kampus untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.
- b. Dapat dijadikan bahan bacaan bagi pihak akademik dan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi para mahasiswa/i yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan akan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi perpustakaan Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi bagi para petani, mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani padi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Luwu Timur.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Tenaga Penyuluh dan Staf Dinas Pertanian untuk selalu memperhatikan mengenai metode, dan teknik-teknik bertani yang baik sehingga dapat menghasilkan peningkatan produksi padi yang ada di Kabupaten Luwu Timur.
- c. Menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur untuk mengetahui seberapa besar kinerja kelembagaan petani dan penyuluh pertanian serta alokasi program Dinas Pertanian terhadap

Peningkatan Produksi padi di Kabupaten Luwu Timur, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Luwu Timur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian pada Kantor Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah, kelembagaan petani, serta produktivitas petani padi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. *Goal Setting Theory*

a) Pengertian *Goal Setting Theory*

Goal Setting Theory ini mula-mula dikemukakan oleh Locke (2008). Teori ini mengemukakan bahwa dua *cognitions* yaitu *values* dan *intentions* (atau tujuan) sangat menentukan perilaku seseorang. Berdasarkan teori ini suatu individu menentukan tujuan atas perilakunya di masa depan dan tujuan tersebut akan mempengaruhi perilaku orang tersebut.

Disamping itu, teori ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara sasaran dan kinerja. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan/tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Jika seorang individu komitmen dengan sasaran tertentu, maka hal ini akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kinerjanya. *Goal setting theory* berasumsi bahwa ada hubungan langsung antara tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja. Temuan utama dari *goal setting theory* adalah bahwa individu yang diberi tujuan yang spesifik dan sulit tapi dapat dicapai memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang menerima tujuan yang mudah dan kurang spesifik atau tidak ada tujuan sama sekali. Pada saat yang sama, seseorang juga harus memiliki kemampuan yang cukup dalam menerima tujuan yang ditetapkan dan menerima umpan balik yang berkaitan dengan kinerja (Latham, 2013). Mooney dan Mutrie (2000) menjelaskan pula

bahwa *goal setting* digunakan sebagai teknik motivasional untuk meningkatkan produktivitas dan performansi.

Penetapan tujuan melibatkan pengembangan rencana tindakan yang dirancang untuk memotivasi dan membimbing seseorang atau kelompok menuju suatu tujuan. Penetapan tujuan dapat dipandu oleh kriteria (atau aturan) penetapan tujuan seperti kriteria SMART. Penetapan tujuan adalah komponen utama dari pengembangan pribadi dan literatur manajemen. Studi Edwin A. Locke dan rekan-rekannya telah menunjukkan bahwa tujuan yang lebih spesifik dan ambisius mengarah pada peningkatan kinerja yang lebih tinggi daripada tujuan yang mudah atau umum. Sasaran harus spesifik, dibatasi waktu dan sulit. Sasaran yang sulit harus ditetapkan secara ideal dari kinerja dengan asumsi bahwa motivasi dan bukan kemampuan membatasi pencapaian tingkat kinerja itu. Selama orang tersebut menerima tujuan, memiliki kemampuan untuk mencapainya, dan tidak memiliki tujuan yang bertentangan, ada hubungan linier positif antara kesulitan tujuan dan kinerja tugas. Tujuan merupakan usaha yang individu lakukan secara sadar (Weinberg, 2007). Pintrich dan Schunk (2008) menyatakan bahwa *goal* merupakan sesuatu yang berada di luar diri individu dan secara sadar diusahakan individu sampai berhasil. Locke dan Latham (2013) menjelaskan bahwa *goal* merupakan objek atau tujuan dari suatu tindakan..

Teori tersebut menyatakan bahwa penjelasan motivasi paling langsung yang paling sederhana tentang mengapa beberapa orang bekerja lebih baik daripada yang lain adalah karena mereka memiliki tujuan kinerja yang berbeda. Inti dari teori ini ada empat, menurut Ghozali (2020:34). Pertama, tujuan spesifik yang

sulit menghasilkan kinerja yang jauh lebih tinggi daripada tujuan yang mudah, tanpa tujuan, atau bahkan penetapan tujuan abstrak seperti mendorong orang untuk melakukan yang terbaik. Kedua, mempertahankan kemampuan konstan, karena ini adalah teori motivasi, dan mengingat bahwa ada komitmen tujuan, semakin tinggi tujuan semakin tinggi kinerjanya. Ketiga, variabel seperti pujian, umpan balik, atau keterlibatan orang dalam pengambilan keputusan hanya mempengaruhi perilaku sejauh hal itu mengarah pada penetapan dan komitmen pada tujuan tertentu yang sulit. Keempat, penetapan tujuan, selain mempengaruhi tiga mekanisme motivasi, yaitu pilihan, usaha dan ketekunan, juga dapat memiliki manfaat kognitif. Itu dapat memengaruhi pilihan, upaya dan ketekunan untuk menemukan cara mencapai tujuan.

Sebuah tujuan agar efektif, dibutuhkan ringkasan umpan balik yang mengungkapkan kemajuan manajer dalam mencapai tujuan (Locke dan Latham, 2013). Jika mereka tidak tahu bagaimana kemajuannya, akan sulit bagi mereka untuk menyesuaikan tingkat atau arah usaha dalam menyesuaikan strategi kinerja untuk mencocokkan apa yang diperlukan dalam mencapai tujuan. Terkait penetapan tujuan juga diperlukan keterlibatan dalam perencanaan untuk mengembangkan strategi yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan. Adanya kompetensi pegawai dalam penetapan tujuan anggaran akan menciptakan kecukupan informasi yang memungkinkan pegawai untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan anggaran sehingga nantinya dapat mengurangi ambiguitas dalam melakukan pekerjaan mereka.

Penetapan tujuan melibatkan pengembangan rencana tindakan yang dirancang untuk memotivasi dan membimbing seseorang atau kelompok menuju suatu tujuan yang diharapkan. Teori penetapan tujuan menyatakan bahwa penjelasan motivasi paling langsung yang paling sederhana tentang mengapa beberapa orang bekerja lebih baik daripada yang lain karena mereka memiliki tujuan kinerja.

Inti dari teori penetapan tujuan ini terdiri atas empat bagian yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan spesifik yang sulit menghasilkan kinerja yang jauh lebih tinggi daripada tujuan yang mudah, tanpa tujuan atau bahkan penetapan tujuan abstrak seperti mendorong orang untuk melakukan yang terbaik.
2. Mempertahankan kemampuan kontran, karena ini adalah teori motivasi an mengingat bahwa ada komitmen tujuan, semakin tinggi tujuan semakin tinggi kinerjanya.
3. Variabel seperti pujian, umpan balik atau keterlibatan orang dalam pengambilan keputusan hanya mempengaruhi perilaku sejauh hal itu mengarah pada penetapan dan komitmen pada tujuan tertentu yang sulit.
4. Penetapan tujuan selain mempengaruhi tiga mekanisme motivasi yaitu pilihan, usaha dan ketekunan juga dapat memiliki manfaat kognitif. Itu dapat mempengaruhi pilihan, upaya dan ketekunan untuk menemukan mencapai tujuan.

Ghozali (2020:34) mengemukakan bahwa penetapan tujuan dapat mempengaruhi hasil dalam empat cara yaitu :

1. Pilihan (*choice*)

Sasaran dapat mempersempit perhatian seseorang dan mengarahkan upaya mereka ke aktivitas yang relevan dengan sasaran dan dari tindakan yang tidak relevan dengan sasaran.

2. Upaya (*effort*)

Sasaran mungkin membuat seseorang lebih berusaha, misalnya jika seseorang biasanya menghasilkan 4 widget per jam tetapi ingin menghasilkan 6 widget per jam, mereka mungkin bekerja lebih keras untuk menghasilkan lebih banyak widget daripada tanpa tujuan tersebut.

3. Kegigihan (*persistence*)

Sasaran dapat membuat seseorang lebih bersedia untuk mengatasi kemunduran.

4. Kognisi (*cognition*)

Tujuan dapat menyebabkan seseorang mengembangkan dan mengubah perilakunya.

Locke dan Latham (2013) telah menunjukkan tiga moderator yang menunjukkan keberhasilan penetapan tujuan:

1. Pentingnya hasil yang diharapkan dari pencapaian tujuan.
2. *Self efficacy*: keyakinan seseorang bahwa mereka mampu mencapai tujuan.
3. Komitmen kepada orang lain: janji atau keterlibatan kepada orang lain dapat sangat meningkatkan komitmen.

b) Aspek *Goal Setting*

Salah satu dari karakteristik perilaku yang mempunyai tujuan yang umum diamati ialah bahwa perilaku tersebut terus berlangsung sampai perilaku itu

mencapai penyelesaiannya, sekali seseorang mulai sesuatu (seperti suatu pekerjaan, sebuah proyek baru), ia terus mendesak sampai tujuan tercapai. Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri/diwajibkan oleh organisasi sebagai satu kebijakan. *Goal setting theory* menjelaskan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (kinerja). Konsep dasar teori ini adalah seseorang yang memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi kepadanya) akan mempengaruhi perilaku kerjanya.

Locke dan Latham (2013) menyatakan bahwa *Goal setting* memiliki dua atribut utama, yaitu nilai (*content*) dan niat (*intensity*). Nilai atau content tujuan mengacu pada objek atau hasil yang dicari. Atribut nilai (*content*) berfokus pada pengaruh dari tingkat tujuan spesifik dan tingkat kesulitan pada nilai tugas yang berbeda dalam berbagai *setting*.

Niat (*intensity*) tujuan mengacu pada usaha yang diperlukan untuk menetapkan tujuan, posisi tujuan dalam tingkatan tujuan individu, dan sejauh mana individu berkomitmen untuk pencapaian tujuan tersebut. Nilai diri individu menciptakan keinginan untuk melakukan sesuatu secara konsisten.

Locke dan Latham (2013) mengungkapkan lima aspek dasar dalam *Goal setting* sebagai berikut:

1) *Specific*

Goal yang ingin dicapai harus rinci, fokus dan beralasan. *Goal* yang spesifik juga disertai cara atau strategi pencapaian tujuan dan tenggat waktunya. *Goal* yang spesifik merupakan *Goal* yang menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, dan mengapa.

2) *Measurable*

Goal yang ingin dicapai sesuai dengan batas kemampuan dan memiliki kriteria yang konkret untuk mengukur pencapaian *Goal*. Misalnya memiliki waktu dalam pencapaian *Goal*.

3) *Attainable / Achievable*

Goal yang diinginkan harus realistis untuk dicapai, maksudnya tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah. *Goal* yang attainable/achievable membantu individu menemukan kesempatan atau strategi untuk membuat mereka lebih dekat dengan pencapaian tujuannya.

4) *Relevant*

Goal harus realistis, sesuai dengan keadaan serta kemampuan individu. *Goal* juga harus selaras dengan organisasi, kelompok atau orang lain.

5) *Time Bond*

Proses pencapaian *Goal* harus memiliki batasan waktu yang jelas. Dengan memiliki batasan waktu yang jelas dalam mencapai *Goal*, maka menunjukkan *sense urgency* untuk segera mencapai *Goal*.

2. Kinerja Penyuluhan

a) Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan Pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, 2015). Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang

mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penyuluhan pada hakekatnya ialah memberikan bimbingan kepada para petani yang tengah aktif bekerja, melaksanakan usaha tani, jadi para petani dapat belajar sambil berbuat (*learning by doing*) yaitu mengikuti dan melaksanakan materi penyuluhan dan ini mencerminkan aliran pragmatism. Pada mulanya banyak petani kurang percaya terhadap nilai penyuluhan, akan tetapi setelah mereka melihat keberhasilan para petani yang mengikuti penyuluhan dan nyata-nyata menghasilkan keuntungan, maka mereka banyak yang sadar dan percaya (*seeing and believing*) bahwa penyuluhan sangat bermanfaat bagi mereka, dan ini mencerminkan aliran realism.

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar dari berbagai alternatif pemecahan masalah, walaupun tidak semua permasalahan dapat dipecahkan oleh penyuluhan. Sistem penyuluhan pertanian meliputi komponen kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, prasarana dan sarana serta pembiayaan yang mantap dan mendapatkan kepastian sehingga pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dapat dilaksanakan secara baik, teratur dan berkelanjutan. Selanjutnya sistem pertanian selama ini belum didukung oleh peraturan perundang-undangan yang kuat dan lengkap, tidak memberikan jaminan kepastian hukum dan keadilan bagi petani, pelaku usaha pertanian lainnya dan penyuluh pertanian.

Penyuluhan pertanian masih dipahami secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan (Rancangan undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian, 2005).

Selanjutnya dinyatakan pula bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) adalah aparat pemerintah yang bertugas melakukan pembinaan secara intensif melalui kunjungan lapangan secara periodik untuk menyampaikan informasi dan membahas serta memecahkan masalah usahatani secara bersama-sama. Melalui proses kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan bersama-sama dengan petani diharapkan akan terjadi interaksi dalam menyerap teknologi baru yang berwawasan hamparan kelompok. Wiriaatmadja (2007); menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan (belajar-mengajar) yang dalam prakteknya menggunakan cara-cara seperti peniruan, pembujukan dan propaganda dengan menghindari hal-hal yang bersifat perintah dan pemaksaan. Sementara itu Keputusan Menteri Negara Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No19/Kep/MK. Waspan/5/1999 menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian adalah pendidikan luar sekolah di bidang pertanian yang ditujukan bagi petani nelayan dan keluarganya, serta anggota masyarakat pertanian agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranannya dalam pembangunan pertanian.

Ide penyuluhan secara eksplisit penyuluhan pada dasarnya sama dengan pendampingan, namun mempunyai perbedaan yakni, penyuluh pertanian belum tentu seorang ahli tetapi lebih tepat adalah penyampai informasi, sementara

pendamping disyaratkan memiliki klasifikasi sebagai seorang ahli atau setidaknya lebih memahami persoalan daripada petani. Baik penyuluh maupun pendamping disyaratkan untuk memiliki kontak yang intens dengan petani. Dengan demikian arti penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalah dalam usaha atau dengan kata lain bahwa penyuluhan pertanian merupakan pendidikan formal bagi petani beserta keluarganya agar mereka mau dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Sebagai pendidikan non formal, penyuluh pertanian mempunyai potensi yang besar untuk memperluas jangkauan pendidikan bagi masyarakat pedesaan karena terbatasnya pendidikan formal yang ada dan pada waktu yang sama dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas usahatani dalam meningkatkan standar hidup mereka.

Menurut Suhardiyono (2010), syarat-syarat yang harus ada dalam diri penyuluh pertanian adalah:

a. Kemampuan berkomunikasi dengan petani.

Agar dapat berkomunikasi dengan petani, maka seorang penyuluh harus memiliki dasar-dasar pengetahuan praktik usahatani, dapat memahami bagaimana kehidupan petani, kemampuan mengenal orang desa, dan mau mendengarkan serta mau mengerti keluhan-keluhan yang disampaikan oleh mereka.

b. Kemampuan bergaul dengan orang lain.

Agar dapat menyatu dengan petani, maka seorang penyuluh harus memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain.

- c. Antusias terhadap tugasnya. Saat melaksanakan tugasnya, seorang penyuluh memerlukan tanggungjawab besar, karena sebagian besar waktunya dipergunakan untuk bekerja sendiri dengan bimbingan dan pengawasan yang minim.
- d. Berpikir logis dan berinisiatif. Berpikir logis merupakan pengertian praktis yang harus dimiliki oleh seseorang, biasanya diperoleh dari pengalaman hidup, sedangkan inisiatif adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melihat apakah ada suatu hal yang perlu dilakukan dan mempunyai keberanian untuk berusaha melakukan suatu hal tersebut tanpa perintah atau saran dari orang lain.

Sasaran penyuluhan pertanian yaitu siapa yang sebenarnya disuluh atau ditujukan kepada siapa penyuluhan pertanian tersebut. Maka dengan tegas kita dapat menyatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian adalah para petani beserta keluarganya (Riyaningtyas, 2010).

b) Kinerja Penyuluh Pertanian

Implementasi standar kinerja penyuluh pertanian dapat terlihat melalui peran penyuluh dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian. Menurut Mardikanto (2015) tujuh peran penting penyuluh pertanian termuat dalam efikasi yang merupakan akronim edukator, diseminastor informasi dan inovasi, fasilitator, konsultan, supervisi, pengawas dan evaluator. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sairi (2015) yang menyatakan bahwa seorang penyuluh pertanian dalam pelaksanaan penyuluhan memiliki lima peran penting bagi masyarakat petani yaitu komunikator, edukator, fasilitator, mediator dan motivator.

Pada pelaksanaannya, wujud peran penyuluh sebagai edukator melalui kegiatan pengembangan keterampilan. Menurut Suprayitno (2011) adanya kegiatan pengembangan secara teknis meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sistem usahatani, secara manajerial meningkatkan perilaku petani dalam mengelola manajemen usahatani yang baik dan benar serta secara sosial membangun hubungan dan komunikasi antar petani. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dengan membantu pemenuhan kebutuhan petani untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya usahatani lainnya (Mardikanto, 2015).

Peran penyuluh sebagai fasilitator juga diwujudkan melalui kegiatan pendampingan dalam pemecahan permasalahan. Adanya kegiatan pendampingan bertujuan mengontrol dan mengawasi jalannya kelompok dalam mengambil keputusan dalam rangka pemecahan permasalahan. Peran penyuluh sebagai fasilitator juga membantu petani dalam penyusunan RDK/RDKK terkait perencanaan usahatani, pembimbingan dan pengajuan surat administrasi kepada dinas pemerintahan setempat.

Kinerja penyuluh adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya yang diukur dari tingkat kepuasan petani, dimana menurut Bahri (2019) indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja penyuluh pertanian adalah meliputi : (i) materi penyuluhan, bahwa penyuluhan pertanian harus mampu menyiapkan, menyediakan dan menyajikan segala informasi yang diperlukan oleh para petani; (ii) metode penyuluhan, bahwa sebagai suatu proses pendidikan, maka

keberhasilan penyuluhan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh sasaran penyuluhan dengan metode yang tepat; (iii) frekuensi penyuluhan; (iv) pengaruh keanggotaan petani, dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian.

Pendapat Mardikanto (2015) bahwa pelaksanaan peran penyuluh sebagai konsultan diwujudkan dengan memberikan rujukan alternatif kepada petani dalam upaya pemecahan permasalahan petani. Pelaksanaan peran penyuluh sebagai pengawas dalam kegiatan penyuluhan diwujudkan melalui kunjungan di luar jadwal pertemuan kelompok tani. Tujuan adanya kegiatan kunjungan untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan yang akrab antara penyuluh dengan petani sehingga tercipta suasana yang bersinergi (Subagyo, 2010). Wujud peran penyuluh sebagai komunikator dengan mengadakan penyuluhan pertanian yang bersifat partisipasi.

Partisipasi penyuluhan akan menciptakan pola komunikasi yang bersifat dua arah. Pertemuan kelompok dapat menjembatani komunikasi antara penyuluh dengan petani untuk membahas permasalahan petani. Selain itu, peran penyuluh diwujudkan melalui hubungan kerjasama dengan pihak lain. Adanya kerja sama akan meningkatkan kualitas dan skala usaha tani, mampu memenuhi kebutuhan serta menumbuhkan kemampuan kelompok usaha mandiri.

Keberhasilan peran penyuluh dapat diketahui dalam pengukuran kinerja penyuluh berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Terdapat dua aspek yang menjadi tolak ukur dalam kinerja yaitu aspek hasil kerja yang meliputi dimensi

kuantitas dan kualitas hasil sedangkan aspek perilaku individu meliputi dimensi penggunaan waktu dalam bekerja dan kerja sama. Tolak ukur kuantitas dan kualitas hasil kinerja menjadi gambaran tingkat profesionalitas penyuluh. Tingkat profesionalitas penyuluh digambarkan dengan tingkat motivasi penyuluh terhadap kinerja, motivasi tumbuh secara internal berdasarkan kondisi kelembagaan yang memberi akomodasi kepentingan penyuluh sedangkan secara eksternal berdasarkan tuntutan dinamika masyarakat petani. Pelaksanaan kinerja penyuluh yang tinggi akan memengaruhi kompetensi, partisipasi dan pendapatan petani.

Kinerja yaitu perilaku yang diperagakan secara aktual oleh seseorang sebagai respon terhadap tugas yang diembannya. Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani, maka kinerja penyuluh adalah kinerja yang mengacu kepada konsep-konsep pemberdayaan yaitu yang mampu meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian petani. Berdasarkan kajian deduktif yang mengacu kepada pemikiran Margono (2013), bahwa minimal ada enam tugas pokok penyuluh pertanian yang bertujuan untuk pemenuhan pengembangan kapasitas dan kemandirian petani, yaitu: (1) Pengembangan perilaku keinovatifan petani; (2) Penguatan partisipasi petani; (3) Penguatan kelembagaan petani; (4) Penguatan akses petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh.

Kinerja penyuluh dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah kompetensi penyuluh pertanian. Faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh adalah karakteristik sistem

sosial yaitu aspek-aspek yang mendukung/menghambat perubahan dalam sistem sosial sebagai akibat proses intervensi pembangunan pertanian. Kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas pemberdayaan yang diamanahkan kepada-nya yang diukur dari tingkat kepuasan petani.

3. Dana Alokasi Anggaran Pemerintah

Setiap pemerintah daerah diberikan otonomi atas daerahnya sendiri oleh pemerintah pusat. Hal tersebut bertujuan agar pemerintah lebih efisien dalam melaksanakan tugasnya. Supaya kewenangan pemerintah daerah dapat berjalan diperlukan dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari APBN dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah maupun pembangunan desa dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Sedangkan dana alokasi khusus adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara, dialokasi untuk daerah tertentu, bertujuan untuk mendanai kegiatan khusus suatu daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Kriteria umum berdasarkan kemampuan keuangan daerah yang dapat dilihat dari penerimaan umum APBD yang sudah dikurangi belanja Pegawai Negeri Sipil Daerah. Kemampuan keuangan daerah dihitung melalui indeks fiskal netto. Supaya suatu daerah dapat memenuhi kriteria umum, harus memiliki indeks fiskal netto yang sudah ditentukan setiap tahunnya.

1) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah

untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sumber pendapatan daerah yang merupakan bagian dari Dana Perimbangan dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya pengalokasian Belanja Modal suatu daerah. Dana Alokasi Umum merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang penggunaannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah. Dalam Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah.

Menurut Nordiawan, dkk. (2012:56) mengatakan bahwa dana alokasi umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU tersebut dialokasikan untuk provinsi dan Kabupaten/kota.

Menurut Kuncoro (2014:63), mendefinisikan Dana Alokasi Umum merupakan *block grant* yang diberikan kepada semua Kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari pada daerah kaya. Menurut Mustikaningsih (2017), indikator yang digunakan dalam mengukur dana alokasi pemerintah untuk sektor pertanian

terdiri dari alokasi anggaran bantuan benih, alokasi anggaran bantuan pupuk dan alokasi anggaran sekolah pelatihan.

Dari kedua definisi mengenai Dana Alokasi Umum (DAU) tersebut, maka yang dimaksud dengan Dana Alokasi Umum adalah dana transfer yang bersumber dari pemerintah pusat yang diserahkan kepada pemerintah daerah yang bertujuan untuk mengisi kesenjangan kapasitas dan kebutuhan setiap daerah yang didistribusikan dengan prinsip-prinsip tertentu sehingga tercapai pemerataan kemampuan keuangan antara setiap daerah.

2) Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Menurut Departemen Keuangan, Kebijakan Dana Alokasi Khusus bertujuan untuk:

- a. Diprioritaskan untuk membantu daerah-daerah dibawah rata-rata nasional, dalam rangka mendanai kegiatan penyediaan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat yang merupakan urusan daerah.
- b. Menunjang percepatan pembangunan sarana dan prasarana didaerah pesisir dan pulau-pulau kecil, daerah perbatasan dengan Negara lain, daerah tertinggal/terpencil, daerah rawan banjir/longsor, serta termasuk kategori daerah ketahanan pangan dan daerah pariwisata.

- c. Mendorong peningkatan produktivitas perluasan kesempatan kerja dan diversifikasi ekonomi terutama di pedesaan, melalui kegiatan khusus di bidang pertanian, kelautan dan perikanan serta infrastruktur.
- d. Meningkatkan akses penduduk miskin terhadap pelayanan dasar dan prasarana dasar melalui kegiatan di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
- e. Menjaga dan meningkatkan kualitas hidup, serta mencegah kerusakan lingkungan hidup, dan mengurangi risiko bencana melalui kegiatan khusus di bidang lingkungan hidup, mempercepat penyediaan serta meningkatkan cakupan dan keandalan pelayanan prasarana dan sarana dasar dalam satu kesatuan sistem yang terpadu melalui kegiatan khusus di bidang infrastruktur.
- f. Mendukung penyediaan prasarana di daerah yang terkena dampak pemekaran pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi melalui kegiatan khusus dibidang prasarana pemerintahan.
- g. Meningkatkan keterpaduan dan sinkronisasi kegiatan yang didanai dari DAK dengan kegiatan yang didanai dari anggaran Kementerian/Lembaga kegiatan yang didanai dari APBD.
- h. Mengalihkan secara bertahap dana dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang digunakan untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang telah menjadi urusan daerah ke DAK. Dana yang dialihkan berasal dari anggaran Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Kesehatan.

Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dengan

adanya pengalokasian DAK diharapkan dapat mempengaruhi pengalokasian anggaran Belanja Modal, karena Dana Alokasi Khusus cenderung akan menambah asset tetap yang dimiliki pemerintah guna meningkatkan pelayanan publik.

3) Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana Bagi Hasil adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Tujuan DBH adalah untuk memperbaiki keseimbangan vertikal antara pusat dan daerah dengan memperhatikan potensi daerah penghasil. Pembagian DBH dilakukan berdasarkan prinsip *by origin*. Penyaluran DBH dilakukan berdasarkan prinsip *Based on Actual Revenue*. Maksudnya adalah penyaluran DBH berdasarkan realisasi penerimaan tahun anggaran berjalan (Pasal 23 UU 33/2004). Jenis-jenis DBH meliputi DBH Pajak dan DBH Sumber Daya Alam. DBH Pajak meliputi Pajak Bumi dan Bangunan, Pajak Penghasilan dan Cukai Hasil Tembakau. Sedangkan DBH SDA meliputi Kehutanan, Mineral dan Batu Bara, Minyak Bumi dan Gas Bumi, Pengusahaan Panas Bumi dan Perikanan.

4. Produktivitas Petani

a) Pengertian Produktivitas

Pentingnya arti produktivitas dalam meningkatkan kesejahteraan nasional telah disadari secara universal. Tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai "kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang maupun jasa-jasa". Produktivitas itu penting sekali, karena pendapatan nasional atau GNP banyak diperoleh dengan

meningkatkan keefektifan dan mutu tenaga kerja dibandingkan dengan melalui formasi modal dan penambahan kerja. Dengan kata lain pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan.

Peningkatan produktivitas juga menghasilkan peningkatan langsung pada standar hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja. Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau output: input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai.

Menurut Sinungan (2013:12) bahwa produktivitas diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang. Produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut.

Produktivitas mengandung pengertian yang berbeda-beda dikalangan para ahli. Untuk memperdalam pengertian mengenai produktivitas, dibawah ini peneliti mengutip beberapa pengertian produktivitas dari berbagai persepsi para ahli. Menurut Sutrisno (2020:100), bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik daripada hari ini.

Kemudian menurut Busro (2018:340) bahwa produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan)“. Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu bahan tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.

Sedangkan menurut Elbandiansyah (2019:250), secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (*input*). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu. Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa produk-tivitas adalah sikap mental yang mencerminkan kemampuan dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang diperoleh berdasarkan sumber daya yang digunakan.

Hasibuan (2019:128) mendefinisikan bahwa Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa pribadi yang produktif menggambarkan potensi, persepsi dan kreativitas seorang yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuannya agar bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Jadi orang yang produktif adalah orang yang dapat memberikan sumbangan yang nyata dan berarti bagi lingkungan sekitarnya, *imaginative* dan inovatif dalam mendekati persoalan hidupnya serta mempunyai kepandaian (kreatif) dalam mencapai tujuan hidupnya. Pada saat bersamaan orang seperti itu selalu bertanggung jawab dan responsif dalam hubungannya dengan orang lain (kepemimpinan). Pegawai

seperti ini merupakan asset organisasi, yang selalu berusaha meningkatkan diri dalam organisasinya, dan akan menunjang pencapaian tujuan produktivitas organisasi.

Produktivitas tenaga kerja dapat digambarkan dengan rumusan yaitu sebagai berikut : $\text{Produktivitas} = \frac{\text{Keluaran (output)}}{\text{Masukan (input)}}$. Seorang pegawai dinilai produktif apabila menghasilkan *output* yang lebih besar dari pegawai lainnya untuk satuan waktu yang sama. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa pegawai menunjukkan tingkat produktivitas yang ditentukan dalam satuan waktu yang lebih singkat.

Pengertian Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Produktivitas dan kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk memproduksi tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diinginkan berarti lahan tersebut tidak produktif dan perlu pengolahan yang lebih optimum lagi (Nurmala, *et al*, 2012).

Produktivitas merupakan perwujudan dari seluruh faktor-faktor (tanah dan non-tanah) yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi. Nurmala *et al* (2012) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanah ialah masukan (sistem penge-

lolaan); keluaran (hasil tanaman); tanah (jenis dan luasnya). Jadi tanah produktif harus subur dan menguntungkan.

Produktivitas merupakan rasio *output* dengan *input*. Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produktivitas merupakan suatu produktivitas kerja yang dicapai oleh petani padi diukur berdasarkan kemampuannya untuk menghasilkan dalam satuan jumlah produksi. Selain itu peningkatan produktivitas dapat terjadi jika ada perbaikan kualitas kerja dalam melaksanakan pekerjaannya, adanya perbaikan pembagian dan ketrampilan pembagian kerja yang sesuai semangat yang tinggi sehingga meningkatkan gairah kerja serta mekanisasi kerja yang terencana.

b) Produktivitas Petani Padi

Secara umum produksi adalah proses untuk menghasilkan barang atau merubah barang menjadi barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan faktor produksi. Petani adalah penggerak dalam proses produksi pertanian, dalam hal ini lahan, bibit dan pupuk termasuk dalam *input* yang sangat diperlukan untuk menghasilkan *output*. Petani disini sangat berperan dalam mengelola dan melakukan produksi yang efisien dengan biaya yang rendah dan dengan harapan produksi yang dihasilkan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Salah satu usaha produksi adalah keputusan dari sebuah produsen untuk memaksimalkan produksi agar keuntungan yang didapatkan semakin tinggi. Dalam hal ini petani biasanya menghadapi segala macam kendala atau hambatan dan kesulitan dalam menentukan banyaknya input yang akan diproduksi. Kurun waktu

jangka panjang adalah menunjukkan dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Artinya dalam jangka panjang ini semua faktor produksi dapat ditingkatkan jumlahnya untuk memaksimalkan produksi. Dalam hal ini petani dapat menambah faktor produksi untuk meningkatkan produksi.

Kurun waktu jangka pendek adalah menunjukkan dimana satu faktor atau lebih dianggap tetap, dalam hal ini anggaplah lahan yang dianggap tetap maka jika petani ingin menambah jumlah produksinya maka dapat merubah jumlah luas lahan panen dan yang lainnya. Terdapat 4 indikator yang digunakan dalam mengukur produktivitas yang umum digunakan, yang dikutip dari Sinungan (2003:54) yakni : 1. Manusia, 2. Modal, 3. Metode/Proses, 4. Umpan balik.

Untuk lebih jelasnya faktor-faktor ini dipandang sebagai subsistem untuk menunjukkan dimana potensi produktivitas dan cadangannya disimpan, yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

- a) Manusia, meliputi : a) memiliki kuantitas, b) tingkat keahlian, c) latar belakang kebudayaan dan pendidikan, d) kemampuan, sikap, e) minat, dan f) struktur pekerjaan, keahlian dan umur (kadang-kadang jenis kelamin) dari angkatan kerja.
- b) Modal, meliputi : a) modal tetap (mesin, gedung, alat-alat, volume dan strukturnya, b) teknologi R dan D), serta c) bahan baku (volume dan standar).
- c) Metode/Proses, meliputi : a) tata ruang tugas, b) penanganan bahan baku penolong dan mesin, c) perencanaan dan pengawasan produksi, d) pemeliharaan melalui pencegahan, dan e) teknologi yang memakai cara alternatif.

- d) Produksi, meliputi : a) kuantitas, b) kualitas, c) ruangan produksi, d) struktur campuran dan e) spesialisasi produksi.
- e) Umpan balik; dimana dari sudut pandangan ini umpan balik dapat dipertimbangkan sebagai pengukuran produktivitas. Pada tingkatan perusahaan perlu diukur hubungan satu sama lain antara biaya suatu hasil (output) dan input (masuk). Hasil dari pengukuran ini menunjukkan efektivitas dari metode/proses dan lingkungan internal perusahaan.

Fungsi produksi dapat berfungsi dengan baik jika terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi (Soekartawati, 2013). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dalam bidang pertanian, antara lain :

a. Luas Lahan Pertanian

Luas lahan adalah luas area persawahan yang akan ditanami tanaman padi pada musim tertentu (BPS, 2016). Luas persawahan adalah luas lahan yang membentang luas dan berbentuk petakan-petakan dengan sisi yang dibatasi dari kiri dan kanannya dengan pematang atau batasan untuk menahan air, biasanya tanah sawah tersebut tidak penting dari mana asal tanah itu atau status tanahnya (BPS, 2016).

Tanah sawah yang ditanami padi harus yang subur dan tidak mengandung adanya atau tercampur dengan bahan-bahan kimia lainnya, karena dengan tanah yang seperti itu maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ataupun produksi padi yang ditanam. Luas lahan pertanian terbagi menjadi beberapa bentuk antaranya:

1) Lahan Sawah

a. Sawah dengan sumber pengairannya teknis

Sawah ini memiliki pengairan yang saluran pemberi air terpisah dari saluran pembuangan yang bertujuan untuk penyediaan dan pembagian dari irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah.

b. Sawah dengan sumber pengairannya setengah teknis

Sawah ini memiliki pengairan secara teknis pula akan tetapi bangunan penyadap dikuasai oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak dikelola oleh pemerintah

c. Sawah dengan sumber pengairannya sederhana

Sawah ini memiliki pengairan secara sederhana, artinya cara pembagian dan pembuangan air belum diatur, meskipun pemerintah sudah ikut serta dalam pembangunan sebagian jaringan.

2) Lahan Bukan Sawah

a. Kebun yaitu lahan kering yang berada di belakang rumah biasanya hanya ditanami tanaman musiman saja.

b. Tegal serupa dengan kebun ataupun huma tetapi lahan ini ditanami dengan tanaman hortikultura setiap tahun.

c. Huma yaitu seperti kebun tetapi lahan ini biasanya hanya ditanami tanaman hanya beberapa musim saja jika sudah tidak subur akan ditinggalkan dan akan ditanami lagi jika kondisi lahan sudah mulai subur lagi.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap produksi padi adalah luas lahan. Luas lahan adalah modal utama untuk pengembangan pertanian. Hal ini dikarenakan lahan adalah salah satu syarat dari berlangsungnya proses produksi pertanian. Luas lahan sebagai salah satu faktor dari produksi padi karena lahan adalah tempat dari tumbuh dan proses produksi terjadi. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan oleh petani tergantung dari besar sempitnya lahan yang ditanami oleh petani. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukannya. sebaliknya apabila luas lahan semakin besar dan lebih luas maka produksi padi akan semakin meningkat. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi padi adalah positif.

b. Luas Panen pertanian

Berdasarkan BPS (2016) luas panen adalah luas tanaman pangan yang dapat dipanen selama beberapa tahun. Luas panen merupakan faktor produksi kedua yang sangat berperan penting karena jika luas tanaman yang dapat dipanen tinggi maka semakin tinggi pula produksi padi yang diperoleh (Ekaputri, 2015). Akan tetapi luas panen setiap tahunnya tidak akan mengalami kenaikan tetapi mengalami fluktuasi, akibatnya produksi padi yang akan menjadi dampak dari luas panen yang mengalami fluktuatif tersebut. Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh pengusaha tani adalah masih banyaknya lahan sawah yang potensial tetapi masih belum difungsikan, perbandingan antara jumlah lahan *hand tractor* dengan lahan yang potensial masih belum seimbang dengan terbatasnya sumberdaya manusia pengelola usaha pertanian, terbatasnya lahan irigasi teknis juga mempengaruhi dari

lahan yang tidak potensial akibatnya lahan akan mengalami ketergantungan terhadap iklim.

Untuk meningkatkan produksi padi maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah ekstensifikasi pertanian. Ekstensifikasi pertanian adalah usaha peningkatan luas areal tanam padi termasuk pengoptimalan pemanfaatan lahan terlantar melalui pemanfaatan teknologi tepat guna, mengembangkan kualitas benih dan kualitas sumberdaya manusia. Selain ekstensifikasi, peningkatan intensitas tanam juga dapat dilakukan dengan menciptakan inovasi-inovasi baru seperti memperpendek umur padi dan rekayasa lingkungan, upaya yang lain bisa juga dengan memperbaiki infrastruktur pertanian-irigasi. Pengairan yang bagus mampu mengairi sawah lebih luas dan lebih panjang mengakibatkan intensitas tanam meningkat.

c. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah suatu organisasi non formal yang bertemu dan berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai keserasian, tujuan, dan motif untuk memajukan usaha tani. Kelompok tani mempunyai fungsi untuk menjalin kerja sama antar anggota usaha tani, dan meningkatkan produksi. Usaha kelompok tani semua anggota kelompok harus bekerja sama agar dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Kelompok tani mempunyai peranan penting terhadap peningkatan produksi padi sawah, karena dari kelompok tani petani dapat mendapatkan wawasan yang sangat luas terkait dengan meningkatkan produksi padi selain itu kelompok tani

juga dapat membantu sarana prasarana teknologi yang dibutuhkan oleh para petani dalam menunjang produksi padi. Pemerintah melalui kelompok tani usaha maka dapat membantu dalam kegiatan usaha tani dan meningkatkan produksi padi sawah.

d. Curah Hujan

Curah hujan adalah jumlah air hujan yang turun pada suatu daerah kurun waktu tertentu. Alat yang digunakan untuk mengukur banyak sedikitnya curah hujan yaitu *Rain Gauge*. Curah hujan sendiri diukur dalam kurun waktu harian, bulanan, dan tahunan. Air merupakan bahan alami yang secara mutlak diperlukan tanaman dalam jumlah cukup dan pada saat yang tepat. Kelebihan maupun kekurangan air mudah menimbulkan masalah dan bencana (Mardawilis, 2016). Tanaman yang mengalami kekeringan seringkali turun kuantitas maupun kualitas produksinya, dan bila kekeringan berlangsung lama dapat menyebabkan kegagalan panen/puso.

Curah hujan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap produksi tanaman pangan. Peningkatan curah hujan di suatu tempat akan berpotensi menimbulkan banjir, sebaliknya jika penurunan dari kondisi normalnya akan berpotensi terjadinya kekeringan, kedua hal ini tentu akan berdampak buruk terhadap produksi tanaman pangan (Suciantini, 2015).

5. Kinerja Kelembagaan Petani

a) Kinerja Kelembagaan petani

Salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya pertanian adalah masalah kelembagaan pertanian yang tidak mendukung, salah satunya kelembagaan

petani. Untuk itu perlu adanya pembangunan kelembagaan petani yang dilandasi pemikiran bahwa :

- a. Proses pertanian memerlukan sumberdaya manusia tangguh yang didukung infrastruktur, peralatan, kredit, dan sebagainya;
- b. Pembangunan kelembagaan petani lebih rumit daripada manajemen sumberdaya alam karena memerlukan faktor pendukung dan unit-unit produksi;
- c. Kegiatan pertanian mencakup tiga rangkaian: penyiapan input, mengubah input menjadi produk dengan usaha tenaga kerja dan manajemen, dan menempatkan output menjadi berharga;
- d. Kegiatan pertanian memerlukan dukungan dalam bentuk kebijakan dan kelembagaan dari pusat hingga lokal; dan
- e. Kompleksitas pertanian, yang meliputi unit-unit usaha dan kelembagaan, sulit mencapai kondisi optimal.

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Selain itu, lembaga merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya. Kelembagaan petani yang dimaksud disini adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau

kerjasama (*co-operatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama.

Kelembagaan petani ini meliputi pengertian yang luas, yaitu selain mencakup pengertian organisasi petani, juga 'aturan main' (*role of the game*) atau aturan perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial, termasuk juga kesatuan sosial-kesatuan sosial yang merupakan wujud kongkrit dari lembaga itu. Kelembagaan merupakan keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar. Suatu kelembagaan pertanian dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani sehingga lembaga mempunyai fungsi.

Kelembagaan merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya. Keberadaan kelembagaan petani didasarkan atas kerjasama yang dapat dilakukan oleh petani dalam mengelola sumberdaya pertanian, antara lain: (a) pemrosesan (*processing*), agar lebih cepat, efisien dan murah; (b) pemasaran (*marketing*), akan meyakinkan pembeli atas kualitas dan meningkatkan posisi tawar petani; (c) pembelian (*buying*), agar mendapatkan harga lebih murah; (d) pemakaian alat-alat pertanian (*machine sharing*), akan menurunkan biaya atas pembelian alat tersebut; (e) kerjasama pelayanan (*co-operative services*), untuk menyediakan pelayanan untuk kepentingan bersama sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota; (f) bank kerjasama (*co-operative bank*); (g) kerjasama usahatani (*co-operative farming*), akan diperoleh keuntungan lebih tinggi dan keseragaman

produk yang dihasilkan; dan (h) kerjasama multi-tujuan (*multi-purpose co-operatives*), yang dikembangkan sesuai minat yang sama dari petani. Kegiatan bersama (*group action* atau *co-operation*) oleh para petani diyakini sebagai faktor pelancar pembangunan pertanian. Aktivitas bersama sangat diperlukan apabila dengan kebersamaan tersebut akan lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Kemandirian petani, meliputi: (a) Kemandirian material, artinya memiliki kapasitas untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumberdaya alam yang mereka miliki sendiri tanpa harus menunggu bantuan orang lain atau tergantung dari luar; (b) Kemandirian intelektual, artinya memiliki kapasitas untuk mengkritisi dan mengemukakan pendapat tanpa dibayangi oleh rasa takut atau tekanan dari pihak lain; (c) Kemandirian pembinaan, artinya memiliki kapasitas untuk mengembangkan diri sendiri melalui proses belajar tanpa harus tergantung pihak luar; dan (d) Sebagai manusia yang interdependensi, artinya dalam melaksanakan kegiatannya selalu terdapat saling ketergantungan dengan manusia lain di dalam masyarakatnya sebagai suatu sistem sosial.

Kelembagaan petani dalam melaksanakan perannya memerlukan pengorganisasian dengan ketrampilan-ketrampilan khusus untuk memberikan dorongan dan bantuan secara sistematis. Secara ideal, pengembangan kapasitas kelembagaan petani dilakukan melalui pendekatan *self-help* (membantu diri sendiri). Pendekatan yang berorientasi proses, membantu masyarakat dalam belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri. Penyuluhan didasarkan premis bahwa masyarakat dapat, akan, dan seharusnya bersama-sama memecahkan permasalahan

yang dihadapi. Untuk itu diperlukan komitmen masyarakat untuk membantu dirinya sendiri, tanpa komitmen dalam kelembagaan akan terjadi kesenjangan kapasitas untuk mencapai efektivitas kegiatan. Dalam kelembagaan petani, perlu ada penumbuhan kesadaran bagi petani tentang pengaruh luar yang membatasi usahanya, serta identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang timbul akibat pengaruh tersebut untuk selanjutnya menentukan pemenuhannya.

b) Unsur-Unsur dalam Kelembagaan Petani

Unsur-unsur dalam lembaga, dapat dijadikan parameter untuk menilai kapasitas suatu lembaga:

- a) Adanya kepemimpinan, yang menunjuk pada kelompok orang yang secara aktif berkecimpung dalam perumusan doktrin dan program dari lembaga tersebut dan yang mengarahkan operasi-operasi dan hubungan-hubungannya dengan lingkungan tersebut.
- b) Adanya spesifikasi nilai-nilai, tujuan-tujuan, dan metode-metode operasional yang mendasari tindakan sosial anggota.
- c) Adanya program, menunjuk pada tindakantindakan tertentu yang berhubungan dengan pelaksanaan dari fungsi-fungsi dan jasa-jasa yang merupakan keluaran dari lembaga tersebut.
- d) Adanya sumberdaya-sumberdaya, yaitu masukan-masukan keuangan, fisik, manusia, teknologi dan penerangan dari lembaga tersebut.
- e) Terbentuknya struktur intern dan ekstern, yaitu struktur dan proses-proses yang diadakan untuk bekerjanya suatu lembaga tersebut dan bagi pemeliharaannya.

Secara ringkas, indikator yang digunakan dalam kelembagaan petani, menurut Anantanyu (2009), dapat tercapai dengan melihat empat indikator, yaitu sebagai berikut :

- a) Tujuan kelembagaan kelompok petani tercapai, artinya: adanya kejelasan tujuan, adanya kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota, dan tingkat pemenuhan kebutuhan anggota oleh kelembagaan tinggi.
- b) Fungsi dan peran kelembagaan berjalan, meliputi: adanya kemampuan memperoleh, mengatur, memelihara, dan mengerahkan informasi, tenaga kerja, modal, dan material, serta kemampuan mengelola konflik;
- c) Adanya keinovatifan kelembagaan, meliputi: adanya peran kepemimpinan dalam kelembagaan, fungsi kepemimpinan dalam kelembagaan berjalan, adanya nilai-nilai yang mendasari kerjasama, adanya pembagian peran anggota, adanya pola kewenangan dalam kelembagaan, adanya komitmen anggota terhadap kelembagaan, tersedia sumber-sumber pendanaan, tersedia fasilitas-fasilitas fisik, kualitas sumberdaya. anggota memadai, dan adanya teknologi yang sesuai.
- d) Keberlanjutan kelembagaan, meliputi: sentimen anggota baik, kesadaran anggota tinggi, kekompakan anggota terjadi, kepercayaan anggota besar, tersedia bantuan luar, pola komunikasi antar anggota dua arah, dan adanya kerjasama dengan pihak lain.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa referensi yang diambil dari penelitian terdahulu yang telah ada. Adapun beberapa

penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Fachruddin Nasution, Yusniar Lubis, dan Syaifuddin (2020) meneliti Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian tersebut diperoleh $t = 9,006$ sedangkan tingkat signifikansi yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,01 dengan demikian dapat disimpulkan terima H_a dan tolak H_o . Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan antara produktivitas padi sawah daerah kinerja penyuluh tinggi dengan daerah kinerja penyuluh rendah pada tingkat kepercayaan 99% di daerah penelitian.
2. Tubagus Hasanuddin dan Kordiyana K. Rangga (2022), Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Propinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan : 1) tingkat kinerja PPL di BPP Trimurjo (80,09%) lebih tinggi dari tingkat kinerja PPL di BPP Natar (76,56 %), 2) tingkat keberdayaan petani di wilayah BPP Trimurjo (skor 40) lebih tinggi dari petani di wilayah BPP Natar (skor 39), 3) tingkat kinerja penyuluh berhubungan dengan tingkat keberdayaan petani, 4) tingkat kinerja PPL dan tingkat keberdayaan petani tidak memiliki hubungan dengan tingkat produktivitas usahatani padi dan tingkat pendapatan usahatani padi petani.
3. Flora Defika, Irwan Effendi, dan Kordiyana K. Rangga (2021), Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah Penerima Bantuan Rice Milling Unit (RMU) di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan peranan

penyuluh pertanian dengan kinerja kelembagaan kelompok tani di Kota Bandar Lampung. Peranan penyuluh dalam edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja kelembagaan kelompok tani.

4. Pujiana, Tri, Tubagus Hasanuddin dan Sumaryo, GS. (2018), Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PPL di BPP Kalirejo tergolong tinggi. Kompetensi, lingkungan kerja, motivasi dan kepemimpinan PPL berkaitan dengan kinerja PPL. Kinerja PPL berkaitan dengan produktivitas padi. namun produktivitas tidak berhubungan dengan pendapatan usahatani padi. Meski produktivitas padi meningkat, pendapatan petani padi dinilai rendah karena harga beras yang rendah
5. Mustikaningsih, Herdianti (2017), Analisis Pengaruh Alokasi anggaran Sektor Pertanian terhadap Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan alokasi anggaran dalam bentuk subsidi benih dan pupuk memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman. Hal ini terjadi karena benih dan pupuk merupakan input langsung dalam usaha budidaya tanaman dan mempengaruhi produksi secara signifikan. Sedangkan alokasi anggaran untuk pelatihan juga berpengaruh signifikan namun berbanding terbalik, sehingga ketika Pemerintah memutuskan untuk memberikan tambahan anggaran untuk pelatihan saja akan menurunkan produksi tanaman.

6. Ariana, Soni, *et al.* (2021), Peran Penyuluh Pertanian terhadap hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh signifikan sebesar 66,6% terhadap hasil produksi padi di Desa Cibuniasih. Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dan konsultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi padi sawah, artinya kinerja penyuluh dalam kegiatan pembimbingan dan konsultasi dengan petani berjalan baik. Tetapi peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan teknisi belum berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, karena pengenalan teknologi yang masih belum sesuai dan kebutuhan petani belum terpenuhi dengan baik.
7. Ahsani, Ahmad Faisal (2021), Pengaruh Subsidi Pupuk, Dana Alokasi Khusus Pertanian dan Bantuan Alsintan terhadap Produksi Padi (Studi kasus di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial subsidi pupuk dan alokasi bantuan alat & mesin tanam (Alsintan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi padi. Sedangkan variabel Dana Alokasi Khusus bidang Pertanian memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi padi.
8. Anantanyu, Sapja (2011), Kelembagaan petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Keberadaan kelembagaan petani menjadi penting dalam pembangunan pertanian di negara. Kelembagaan ini diperlukan dalam rangka meningkatkan daya saing petani dalam mengembangkan sistem agribisnis di Indonesia. Kelembagaan petani yang kuat semakin diperlukan dalam era

globalisasi dan perdagangan bebas. Kelembagaan petani sebagai sarana perluasan kapasitas petani menuju kemandirian. Tulisan ini memaparkan dua hal, yaitu: (1) Urgensi keberadaan kelembagaan petani, dan (2) strategi pengembangan kelembagaan petani.

9. Anantanyu, Sapja, *et.al.* (2009), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kelembagaan Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kelembagaan petani masih dalam kategori sedang. Efektivitas kelembagaan tani secara langsung dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota dalam kelembagaan tani, peran pihak luar, pendidikan formal, dan kepemimpinan lokal. Pendapatan petani, kualitas penyuluhan, partisipasi sosial, kebutuhan, dan tingkat kapasitas petani secara tidak langsung berpengaruh terhadap efektivitas kelembagaan petani melalui partisipasi dalam kelembagaan petani. Pengalaman belajar petani secara tidak langsung berpengaruh terhadap efektivitas kelembagaan petani berdasarkan tingkat kapasitas petani. Kualitas penyuluhan pertanian secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap kapasitas petani. Hal ini meningkatkan partisipasi mereka dalam kelembagaan petani dan mendorong efektivitas kelembagaan mereka.
10. Setiawan, Apriyanto (2008), Hubungan Penyuluhan dengan Produktivitas Kerja Petani di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penyuluh pertanian dengan produktivitas penyiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Materi penyuluhan dengan produktivitas kerja pada

saat persiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen tidak mempunyai hubungan yang signifikan. Frekuensi penyuluhan dengan produktivitas persiapan lahan mempunyai hubungan yang sangat signifikan dan terdapat hubungan yang signifikan dengan produktivitas pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen. Terdapat perbedaan produktivitas kerja antar petani pengurus kelompok dengan petani anggota kelompok. Terdapat perbedaan produktivitas kerja antara petani yang relatif dekat dengan yang relatif jauh dari pembinaan penyuluhan.

11. Sugiarta, Putu, *et al.* (2017), Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian terhadap Perilaku Petani pada Penerapan Teknologi PTT dan Produktivitas padi di Kabupaten Buleleng. Studi ini menemukan bahwa (1) kinerja penyuluhan pertanian di Buleleng termasuk dalam kategori baik, (2) faktor penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluhan pertanian, (3) kinerja penyuluhan pertanian memiliki tingkat kepentingan positif dan tinggi secara signifikan terhadap perilaku petani dalam penerapan teknologi padi ICM dan (4) perilaku petani berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap produktivitas padi di Buleleng.
12. Hernalius, Lidwina Amanda, *et al.* (2018), Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabungji Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dan positif penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produktivitas padi sawah.

13. Sultan, Muhammad Fairus (2018), Peran Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Produksi Petani Padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis kinerja kelembagaan kelompok tani. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa kelompok tani berperan cukup efektif dalam meningkatkan produksi petani padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
14. Pane, Mutiara (2021), Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Produktivitas Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Studi kasus Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik responden yang paling banyak yaitu berada pada kelompok umur 51-55 tahun dimana persentase sebesar 37%, pendidikan responden yang paling banyak yaitu berada pada tingkat pendidikan SD dimana persentase sebesar 37%, lama berusahatani yang paling banyak yaitu berada pada kelompok 21-25 dimana persentase sebesar 35% Pelaksanaan program penyuluhan pertanian di Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai sudah cukup baik. Faktor pendidikan, lama berusaha tani, program penyuluhan dan kompetensi penyuluh secara serempak berpengaruh nyata terhadap produktivitas di daerah penelitian.
15. Bahri, Syamsul (2019), Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Produktivitas Padi Sawah. Hasil penelitian ini diperoleh (i) penyuluhan pertanian berdampak pada peningkatan produktivitas padi sawah; (ii) Faktor penyuluhan pertanian yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi sawah adalah

frekuensi penyuluhan, keanggotaan petani, metode penyuluhan dan bahan penyuluhan.

16. Defika, Flora, *et al.* (2021), Peranan Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah Penerima Bantuan Rice Milling Unit (RMU) di kota Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kelembagaan kelompok tani padi penerima bantuan RMU berada pada kategori sedang, tingkat kelembagaan kelompok tani dalam penggunaan RMU berada pada kategori sedang, dan peran penyuluh pertanian. memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja kelembagaan kelompok tani.

17. Tarigan (2018) Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza Satival.*) Anggota (Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sungga, Kabupaten Deli Serdang) Namia Variabel bebas: Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi Variabel terikat : Produktivitas Usahatani Padi Sawah Peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota adalah sebagai kelas/ wahana belajar dan wahana kerjasama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Kelembagaan Petani

Kinerja penyuluh dalam aktivitas usaha tani adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan anggota kelompok tani sehingga terbuka wawasan, dan

kepercayaan dirinya untuk dapat mengenali, meramalkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi, serta mampu memilih dan menentukan cara-cara terbaik dalam perbaikan usaha taninya. Kinerja penyuluh yang optimal dapat diperoleh dari kemampuan dalam meningkatkan dinamika kelompok tani dalam menjalankan aktivitas usahatani padi sawah di wilayahnya masing-masing (Sutriana, 2019).

Kelembagaan petani merupakan sarana sekaligus sasaran penyuluhan pertanian, Departemen Pertanian (2001), sehingga keberadaannya sangat diperlukan. Kondisi dilematis biasanya timbul dari kelembagaan penyuluhan karena bias kepentingan. Penyuluh pertanian, baik pegawai pemerintah maupun swasta, merupakan anggota atau staf dari institusi yang menugaskannya sehingga tidak jarang dalam melakukan pekerjaannya lebih berorientasi pada kepentingan dinas daripada kepentingan petani. Berkaitan dengan situasi ini, penguatan kapasitas kelembagaan petani memerlukan komitmen bagi kelembagaan penyuluhan, terutama kelembagaan penyuluhan pertanian pemerintah untuk melaksanakan tugas yang semestinya. Penelitian Anantanyu, *et al.* (2009), hasil temuan bahwa efektivitas kelembagaan petani dipengaruhi oleh tingkat anggota partisipasi dalam kelembagaan petani, serta kualitas penyuluhan.

2. Pengaruh Dana Alokasi Anggaran Terhadap Kelembagaan Petani

Pembangunan pertanian, maka peranan pemerintah diwujudkan dalam alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian. Dalam desentralisasi fiskal, alokasi anggaran pada sektor pertanian diwujudkan melalui anggaran pemerintah daerah (APBD), alokasi anggaran pusat melalui dana dekonsentrasi, dana alokasi

khusus (DAK) sektor pertanian, dan pelaksanaan program pusat. Dari sisi alokasi, anggaran pemerintah dialokasikan terhadap berbagai sub sektor, tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan (Mustikaningsih, 2017)

Alokasi pendanaan dari pemerintah untuk sektor pertanian memegang peranan yang besar. Investasi yang utama di area/sektor pertanian khususnya tanaman pangan sub-sektor padi dapat meliputi program subsidi pupuk dan benih, penelitian dan penyuluhan dalam hal berkaitan dengan intensifikasi ataupun ekstensifikasi produksi, bantuan alat dan mesin tanam dan juga program pengembangan infrastruktur terkait seperti saluran irigasi dan jaringan transportasi. Di sisi lain, banyak studi yang mengemukakan kontribusi terbesar pada upaya pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan secara umum datang dari dampak berkembangnya infrastruktur. Program-program pengembangan sektor pertanian tersebut dapat menghasilkan *returns of investment* yang tinggi pada sektor pertanian itu sendiri dalam jangka panjang (Benin dan Yu, 2012). Penelitian Ahsani, Ahmad Faisal (2021) hasil temuan bahwa dana alokasi khusus pertanian dan bantuan alsintan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

3. Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Produktivitas Petani Padi

Penyuluhan Pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, 2015). Kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas

pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya yang diukur dari tingkat kepuasan petani.

Bahri (2019) menjelaskan produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keberhasilan sumber daya yang digunakan (*input*). Kegiatan penyuluhan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau lembaga swasta agar petani selalu tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan usahatani. Kemajuan penyuluhan yang terjadi pada suatu desa akan mendorong perubahan karakteristik anggota masyarakatnya yang nanti akan mempengaruhi produktivitas kerja para petani terkait dalam penerimaan materi penyuluhan dan menerapkan setiap inovasi yang petani terima dari penyuluhan (Bahri, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Pujiana, *et al.* (2018), Sugiarta, *et al.* (2017) dan Setiawan (2008), yang hasil penelitiannya menemukan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi.

4. Pengaruh Dana Alokasi Anggaran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani padi

Alokasi pendanaan dari pemerintah untuk sektor pertanian memegang peranan yang besar. Investasi yang utama di area/sektor pertanian khususnya tanaman pangan sub-sektor padi dapat meliputi program subsidi pupuk dan benih, penelitian dan penyuluhan dalam hal berkaitan dengan intensifikasi ataupun ekstensifikasi produksi, bantuan alat dan mesin tanam dan juga program pengembangan infrastruktur terkait seperti saluran irigasi dan jaringan transportasi.

Menurut Mustikaningsih & Ashar (2017) bahwa alokasi anggaran belanja pemerintah daerah diperlukan agar dapat mendongkrak output pertanian. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan pertanian, peranan pemerintah dapat diwujudkan dalam alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan bahwa alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman pangan.

5. Pengaruh Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Petani Padi

Kelembagaan petani adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*co-operatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Kelembagaan petani, sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani; aksesibilitas pada informasi pertanian; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi-inovasi pertanian. Di samping itu, keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani.

Kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Suatu lembaga dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia sehingga lembaga mempunyai fungsi. Selain itu, lembaga

merupakan konsep yang berpadu dengan struktur, artinya tidak saja melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya.

Sultan (2018) mengatakan bahwa kelembagaan petani menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian, dimana kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktikkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh yaitu Anantanyu, *et al.* (2009) kelembagaan petani dapat mempengaruhi produktivitas petani padi, begitu pula Sultan (2018) menemukan bahwa peran kelembagaan kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas padi.

6. Pengaruh Kinerja Penyuluh Terhadap Produktivitas Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani

Pelaksanaan peran penyuluh sebagai konsultan diwujudkan dengan memberikan rujukan alternatif kepada petani dalam upaya pemecahan permasalahan petani. Pelaksanaan peran penyuluh sebagai pengawas dalam kegiatan penyuluhan diwujudkan melalui kunjungan di luar jadwal pertemuan kelompok tani (Mardikanto, 2015). Tujuan adanya kegiatan kunjungan untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan yang akrab antara penyuluh dengan petani sehingga tercipta suasana yang bersinergi (Subagyo, 2010).

Kegiatan penyuluhan yang berhasil diterapkan kepada para petani, akan berarti para petani mau dan mampu untuk selalu menggunakan teknologi yang menguntungkan dalam budidaya tanaman termasuk mengatasi masalah-masalah yang timbul. Kemauan dan kemampuan menggunakan teknologi yang mengun-

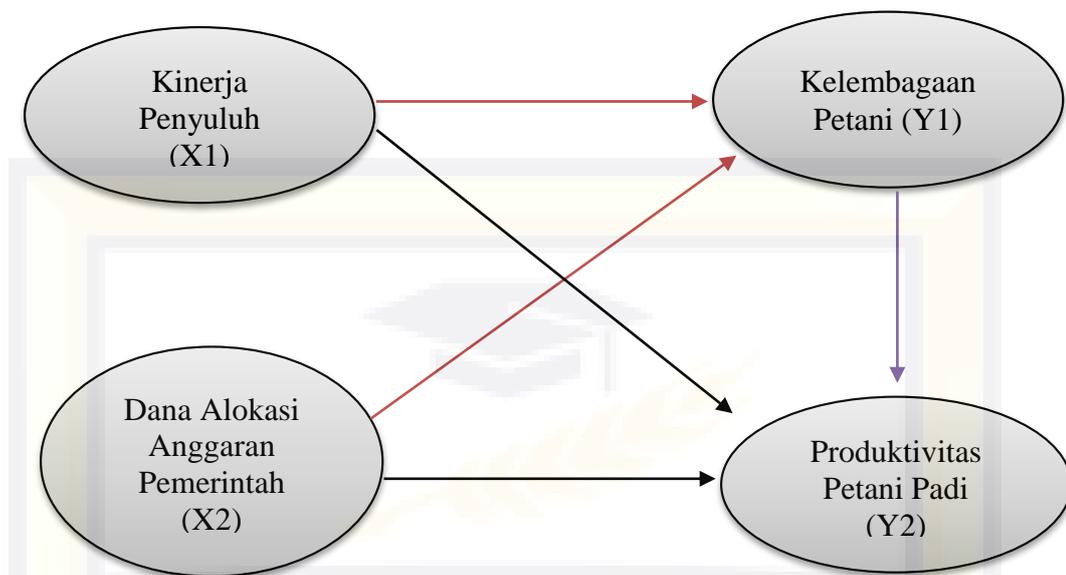
tungkan harus didukung sarana produksi yang cukup dan mudah untuk mendapatkannya. Dengan demikian maka untuk mewujudkan peningkatan kuantitas dan kualitas produksi serta peningkatan kesejahteraan hidup para petani perlu ada pola yang baik dan mantap di bidang penyuluhan pertanian. Penelitian Setiawan (2008) bahwa kinerja penyuluhan berpengaruh terhadap produktivitas.

7. Pengaruh Dana alokasi anggaran pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Padi Melalui Kelembagaan Petani

Pembangunan pertanian peranan pemerintah diwujudkan dalam alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian. Dalam desentralisasi fiskal, alokasi anggaran pada sektor pertanian yang diwujudkan melalui anggaran pemerintah daerah, alokasi anggaran pusat melalui dana dekonsetrasi, dana alokasi khusus (DAK) sektor pertanian dan pelaksanaan program pusat. (Mustikaningsih & Ashar, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan dana alokasi anggaran pemerintah di sektor pertanian dengan produktivitas petani padi adalah yang sebagaimana yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan bahwa alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman pangan. Selain itu produktivitas petani padi juga dipengaruhi oleh adanya kelembagaan petani, sehingga dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang lebih maju maka peran kelembagaan pertanian perlu didorong untuk memberikan kontribusi terhadap hal tersebut, kelembagaan pertanian menjadi sebuah penggerak utama untuk menuju kemajuan pertanian.

Keterkaitan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (J. Supranto, 2017). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
2. Dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
3. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

4. Dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
5. Kelembagaan petani berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
6. Kinerja penyuluh berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani padi pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
7. Dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat memahami suatu objek penelitian dengan memandu peneliti dengan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan yang meliputi teknik dan prosedur yang digunakan dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data dan fakta yang diperoleh, hal ini disebabkan karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2012:12) bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini serta membandingkan dengan beberapa teori yang terkait.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus Tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dimana dalam penelitian ini peneliti telah menghitung seluruh jumlah petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah sebanyak 3.054 petani.

Kemudian sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengingat jumlah populasi cukup banyak maka untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Penjelasan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error yang ditoleransi

Berikut cara mendapatkan sampel dari jumlah populasi yang sudah didapatkan oleh peneliti :

$$\text{Jumlah Sampel (n)} = \frac{3.054}{1 + 3.054 (0,10)^2}$$

$$\text{Jumlah Sampel (n)} = \frac{3.054}{31,54}$$

Jumlah Sampel (n) = 96,82 dibulatkan menjadi 97

Dari perhitungan rumus tersebut peneliti menggunakan tingkat eror tertinggi yaitu 10% yang dimana tingkat eror tersebut adalah tingkat eror terbesar. Setelah melakukan perhitungan mencari sampel yang menggunakan rumus slovin penelitian mendapatkan jumlah sebanyak 97 petani yang akan menjadi responden dalam penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah yang memungkinkan untuk pengukuran data dari tingkat paling rendah ke tingkat paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama. Penilaian analisis berdasarkan skala Likert dalam kuesioner menggunakan lima tingkat yang bobot penilaiannya adalah :

- a. Sangat setuju diberi nilai 5,
- b. Setuju diberi nilai 4,
- c. Cukup setujuragu diberi nilai 3,
- d. Tidak setuju diberi nilai 2,
- e. Sangat tidak setuju diberi nilai 1

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independent (bebas), intervening (antara) dan variabel dependent (terikat), yaitu :

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja penyuluh sebagai variabel Independen (X1), kinerja penyuluh pertanian adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya yang diukur dari tingkat kepuasan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
- b. Dana Alokasi Anggaran Pemerintah (X2) adalah anggaran yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional dalam rangka mendanai kegiatan penyediaan sarana dan prasarana fisik pelayanan dasar masyarakat yang merupakan urusan daerah.

2. Variabel *Intervening*

Variabel *Intervening* adalah variabel-yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penela/antara yang terletak di antara

variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Kelembagaan petani (Y1) adalah ditekankan pada sistem hubungan kinerja penyuluhan dari tingkat pusat hingga sampai ke sasaran utama penyuluhan (petani). Hubungan sistem kinerja ini dibuat dalam bentuk *Standard Operasional Procedur* (SOP).

3. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah produktivitas petani padi. Produktivitas petani padi adalah perbandingan antara *output* (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas petani padi naik akan meningkatkan efisiensi (waktu, bahan dan tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari para petani.

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam upaya memperoleh data *valid* dan *reliable* adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung aktivitas petani sehari-hari, kegiatan penyuluhan serta data produktivitas yang dicapai oleh para petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
2. Angket/kuesioner, adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner yang berisikan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dibagikan dengan menyebarkan pernyataan kepada petani untuk diisi oleh responden yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
4. Studi kepustakaan (*Library research*), adalah merupakan kegiatan untuk memperoleh data melalui telaahan kepustakaan yang akan digunakan untuk membentuk kerangka teoritis yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti : karangan ilmiah, jurnal, pendapat para ahli serta data-data lainnya yang ada hubungan dengan penelitian ini.

G. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

a) Data primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa hasil dari wawancara dan hasil dari penyebaran kuisisioner kepada responden yakni para petani yang ada di Kecamatan Tomini Kabupaten Luwu Timur.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi kepustakaan yang

berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip atau laporan yang tersedia pada Dinas Pertanian dan pada kantor Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.
2. Uji instrument penelitian
 - a. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Suatu variabel dikatakan valid jika memberikan nilai korelasi di atas 0,30.
 - b. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach' alpha* $> 0,60$.
3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) bahwa langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap analisis multivariat, khususnya jika tujuannya adalah inferensi jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Untuk melakukan pengujian normalitas maka ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis statistik dan analisis grafik. Dimana dalam penelitian ini maka untuk melakukan pengujian normalitas secara statistik maka akan dilakukan pengujian normalitas dengan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

- Jika Nilai Signifikan $> 0,05$ maka Berdistribusi normal, dan
- Jika Nilai Signifikan $< 0,05$ maka Tidak Berdistribusi Normal.

Kemudian pengujian normalitas dengan cara grafik dapat disajikan grafik normalitas p-plot. yang dilakukan dengan deteksi melalui penyebaran data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi yang dilakukan sudah memenuhi standar normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *Tolerance Value* 0,1 batas VIF adalah 5. Apabila *Tolerance Value* $< 0,1$ atau $VIF > 5$ maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika *Tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Agus (2010:78) yang menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dan residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dilakukan dengan cara menganalisis grafik scatterplot. Ketentuannya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. namun sebaliknya jika titik-titik pada grafik scatterplot menyebar secara acak (tidak membentuk pola) serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol maka hal ini berarti tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Analisis jalur (*Path analysis*) dengan metode regresi linear berganda digunakan dalam menguji pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani.

Berikut adalah persamaan dalam analisis jalur menurut Sunyoto (2018:204), dengan menggunakan rumus yaitu :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Kelembagaan Petani

Y_2 = Produktivitas Petani Padi

b_0 = Intercept

b_1 s/d b_2 = Koefisien regresi yang akan dihitung

X_1 = Kinerja penyuluh

X_2 = Dana alokasi anggaran pemerintah

e = Standar error.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis atas regresi dan korelasi digunakan dengan alat analisis sebagai berikut :

a. Uji t

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian parsial atau uji t dilakukan dengan menggunakan pendekatan probabilitas yaitu nilai signifikan $< 0,05$ menemukan pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan apabila nilai sig $> 0,05$ memberikan pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menemukan ada pengaruh yang simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

5. Koefisien determinasi (*adjusted R²*).

Uji R^2 merupakan uji yang dilakukan terhadap model yang dibentuk dengan tujuan menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin bagus model regresi yang digunakan. Sedangkan semakin kecil nilai R^2 artinya variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat semakin kecil.

6. Analisis sobel *test*

Analisis sobel test adalah merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Untuk menguji seberapa besar peran variabel kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani maka digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan :

a = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Sea = *Standar error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

SEb = *Standar error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

I. Definisi Operasional

Bagian ini berisi deskripsi tentang variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional, yaitu sampai dengan cara pengukuran variabel yang digunakan, definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Kinerja penyuluh (X1)	Kinerja penyuluh adalah perilaku aktual yang diperagakan penyuluh sebagai kewajibannya mengemban tugas-tugas pemberdayaan yang diamanahkan kepadanya yang diukur dari tingkat kepuasan petani.	1. Materi penyuluhan 2. Metode penyuluhan 3. Frekuensi penyuluhan 4. Keanggotaan petani Sumber : Bahri (2019)	Likert

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Dana alokasi anggaran pemerintah (X2)	Dana alokasi anggaran pemerintah adalah dana atau bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang dialokasikan untuk daerah tertentu, bertujuan untuk mendanai kegiatan khusus suatu daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.	1. Alokasi anggaran bantuan benih 2. Alokasi anggaran bantuan pupuk 3. Alokasi anggaran sekolah pelatihan Sumber : Mustikaningsih (2017)	Likert
Kelembagaan petani (Y1)	Kelembagaan merupakan keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar. Suatu kelembagaan pertanian dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani	1. Tujuan kelembagaan petani 2. Fungsi dan peran Kelembagaan petani 3. Inovatifan Kelembagaan 4. Keberlanjutan Kelembagaan Sumber : Sapta Armantanyu (2011)	
Produktivitas Petani padi (Y2)	Produktivitas petani padi adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik akan meningkatkan efisiensi (waktu bahan tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya.	1. Manusia 2. Modal 3. Metode/proses 4. Produksi 5. Umpan balik Simanjuntak (2013:56)	Likert

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1) Sejarah Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Kecamatan Tomoni Timur belum sejak Kabupaten Luwu Utara ada terbentuk. Kemudian pada tahun 2003, Kabupaten Luwu Utara mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur yang disahkan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara d Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Februari 2003.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 24 Tahun 2011 tentang Perubahan Status Desa Tomoni Menjadi Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni, Desa Malili Menjadi Kelurahan Malili Kecamatan Malili dan Desa Magani Menjadi Kelurahan Magani Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. Kemudian setelah dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur dengan Nomor 4 Tahun 2006 barulah kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya Tomoni Timur dimana berdasarkan Perda tersebut berisi tentang Pembentukan Kecamatan Tomoni Timur, Kecamatan Kalaena dan Kecamatan Wasuponda. Sistematisnya yaitu Kecamatan Nuha dimekarkan lagi menjadi dua, yaitu Kecamatan Nuha dan Kecamatan Wasuponda kemudian diadakan lagi pembentukan Kecamatan Tomoni Timur, Kecamatan Kalaena dan Kecamatan Wasuponda.

2) Letak Geografis

Kecamatan Tomoni Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Luwu Timur dimana kecamatan ini pernah menjadikan Kecamatan Tomoni sebagai induk kecamatannya. Adapun letak astronomis Kecamatan Tomoni Timur berada pada $2^{\circ} 29' 40''$ - $2^{\circ} 34' 20''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 49' 00''$ - $121^{\circ} 56' 30''$ Bujur Timur dengan luas 43,91 km², dimana persentase luas tersebut terhadap Kabupaten Luwu Timur sebesar 0,63 persen. Kecamatan Tomoni Timur terdiri dari delapan desa yang berstatus definitif yaitu Desa Manunggal, Desa Kertoraharjo, Desa Margomulyo, Desa Alam Buana, Desa Cendana Hitam, Desa Patengko, Desa Purwosari dan Desa Cendana Hitam Timur. Batas kecamatan ini yakni sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kecamatan Angkona dan Wotu
- Sebelah Barat : Kecamatan Tomoni
- Sebelah Selatan : Kecamatan Wotu
- Sebelah Utara : Kecamatan Mangkutana dan Kalaena

Desa Kertoraharjo adalah desa terluas di Kecamatan Tomoni Timur, dengan luas 7,28 km² atau sekitar 17% wilayah kecamatan sementara desa terkecil adalah Desa Alam Buana dan Purwosari dengan persentase wilayah sekitar 3% wilayah kecamatan yang masing-masing dengan luas wilayahnya 3 dan 3,09 km². Topografi wilayah Kecamatan Tomoni Timur sebagian besar merupakan daratan dan tanpa pantai. Terdapat beberapa sungai yang melintasi kecamatan ini diantaranya Sungai Tomoni dan Sungai Kalaena. Sebagaimana halnya salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar wilayahnya merupakan

daerah pegunungan, cuaca di Kecamatan Tomoni Timur pada dasarnya bisa berubah setiap saat dan sering terjadi hujan. Berdasarkan data pada tahun 2017, rata-rata curah hujan di kecamatan Tomoni Timur tertinggi tercatat pada bulan Mei dengan jumlah curah hujan sebesar 474 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 22 hari, yang merupakan jumlah hari hujan terbanyak kedua setelah bulan Maret dan Juni yaitu masing-masing sebanyak 24 hari hujan. Untuk jumlah hari hujan terendah yaitu pada bulan Februari dengan jumlah hari hujan sebanyak 14 hari.

3) Aspek Kependudukan

Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*). Sex ratio merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu wilayah. Nilai sex ratio yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, sebaliknya nilai sex ratio di bawah 100 mencerminkan bahwa di wilayah tersebut jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Sex Ratio Kecamatan Tomoni Timur adalah 102,58. Sementara apabila diamati per desa, Desa Alam Buana merupakan desa yang memiliki sex ratio paling tinggi yaitu sebesar 116,66 yang menandakan jumlah penduduk laki-laknya lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuannya dengan jumlah laki-laki sebanyak 322 orang dan perempuan sebanyak 276 orang. Adapun Desa yang memiliki sex ratio terendah yaitu Desa Margomulyo dengan nilai 95,98 dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.244 orang dan perempuan sebanyak 1.296 orang.

Indikator penting untuk melihat persebaran penduduk adalah rasio kepadatan penduduk (*density ratio*), yang sangat erat kaitannya dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah. Tingkat kepadatan penduduk merupakan rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah. Diantara delapan desa yang terdapat di Kecamatan Tomoni Timur, Desa Purwosari merupakan desa yang paling padat penduduknya, yakni sekitar 629 orang/km² sementara desa dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Desa Cendana Hitam Timur dengan nilai sebesar 186 orang/km².

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Identitas Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data deskriptif yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data deskriptif penelitian disajikan agar dapat dilihat profil responden dari data penelitian dan hubungan yang ada antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data deskriptif yang memberikan gambaran umum mengenai keadaan atau kondisi responden sebagai informasi tambahan dalam memahami hasil penelitian ini.

Karakteristik responden adalah mengidentifikasi mengenai gambaran identitas responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini yakni para petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah sebanyak 3.054. Mengingat jumlah responden cukup banyak, maka untuk memudahkan dalam pengidentifikasian responden maka digunakan rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 orang responden.

Untuk memudahkan penelitian maka dilakukan karakteristik responden, yang dimaksudkan untuk mengetahui identitas responden atau petani yang menjadi responden penelitian yang dapat dibagi menjadi 7 karakteristik, yang dikategorikan berdasarkan : umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman bertani, status kepemilikan lahan, serta luas lahan.

Untuk lebih jelasnya karakteristik identitas responden pada penelitian ini akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

a) Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini selengkapnya dapat disajikan melalui tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Responden berdasarkan Umur

No.	Umur	Responden	
		Orang	%
1.	25 - 35 tahun	17	17,5
2.	35 - 45 tahun	47	48,5
3.	46 - 55 tahun	23	23,7
4.	56 - 60 tahun	10	10,3
Jumlah		97	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Tabel 4.1 yakni karakteristik responden menurut umur, terlihat bahwa dari 97 responden maka didominasi oleh responden yang berumur antara 35-45 tahun yakni sebanyak 47 orang (48,5%), diikuti oleh responden dengan umur antara 46-55 tahun dengan jumlah responden sebanyak 23 orang (23,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur

Kabupaten Luwu Timur dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berumur antara 35-45 tahun.

b) Jenis kelamin Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	
		Orang	%
1.	Pria	89	91,8
2.	Wanita	8	8,2
Jumlah		97	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan data responden menurut jenis kelamin, terlihat bahwa dari 97 responden yang diteliti, maka didominasi oleh jenis kelamin pria dengan jumlah responden sebanyak 89 orang (91,8%), sedangkan sisanya adalah responden wanita yakni sebanyak 8 orang (8,2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani pria.

c) Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No.	Tingkat Pendidikan Terakhir	Responden	
		Orang	%
1.	SMP / Sederajat	12	12,4
2.	SMA / Sederajat	62	63,9
3.	Diploma / D3	18	18,6
4.	Sarjana / S1	5	5,2
Jumlah		97	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 yakni karakteristik responden menurut tingkat pendidikan terakhir, nampak didominasi oleh tingkat pendidikan SMA/ sederajat dengan jumlah responden sebanyak 62 orang (63,9%), kemudian diikuti oleh tingkat pendidikan Diploma/D3 dengan jumlah responden sebanyak 18 orang (18,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang ada di Kabupaten Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur adalah mempunyai tingkat pendidikan terakhir atau lulusan SMA/ sederajat.

d) Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini terbagi atas 4 yakni dibawah 1-2 orang, 3-5 orang, di atas 5 orang serta lainnya. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga selengkapnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Responden	
		Orang	%
1.	Dibawah 3 orang	33	34,0
2.	4 – 5 orang	27	27,8
3.	Diatas 5 orang	32	33,0
4.	Lainnya	5	5,2
Jumlah		97	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Data responden berdasarkan jumlah tanggungan, maka mayoritas jumlah tanggungan keluarga petani adalah antara 1-2 orang yakni sebanyak 33 orang (34%), diikuti oleh responden dengan jumlah tanggungan keluarga di atas dari 5 orang yakni sebanyak 32 orang (33%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur adalah memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 1-2 orang.

e) Pengalaman Bertani Responden

Pengalaman bertani responden adalah jangka waktu responden selama menggeluti profesi sebagai petani hingga pada saat ini yang menjadi pekerjaan tetap. Adapun karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Data Responden berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani	Responden	
		Orang	%
1.	1 – 3 tahun	13	13,4
2.	3,1 – 6 tahun	11	11,3
3.	6,1 – 9 tahun	46	47,4
4.	9,1 – 12 tahun	17	17,5
5.	Diatas 12 tahun	10	10,3
Jumlah		97	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 yakni data responden menurut pengalaman bertani, maka didominasi pengalaman bertani antara 6,1-9 tahun dengan jumlah responden sebanyak 46 orang (47,4%), diikuti oleh pengalaman bertani antara 9,1-12 tahun yakni sebanyak 17 orang (17,5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur sudah memiliki pengalaman bertani antara 6,1-9 tahun.

f) Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan dalam penelitian ini terbagi atas 2 yakni status kepemilikan lahan milik sendiri dan status kepemilikan lahan dengan status sewa. Adapun karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Data Responden berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

No.	Status Kepemilikan Lahan	Responden	
		Orang	%
1.	Milik sendiri	86	88,7
2.	Sewa	11	11,3
Jumlah		97	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan data responden menurut status kepemilikan lahan, maka didominasi status kepemilikan lahan milik sendiri dengan jumlah responden sebanyak 86 orang (88,7%), sedangkan sisanya adalah status kepemilikan lahan dengan disewa yakni sebanyak 11 orang (11,3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Utara memiliki lahan dengan status milik sendiri.

g) Luas Lahan

Adapun karakteristik responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani, selengkapnya dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Data Responden berdasarkan Luas Lahan

No.	Kepemilikan Lahan	Responden	
		Orang	%
1.	< 1 Ha	51	52,6
2.	1,1 – 5 Ha	40	41,2
3.	5,1 – 10 Ha	4	4,1
4.	> 10 Ha	2	2,1
Jumlah		97	100,0

Sumber : Hasil olahan data primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 yakni data responden berdasarkan luas lahan, maka mayoritas petani memiliki luas lahan antara dibawah 1 Ha. dengan jumlah responden sebanyak 51 orang (52,6%), diikuti dengan luas lahan antara 1,1-5 Ha, dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (41,2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur memiliki luas lahan antara dibawah 1 Ha.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 97 responden atau petani yang ada pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur melalui penyebaran kuesioner, maka untuk mendapatkan jawaban atau persepsi terhadap masing-masing variabel yakni dengan cara menjumlahkan bobot skor yang dimulai dari tanggapan sangat tidak setuju = 1 sampai skor sangat setuju dengan bobot skor = 5. Pembobotan skor tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi program SPSS release 23. Adapun kriteria penentuan panjang kelas interval yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- Skor antara 1 - 1,80 dikategorikan sangat rendah
- Skor antara 1,8 - 2,60 dikategorikan rendah
- Skor antara 2,60 - 3,40 dikategorikan sedang
- Skor antara 3,40 - 4,20 dikategorikan tinggi
- Skor antara 4,20 - 5 dikategorikan sangat tinggi

Dari pembobotan skor maka adapun variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari : Kinerja Penyuluhan, Dana Alokasi Anggaran

Pemerintah, Kelembagaan Petani dan Produktivitas Petani padi yang ada pada Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Dari hasil penafsiran skor jawaban maka dapat diketahui penafsiran responden dari hasil kuesioner melalui skor variabel-variabel yang diinput. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan indeks jawaban responden mengenai kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah, kelembagaan petani dan produktivitas petani padi yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

a) Indeks Jawaban responden mengenai Kinerja Penyuluh

Penyuluhan Pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri. Kinerja penyuluh dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian. Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani, yang mengacu kepada konsep-konsep pemberdayaan yaitu yang mampu meningkatkan kapasitas (keberdayaan) dan kemandirian petani.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka diketahui indeks jawaban responden atas variabel kinerja penyuluh yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Indeks Persepsi Responden mengenai Kinerja Penyuluh

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
a) Materi Penyuluhan						
Materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani padi	8 (8,2)	23 (23,7)	36 (37,1)	23 (23,7)	7 (7,2)	2,98
Materi penyuluhan yang saya ikuti sesuai dengan tujuan penyuluhan.	-	-	50 (51,5)	36 (37,1)	11 (11,3)	3,60
Indeks materi penyuluhan						3,29
b) Metode Penyuluhan						
Penyuluhan yang saya ikuti menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan topik yang dibahas	-	15 (15,5)	36 (37,1)	34 (35,1)	12 (12,4)	3,44
Metode penyuluhan sudah tepat karena telah memberikan pemahaman dalam usaha tani padi.	8 (8,2)	31 (32)	29 (29,9)	23 (23,7)	6 (6,2)	2,88
Indeks metode penyuluhan						3,16
c) Frekuensi Penyuluhan						
Dinas Pertanian bekerja sama dengan pemerintah daerah seringkali melakukan penyuluhan kepada petani padi	3 (3,1)	26 (26,8)	36 (37,1)	24 (24,7)	8 (8,2)	3,08
Frekuensi penyuluhan memberikan kontribusi terhadap produktivitas petani padi	2 (2,1)	14 (14,4)	46 (47,4)	28 (28,9)	7 (7,2)	3,25
Indeks frekuensi penyuluhan						3,16
d) Keanggotaan Petani						
Keanggotaan petani memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja produksi padi	-	30 (30,9)	30 (30,9)	28 (28,9)	9 (9,3)	3,16
Aktivitas keanggotaan petani mampu meningkatkan produksi padi	1 (1,0)	38 (39,2)	29 (29,9)	20 (20,6)	9 (9,3)	2,98
Indeks frekuensi keanggotaan petani						3,07
Total rata-rata indeks variabel kinerja penyuluh						3,17

Sumber : Hasil olahan data kuesioner, 2022

Berdasarkan distribusi responden atas variabel kinerja penyuluh, maka diperoleh total rata-rata indeks untuk kinerja penyuluh sebesar 3,17 dan dipersepsikan oleh responden adalah cukup baik. Dimana indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator materi penyuluhan, dengan pernyataan bahwa materi penyuluhan yang diikuti petani sesuai dengan tujuan penyuluhan, begitu pula bahwa materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah indikator keanggotaan petani dengan pernyataan bahwa keanggotaan petani memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja produksi padi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata tenaga penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur memberikan penyuluhan sesuai dengan materi, metode dan frekuensi pelatihan.

b) Indeks Jawaban responden mengenai Dana Alokasi Anggaran Pemerintah

Setiap pemerintah daerah diberikan otonomi atas daerahnya sendiri oleh pemerintah pusat. Hal tersebut bertujuan agar pemerintah lebih efisien dalam melaksanakan tugasnya. Secara khusus, yang dimaksud dengan program prioritas nasional adalah program yang dimuat dalam rencana kerja pemerintah dalam tahun anggaran bersangkutan. Supaya kewenangan pemerintah daerah dapat berjalan maka diperlukan dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah maupun pembangunan desa dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Sedangkan dana alokasi khusus adalah dana yang

bersumber APBN dialokasi untuk daerah tertentu, bertujuan untuk mendanai kegiatan khusus suatu daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka diketahui indeks jawaban responden atas variabel dana alokasi anggaran pemerintah yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Persepsi Responden mengenai Dana Alokasi Anggaran Pemerintah

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
a) Alokasi Anggaran Bantuan Benih						
Pemerintah Daerah selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani padi	5 (5,2)	19 (19,6)	36 (37,1)	30 (30,9)	7 (7,2)	3,15
Dana alokasi anggaran pemerintah disektor pertanian berupa pemberian bantuan benih kepada petani sudah berjalan dengan baik dan tepat	8 (8,2)	25 (25,8)	25 (25,8)	26 (26,8)	13 (13,4)	3,11
Indeks alokasi anggaran bantuan benih						3,13
b) Alokasi Anggaran Bantuan Pupuk						
Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan dinas pertanian selalu memberikan bantuan berupa pupuk kepada setiap petani padi	5 (5,2)	29 (29,9)	21 (21,6)	29 (29,9)	13 (13,4)	3,16
Pengalokasian dana anggaran berupa pemberian bantuan pupuk kepada petani sudah sesuai dengan harapan petani	-	30 (30,9)	26 (26,8)	29 (29,9)	12 (12,4)	3,24
Indeks alokasi anggaran bantuan pupuk						3,20

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
c) Dana anggaran Sekolah Pelatihan						
Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian selalu menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani padi	-	28 (28,9)	29 (29,9)	28 (28,9)	12 (12,4)	3,24
Setiap penyusunan anggaran untuk sekolah pelatihan kepada petani sudah sesuai dengan yang ditetapkan dalam sesuai dengan tujuan yang ditetapkan selama ini	-	29 (29,9)	31 (32,0)	27 (27,8)	10 (10,3)	3,18
Indeks dana anggaran sekolah pelatihan						3,21
Total rata-rata indeks variabel dana alokasi anggaran pemerintah						3,18

Sumber : Hasil olahan data kuesioner, 2022

Berdasarkan indeks persepsi responden atas variabel dana alokasi anggaran pemerintah maka diperoleh total rata-rata indeks sebesar 3,18 dan apabila dilihat dari tingkatan kategori skor maka berada pada penafsiran cukup baik atau cukup tinggi, dimana dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah dana anggaran sekolah pelatihan, dengan pernyataan bahwa pemerintah daerah bekerja sama dengan Dinas Pertanian selalu menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani padi. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah alokasi anggaran bantuan benih dengan pernyataan Pemerintah Daerah selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur mendapatkan dana alokasi anggaran pemerintah dalam bentuk dana sekolah untuk pelatihan bagi petani.

c) Indeks Jawaban responden mengenai Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani yang dimaksud disini adalah lembaga petani yang berada pada kawasan lokalitas (*local institution*), yang berupa organisasi keanggotaan (*membership organization*) atau kerjasama (*co-operatives*) yaitu petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Kelembagaan merupakan keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar. Suatu kelembagaan pertanian dibentuk selalu bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan petani sehingga lembaga mempunyai fungsi.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka diketahui indeks jawaban responden atas variabel kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Persepsi Responden mengenai Kelembagaan Petani

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
a) Tujuan Kelembagaan Petani						
Kelembagaan petani yang sudah ada telah sesuai dengan pengembangan usaha tani padi.	-	22 (22,7)	37 (38,1)	33 (34,0)	5 (5,2)	3,22
Kelembagaan petani telah memberikan kemampuan bagi kelompok petani untuk mendukung dan melakukan berbagai program usaha petani	-	18 (18,6)	39 (40,2)	20 (20,6)	20 (20,6)	3,43
Indeks tujuan kelembagaan petani						3,33

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
b) Fungsi dan Peran Kelembagaan Petani						
Fungsi dan peran kelompok petani dapat menumbuhkan kreativitas kelompok tani melalui pemanfaatan informasi dan akses serta permodalan yang tersedia bagi petani padi.	-	17 (17,5)	42 (43,3)	30 (30,9)	8 (8,2)	3,30
Kelembagaan petani dapat memperlancar penguatan kelompok petani padi	-	21 (21,6)	40 (41,2)	30 (30,9)	6 (6,2)	3,22
Indeksi fungsi dan peran kelembagaan petani						3,26
c) Inovatifan Kelembagaan						
Setiap anggota kelembagaan petani sudah inovatif terkait dengan ide ide untuk pengembangan usaha tani padi	-	19 (19,6)	41 (42,3)	28 (28,9)	9 (9,3)	3,28
Inovatif petani padi untuk menerapkan metode bertani padi sudah berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan produksi padi	-	13 (13,4)	41 (42,3)	31 (32,0)	12 (12,4)	3,43
Indeksi Inovatifan kelembagaan						3,36
d) Keberlanjutan Kelembagaan petani						
Kelompok tani yang terbentuk selama ini dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani dalam meningkatkan produksi padi	-	13 (13,4)	41 (42,3)	28 (28,9)	15 (15,5)	3,46
Penguasaan kelembagaan kelompok tani dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan kelembagaan petani.	-	9 (9,3)	38 (39,2)	35 (36,1)	15 (15,5)	3,58
Indeks keberlanjutan kelembagaan petani						3,52
Total rata-rata indeks variabel Kelembagaan Petani						3,37

Sumber : Hasil olahan data kuesioner, 2022

Berdasarkan distribusi responden atas variabel kelembagaan petani maka diperoleh total rata-rata indeks untuk kelembagaan petani sebesar 3,37 dan apabila dilihat dari tingkatan kategori skor maka diberikan penafsiran cukup baik atau tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah keberlanjutan kelembagaan petani dengan pernyataan penguasaan kelembagaan kelompok tani dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan kelembagaan petani. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah fungsi dan peran kelembagaan petani dengan pernyataan fungsi dan peran kelompok petani dapat menumbuhkan kreativitas kelompok tani melalui pemanfaatan informasi dan akses serta permodalan yang tersedia bagi petani padi. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur dapat memberikan keberlanjutan kelembagaan petani.

d) Indeks Jawaban responden mengenai Produktivitas Petani Padi

Produktivitas dalam pertanian adalah hasil persatuan atau satu lahan yang panen dari seluruh luas lahan yang dipanen. Produktivitas dan kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk memproduksi tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diinginkan berarti lahan tersebut tidak produktif dan perlu pengolahan yang lebih optimum lagi.

Dari hasil penyebaran kuesioner yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka diketahui indeks jawaban responden atas variabel produktivitas petani padi yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Persepsi Responden mengenai Produktivitas Petani Padi

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
a) Manusia						
Peran tenaga petani dalam kegiatan usaha tani dapat meningkatkan tingkat produksi padi	-	20 (20,6)	38 (39,2)	33 (34,0)	6 (6,2)	3,26
Peran tenaga kerja dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani	-	16 (16,5)	30 (30,9)	35 (36,1)	16 (16,50)	3,52
Indeks jawaban responden mengenai manusia						3,39
b) Modal						
Aspek permodalan merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi padi	-	24 (24,7)	36 (36,1)	28 (28,9)	10 (10,3)	3,25
Permodalan menjadi faktor yang dapat mendukung kegiatan produksi padi	-	20 (20,6)	32 (33,0)	32 (33,0)	13 (13,4)	3,39
Indeks jawaban responden mengenai modal						3,32
c) Metode / Proses						
Metode/proses dalam kegiatan usaha petani dapat meningkatkan produktivitas petani	-	16 (16,5)	41 (42,3)	28 (28,9)	12 (12,4)	3,37
Kelembagaan petani dapat meningkatkan kontribusi bagi petani padi dalam menggunakan metode/proses dalam usaha tani padi.	-	14 (14,4)	35 (36,1)	34 (35,1)	14 (14,4)	3,49
Indeks jawaban responden mengenai metode/proses						3,43

Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Rata-rata
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
d) Produksi						
Produksi padi oleh petani dapat meningkatkan produktivitas petani	-	12 (12,4)	40 (41,2)	23 (23,7)	22 (22,7)	3,57
Pemanfaatan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja dan sarana dan prasarana usaha tani dapat meningkatkan produktivitas petani	-	13 (13,4)	46 (47,4)	18 (18,6)	20 (20,6)	3,46
Indeks jawaban responden mengenai produksi						3,52
e) Umpan Balik						
Program pengembangan usaha tani memberikan umpan balik dalam meningkatkan produktivitas petani	-	14 (14,4)	40 (41,2)	19 (19,6)	24 (24,7)	3,55
Efektifitas pemanfaatan faktor produksi menjadi umpan balik dalam meningkatkan produktivitas petani padi.	-	22 (22,7)	29 (29,9)	22 (22,7)	24 (24,7)	3,49
Indeks jawaban responden mengenai umpan balik						3,51
Total rata-rata indeks variabel produktivitas petani						3,44

Sumber : Hasil olahan data kuesioner, 2022

Berdasarkan distribusi responden atas variabel produktivitas petani padi maka diperoleh total rata-rata indeks untuk produktivitas petani padi sebesar 3,44 dan apabila dilihat dari tingkatan kategori skor maka diberikan penafsiran baik atau tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah produksi dengan pernyataan Produksi padi oleh petani dapat meningkatkan produktivitas petani, begitu pula pemanfaatan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, sarana dan prasarana usaha tani dapat meningkatkan produktivitas petani padi. Kemudian pada indikator umpan balik, dengan pernyataan program

pengembangan usaha tani memberikan umpan balik dalam meningkatkan produktivitas petani, serta efektifitas pemanfaatan faktor produksi menjadi umpan balik dalam meningkatkan produktivitas petani padi. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah modal, dengan pernyataan permodalan menjadi faktor yang dapat mendukung kegiatan produksi padi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur meningkat karena adanya produksi padi yang meningkat dari tahun ke tahun.

3. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 2 pengujian yakni uji validitas dan uji reliabilitas, yang dapat diuraikan satu persatu yaitu :

a) Uji Validitas

Analisis data diawali dengan menggunakan uji validitas. Validitas suatu alat ukur adalah menunjukkan kesesuaian dari alat ukur tersebut yaitu item-item pertanyaan dalam kuesioner, dengan apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2018:96) bahwa bila korelasi tiap pertanyaan positif dengan besarnya 0,30 ke atas maka item pertanyaan dianggap valid, begitu pula sebaliknya. Suatu item pertanyaan yang valid akan digunakan untuk pengujian selanjutnya. Oleh karena itu, semua item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada item pertanyaan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan adalah *corrected item total correlation* yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Validitas

No.	Indikator/ Item Pernyataan	<i>Corrected Item total correlation</i>	r_{standar}	Keterangan
1.	Kinerja Penyuluh (X_1)			
	- $X_{1.1.1}$	0,721	0,30	Valid
	- $X_{1.1.2}$	0,554	0,30	Valid
	- $X_{1.2.1}$	0,538	0,30	Valid
	- $X_{1.2.2}$	0,586	0,30	Valid
	- $X_{1.3.1}$	0,674	0,30	Valid
	- $X_{1.3.2}$	0,444	0,30	Valid
	- $X_{1.4.1}$	0,467	0,30	Valid
	- $X_{1.4.2}$	0,592	0,30	Valid
2.	Dana Alokasi Anggaran (X_2)			
	- $X_{2.1.1}$	0,679	0,30	Valid
	- $X_{2.1.2}$	0,587	0,30	Valid
	- $X_{2.2.1}$	0,693	0,30	Valid
	- $X_{2.2.2}$	0,723	0,30	Valid
	- $X_{2.3.1}$	0,617	0,30	Valid
	- $X_{2.3.2}$	0,718	0,30	Valid
3.	Kinerja Kelembagaan (Y_1)			
	- $Y_{1.1.1}$	0,680	0,30	Valid
	- $Y_{1.1.2}$	0,772	0,30	Valid
	- $Y_{1.2.1}$	0,743	0,30	Valid
	- $Y_{1.2.2}$	0,764	0,30	Valid
	- $Y_{1.3.1}$	0,782	0,30	Valid
	- $Y_{1.3.2}$	0,804	0,30	Valid
	- $Y_{1.4.1}$	0,785	0,30	Valid
	- $Y_{1.4.2}$	0,702	0,30	Valid
4.	Produktivitas Petani Padi (Y_2)			
	- $Y_{2.1.1}$	0,764	0,30	Valid
	- $Y_{2.1.2}$	0,638	0,30	Valid
	- $Y_{2.2.1}$	0,711	0,30	Valid
	- $Y_{2.2.2}$	0,718	0,30	Valid
	- $Y_{2.3.1}$	0,864	0,30	Valid
	- $Y_{2.3.2}$	0,821	0,30	Valid
	- $Y_{2.4.1}$	0,816	0,30	Valid
	- $Y_{2.4.2}$	0,871	0,30	Valid
	- $Y_{2.5.1}$	0,788	0,30	Valid
	- $Y_{2.5.2}$	0,588	0,30	Valid

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, nampak bahwa seluruh item pada setiap variabel untuk kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah, kinerja kelembagaan dan produktivitas petani padi adalah valid, alasannya karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar 0,30. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa semua item dalam instrumen penelitian memenuhi persyaratan validitas serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atas kuesioner bertujuan untuk mengetahui konsistensi derajat ketergantungan dan stabilitas dari alat ukur, sedangkan menurut Ghozali (2018:72) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian yang dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *cronbach's alpa* $> 0,60$. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS versi 23. Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Kode Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha standar</i>	Keterangan
Kinerja Penyuluh	X ₁	0,839	0,60	Reliabel
Dana alokasi anggaran Pemerintah	X ₂	0,868	0,60	Reliabel
Kinerja kelembagaan	Y ₁	0,928	0,60	Reliabel
Produktivitas petani padi	Y ₂	0,939	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *reliability konstruk* untuk masing-masing variabel (kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah, kinerja kelembagaan dan produktivitas petani padi) lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur masing-masing variabel dapat diandalkan atau dipercaya.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2018:160). Model regresi berganda yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu normalitas, multikolinieritas maupun heterokedastisitas. Untuk lebih jelasnya uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2016:68) bahwa uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov test*, dimana menurut Sujarweni (2016:72) kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov test* dapat disajikan pada tabel berikut ini :

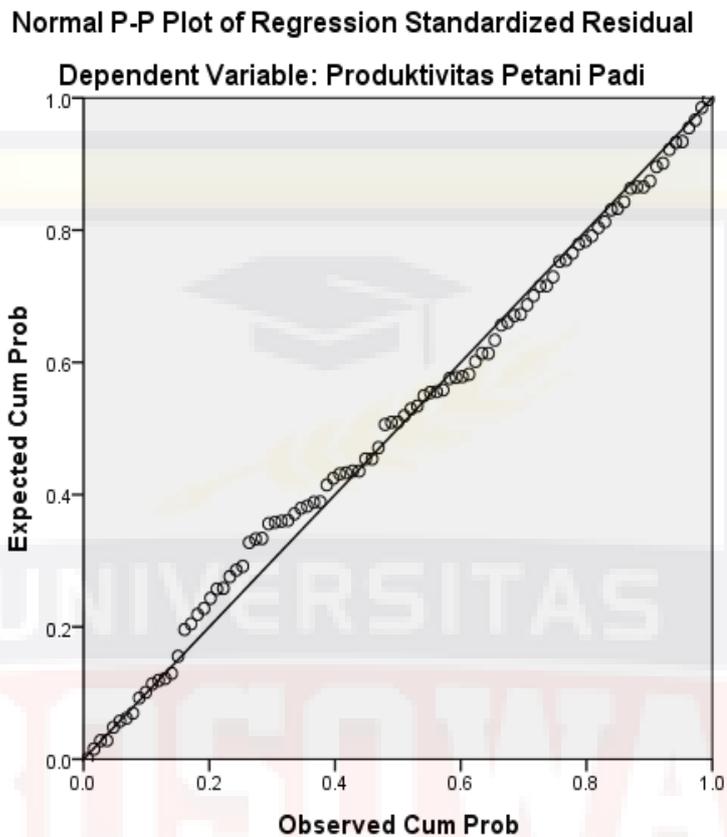
Tabel 4.14
Uji Normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov-Test*

Variabel Dependen	Variabel Independen	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sign.	Kesimpulan
Produktivitas petani padi	Kinerja penyuluh	0,067	0,200	Data berdistribusi normal
	Dana alokasi anggaran pemerintah			
	Kelembagaan petani			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 yakni hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov smirnov test* yang menunjukkan bahwa nilai statistik *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,067 dan nilai probabilitas sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang akan diregresikan dalam analisis regresi linear berganda sudah berdistribusi normal, sehingga data dapat diproses lebih lanjut.

Selain cara statistik maka uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, yang dapat digambar sebagai berikut :



Gambar 4.1
 Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar *normal P-Plot of Regression Standardized Residual* di atas, maka terlihat bahwa dari semua data telah berdistribusi normal. Hal ini karena semua data menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga data sudah memenuhi syarat normalitas.

b) Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang

dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Nilai *Tolerance* dan Nilai VIF

Variabel Dependen	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
Produktivitas Petani Padi	Kinerja penyuluh	0,372	2,687	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Dana alokasi	0,654	1,530	Tidak terjadi
	Anggaran pemerintah			Multikolinieritas
	Kinerja Kelembagaan	0,292	3,419	Tidak terjadi Multikolinieritas

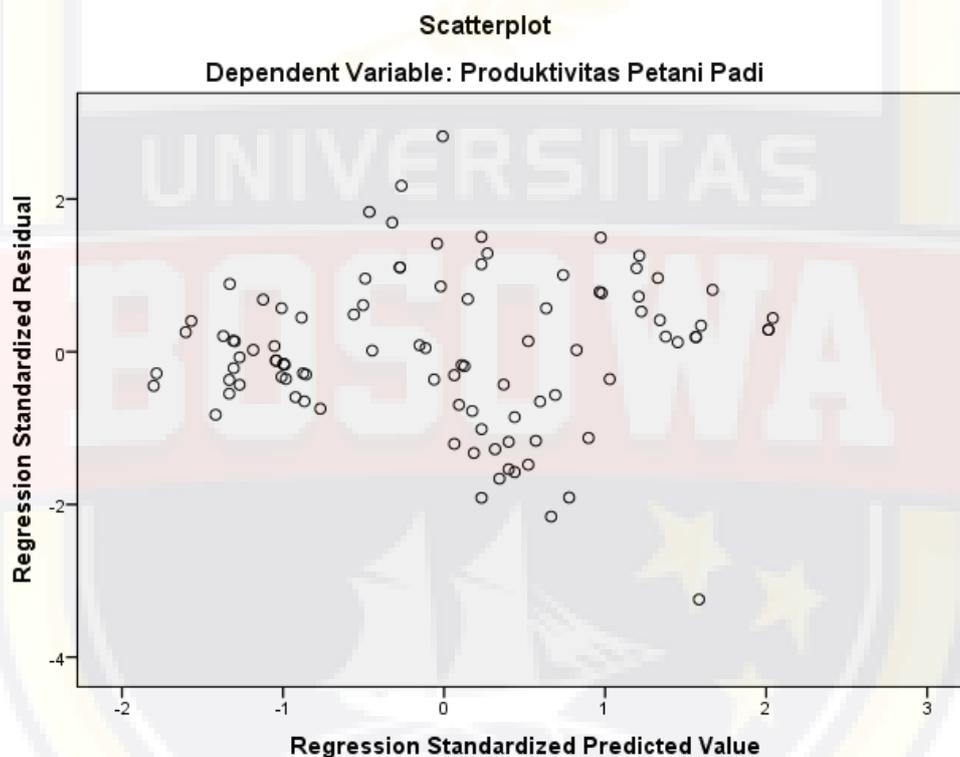
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 yakni hasil uji multikolinieritas terlihat bahwa setiap variabel bebas yang diteliti yakni kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah dan kinerja kelembagaan tidak ada yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 dan selain itu tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 10. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa setiap variabel bebas yang diamati bebas dari gejala multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, dimana dalam penelitian ini dengan melihat pola grafik regresi. Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah di sektor pertanian, serta kelembagaan petani ditunjukkan pada grafik scatterplot berikut ini :



Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil olahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dimana terdapat titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dalam model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

5. Pengaruh Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran terhadap Produktivitas Petani Padi melalui Kinerja Kelembagaan

Analisis pengaruh kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran terhadap Produktivitas petani melalui kinerja kelembagaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis persamaan regresi model 1 dan model 2. Dari hasil olahan data persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan program SPSS release 23 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap Kelembagaan Petani (Model 1)

Berdasarkan hasil olahan data yaitu pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan program SPSS versi 23 maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.16

Hasil Olahan Data Regresi mengenai Kinerja Penyuluh dan Dana Alokasi Anggaran Pemerintah terhadap Kelembagaan Petani

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.115	.220		.525	.601
Kinerja Penyuluh	.742	.068	.663	10.934	.000
Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian	.282	.054	.319	5.254	.000
R	= 0,841				
Rsquare	= 0,701				
Fhitung	= 113,698				
Sign	= 0,000				

a. Dependent Variable: Kelembagaan petani

Sumber : Data diolah dengan SPSS release 23

Berdasarkan hasil olahan data regresi dengan menggunakan program SPSS release 23 maka akan disajikan persamaan regresi yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

$$Y = 0,115 + 0,663X_1 + 0,319X_2$$

Dari hasil persamaan regresi yang telah diuraikan di atas maka akan disajikan interpretasi dalam penelitian ini yaitu :

$\beta_1X_1 = 0,663$, hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh positif terhadap kelembagaan petani, dimana semakin baik kinerja penyuluh maka akan meningkatkan kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

$\beta_2X_2 = 0,319$, dapat diartikan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kelembagaan petani, yang berarti semakin tinggi dana alokasi anggaran maka kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur juga akan semakin meningkat.

Dari hasil analisis persamaan regresi maka dapat diketahui bahwa variabel yang paling tinggi pengaruhnya terhadap kelembagaan petani adalah kinerja penyuluh, alasannya karena memiliki nilai beta yang tertinggi dan nilai sign. yang terkecil jika dibandingkan dengan dana alokasi anggaran pemerintah.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur maka dapat dilihat dari nilai R yakni sebesar 0,841, hal ini dapat diartikan bahwa kekuatan antara kinerja penyuluh dan dana alokasi

anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani berada pada kategori kuat. Kemudian dengan nilai koefisien determinasi atau $R^2 = 0,701$, hal ini dapat diartikan bahwa kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah dapat menjelaskan kelembagaan petani yaitu sebesar 70,1%. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% ($100 - 70,1 \times 100$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kemudian dalam pengujian hipotesis penelitian ini maka dapat dilakukan dengan uji parsial dan uji serempak yaitu :

a) Uji parsial (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan dalam menguji pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dimana hasil olahan data regresi dengan menggunakan SPSS versi 23 maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani

Hasil uji parsial kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani diperoleh nilai sig = 0,000, karena nilai sign. $0,000 < 0,05$, hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

2) Pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani

Dari hasil uji parsial dana alokasi anggaran pemerintah terhadap kelembagaan petani diperoleh nilai sig = 0,000, karena nilai sign. $0,000 < 0,05$, hal ini dapat dikatakan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

b) Uji Serempak (uji f)

Uji serempak yaitu suatu analisis untuk menguji apakah kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Sehingga dengan analisis serempak (uji F) diperoleh nilai $F_{hitung} = 113,698$ dan nilai $sig. = 0,000$. Dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ berarti dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

b) Pengaruh kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran dan kelembagaan petani terhadap Produktivitas Petani Padi (Model 2)

Untuk mengetahui pengaruh kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran dan kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur (Model 2) maka sebelumnya akan disajikan hasil olahan data regresi melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.17
 Hasil Olahan Data Regresi Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran dan Kelembagaan Petani terhadap produktivitas Petani Padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.568	.307		1.847	.068
Kinerja Penyuluh	.370	.143	.311	2.586	.011
Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian	.188	.085	.200	2.208	.030
Kelembagaan Petani	.326	.144	.307	2.262	.026
R	= 0,707				
Rsquare	= 0,484				
Fhitung	= 31,068				
Sign.	= 0,000				

Berdasarkan tabel 4.17 yakni hasil olahan data regresi maka dapat disajikan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$Y = 0,568 + 311X_1 + 0,200X_2 + 0,307X_3$$

Dari hasil analisis mengenai persamaan regresi model 2 maka dapat diinterpretasikan dari persamaan yaitu :

$\beta_1X_1 = 0,311$, dapat diartikan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh positif terhadap produktivitas petani padi, dimana semakin tinggi kinerja penyuluh maka dapat meningkatkan produktivitas petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

$\beta_2X_2 = 0,200$, hal ini diartikan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah berpengaruh positif terhadap produktivitas petani padi, dimana semakin

tinggi dana alokasi anggaran maka dapat meningkatkan produktivitas petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur

$\beta_3 X_3 = 0,307$, hal ini diartikan bahwa kelembagaan petani berpengaruh positif terhadap produktivitas petani, dimana semakin baik kelembagaan petani maka dapat meningkatkan produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Dari hasil analisis maka dapat diketahui bahwa variabel yang paling tinggi pengaruhnya terhadap produktivitas petani padi kinerja penyuluh, alasannya karena memiliki nilai beta yang tertinggi dan nilai sign. yang terkecil jika dibandingkan dengan dana alokasi anggaran pemerintah, dan disinilah letak kebaruannya dari peneliti-peneliti sebelumnya.

Kemudian dengan nilai $R = 0,707$, hal ini dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah dan kelembagaan petani terdapat hubungan yang kuat atau tinggi terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan dengan nilai adjusted $R^2 = 0,484$, hal ini dapat diartikan bahwa variabilitas produktivitas petani dapat dipengaruhi oleh kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah dan kelembagaan petani sebesar 48,4%, sedangkan sisanya sebesar 51,6% ($1 - 0,484 \times 100$) dapat ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi

Hasil uji parsial (uji t) mengenai pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi diperoleh nilai sig = 0,011, dimana dengan nilai sig = $0,011 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan antara kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

2) Pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi

Berdasarkan hasil uji parsial mengenai pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi diperoleh nilai sig = 0,030, dimana dengan nilai sig = $0,030 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan antara dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

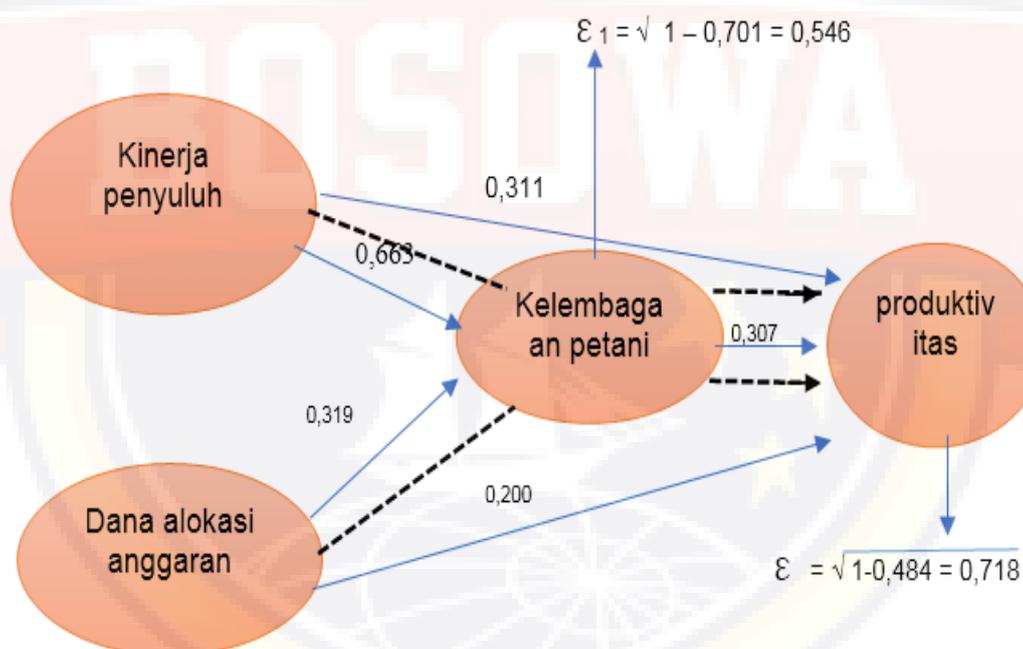
3) Pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi

Berdasarkan hasil uji parsial mengenai pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi diperoleh nilai sig = 0,026, dimana dengan nilai sig = $0,026 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh signifikan antara kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Kemudian dari hasil uji serempak (uji F) yang diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,07$ dengan nilai sign. = 0,000, hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran pemerintah dan kelembagaan petani mempunyai pengaruh serempak atau bersama-sama terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

6. Analisis Jalur

Analisis jalur (*Path Analysis*) yakni menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran) terhadap variabel terikat (Produktivitas petani padi) melalui variabel mediasi (kelembagaan petani) di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Sehingga dari hasil pengujian regresi linear berganda (model 1 dan model 2) yang telah disajikan melalui analisis data penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terlebih dahulu akan disajikan analisis jalur yang dapat ditunjukkan melalui Gambar 4.3 yaitu :



Gambar 4.3

Uji Jalur

Sumber : Hasil olahan data SPSS, 2022

Gambar 4.3 yaitu hasil uji jalur pada penelitian ini maka akan disajikan hasil analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam uji jalur pada penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Besarnya pengaruh langsung dalam analisis jalur pada penelitian ini dapat disajikan melalui tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.18

Besarnya Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dalam Uji Jalur

No.	Uji Jalur	Besarnya Pengaruh Langsung	pvalue
1.	Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi	0,311	0,011
2.	Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi	0,200	0,030
3.	Pengaruh kelembagaan terhadap produktivitas petani padi	0,307	0,026

Sumber : Data diolah, 2022

2. Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

Setelah dilakukan analisis pengaruh langsung (*direct effect*), akan disajikan perhitungan pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*) dari setiap jalur pada penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan (X1 ->Y1->ZY2)

Besarnya pengaruh tidak langsung kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan pada kantor Kecamatan

Tomoni Timur Kabupaten Louwu timur yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Besarnya pengaruh langsung	0,311
Pengaruh Tidak langsung (0,663 x 0,307)	<u>0,204 (+)</u>
Total pengaruh (X1->Y1->Y2)	<u>0,515</u>

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat ditentukan bahwa besarnya pengaruh tidak langsung kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan pada kantor Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Louwu timur sebesar 0,204 atau 20,40%. Dengan demikian maka besarnya total pengaruhnya sebesar 0,515 atau 51,50 persen (0,311 + 0,204).

Adapun hasil uji *sobel test* secara *online* yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji *sobel test* secara *online* kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.663 Sobel test:	2.12265939	0.097139	0.0337824
b 0.311 Aroian test:	2.11210328	0.09762449	0.03467759
s _a 0.068 Goodman test:	2.13337537	0.09665106	0.03289395
s _b 0.143 Reset all	Calculate		

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4.19 yakni hasil uji *sobel test* secara *online* yang diperoleh nilai sobel test 5,855 dan $pvalue = 0,033$. Karena dengan nilai $pvalue$ sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan, temuan ini

mengindikasikan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kelembagaan petani sehingga memberikan dampak terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

b. Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Besarnya pengaruh tidak langsung dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang dapat ditentukan sebagai berikut :

Besarnya pengaruh langsung	0,200
Pengaruh Tidak langsung (0,319 x 0,307)	<u>0,098 (+)</u>
Total pengaruh (X2->Y1->Y2)	<u>0,298</u>

Dari hasil perhitungan pengaruh tidak langsung dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani sebesar 0,098 atau 9,80 persen. Sehingga total pengaruhnya sebesar 0,298 atau 29,8 persen (0,200 + 0,098). Kemudian akan disajikan uji sobel test secara online yang dapat ditunjukkan pada tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.20

Uji *sobel test* secara *online* pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a 0.319	Sobel test: 2.00534808	0.04883591	0.04492585
b 0.307	Aroian test: 1.98040041	0.04945111	0.04765855
s _a 0.054	Goodman test: 2.03126297	0.04821286	0.04222833
s _b 0.144	Reset all	Calculate	

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4.20 yakni hasil uji *sobel test* secara *online* yaitu pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani pada kantor Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang diperoleh nilai *sobel test* statistik 2,005 dan nilai *pvalue* sebesar 0,044. Dengan nilai $pvalue = 0,044 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah di sektor pertanian terhadap produktivitas petani padi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dana alokasi anggaran pemerintah dapat memberikan pengaruh yang bermakna dalam meningkatkan kelembagaan petani sehingga berdampak terhadap produktivitas petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji jalur mengenai pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur kabupaten Luwu Timur yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.21
Analisis Uji Jalur pengaruh kinerja penyuluh dan dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

No.	Pengujian Jalur	Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Pengaruh tidak langsung melalui kelembagaan petani	Total Pengaruh	$pvalue$	Ket.
1.	Pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani	0,663	-	0,663	0,00	+/-signifikan

No.	Pengujian Jalur	Pengaruh Langsung (Direct Effect)	Pengaruh tidak langsung melalui kelembagaan petanji	Total Pengaruh	pvalue	Ket.
2.	Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap kelembagaan petani	0,319	-	0,319	0,000	+/signifikan
3.	Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi	0,311	-	0,311	0,011	+/signifikan
4.	Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi	0,200	-	0,200	0,026	+/signifikan
5.	Pengaruh kelembagaan petani terhadap produktivitas petani padi	0,307		0,307	0,033	+/signifikan
6.	Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan	0,311	0,204	0,515	0,033	+/signifikan
7.	Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani	0,200	0,098	0,298	0,044	+/signifikan

Sumber : Data diolah, 2022

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka selanjutnya diberikan pembahasan untuk menjelaskan hasil temuan yang diperoleh peneliti saat melakukan pengamatan melalui penyebaran kuesioner kepada petani yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang menjadi sampel penelitian ini, dimana setelah dilakukan analisis data penelitian maka diketahui bahwa rata-rata petani berumur antara 35-45 tahun, didominasi oleh petani laki-laki. Kemudian sebagian petani yang ada di Kecamatan Tomoni lulusan SMA, dengan memiliki tanggungan keluarga dibawah 3 orang, serta antara 3-5 orang. Rata-rata petani memiliki pengalaman antara 6-9 tahun, status kepemilikan lahan adalah milik sendiri, serta luas lahan yang digarap petani adalah kurang 1 Ha. Selanjutnya keterkaitan pengaruh antara kinerja penyuluh, dana alokasi anggaran terhadap kelembagaan petani dan produktivitas petani padi maka akan disajikan pembahasan masing-masing variabel yang dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani

Hasil analisis mengenai persepsi petani yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, dimana setelah dilakukan analisis persepsi petani mengenai materi penyuluh yang sudah berada dalam kategori cukup baik. Dimana dapat diindikasikan bahwa materi penyuluhan dipersepsikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan petani, hal ini dapat dilihat dari materi yang digunakan yakni langsung dari pengalaman petani yang berhasil, karena rata-rata petani sudah memiliki pengalaman yang dilihat dari umur petani antara 35-45 tahun, dan didominasi oleh petani pria. Kemudian terkait dengan metode penyuluhan, dimana

penyuluhan yang petani ikuti dengan menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan topik dan telah memberikan pemahaman dalam usaha tani padi, dimana persepsi petani memberikan jawaban cukup baik, karena metode yang digunakan dengan teknik komunikasi yakni bertatap muka secara langsung dengan petani di balai desa maupun langsung di sawah.

Persepsi petani mengenai frekuensi penyuluhan dianggap cukup baik, alasannya adanya kerjasama antara Dinas Pertanian dengan Pemerintah untuk menambah frekuensi pelatihan, selain itu dengan adanya frekuensi pelatihan maka akan memberikan kontribusi terhadap produktivitas petani padi. Sedangkan persepsi petani untuk keanggotaan kelembagaan, dimana keanggotaan petani memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja produksi padi, hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya kelembagaan petani yang beranggotakan dari Dinas Pertanian dan Tenaga Penyuluh maka akan memberikan penyuluhan terkait dengan pertanian. Dari hasil temuan maka dapat diketahui bahwa indikator yang memberikan pengaruh terbesar dalam kelembagaan petani adalah materi penyuluhan yang sudah sesuai dengan tujuan penyuluhan. Ini berarti bahwa materi yang diberikan sangat sesuai dengan tujuan penyuluhan sehingga dapat memberikan manfaat bagi petani. Sedangkan indikator yang lemah kontribusinya adalah keanggotaan petani, yang menunjukkan bahwa aktivitas keanggotaan petani belum mampu sepenuhnya dapat meningkatkan produksi padi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kinerja penyuluh terhadap kelembagaan petani, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh memberikan dampak secara nyata dalam meningkatkan kelembagaan petani yang

ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Hasil temuan mengindikasikan bahwa dengan adanya kinerja penyuluh dalam melakukan penyuluhan maka akan ditunjang oleh adanya peningkatan kelembagaan petani. *Goal setting theory* menurut Locke dan Latham (2013) bahwa sebuah tujuan agar efektif, maka dibutuhkan ringkasan umpan balik yang mengungkapkan kemajuan manajer dalam mencapai tujuan. Jika mereka tidak tahu bagaimana kemajuannya, akan sulit bagi mereka untuk menyesuaikan tingkat atau arah usaha dalam menyesuaikan strategi kinerja. Ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan maka dibutuhkan umpan balik, yakni kinerja penyuluhan yang memberikan banyak manfaat terhadap kelembagaan petani.

Teori Departemen Pertanian (2001), bahwa kinerja penyuluh keberadaannya sangat diperlukan. Kondisi dilematis biasanya timbul dari kelembagaan penyuluhan karena bias kepentingan. Penyuluh pertanian, baik pegawai pemerintah maupun swasta, merupakan anggota atau staf dari institusi yang menugaskannya sehingga tidak jarang dalam melakukan pekerjaannya lebih berorientasi pada kepentingan dinas daripada kepentingan petani. Penelitian Sambeka, Benu (2015) mengatakan bahwa masalah penyuluhan pertanian yang merupakan salah satu sistem pendidikan luar sekolah yang diajarkan secara efektif dan efisien, melalui penyuluhan pertanian, masyarakat pertanian dibekali dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengenalan paket teknologi dan inovasi baru di bidang pertanian.

Penelitian sebelumnya yaitu Anantanyu, *et al.* (2009), hasil temuan bahwa efektivitas kelembagaan petani dipengaruhi oleh tingkat anggota partisipasi dalam kelembagaan petani, serta kualitas penyuluhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anantanyu, *et.al.* (2009) dan sejalan dengan teori Departemen Pertanian (2001).

2. Pengaruh Dana Alokasi anggaran terhadap Kelembagaan Petani

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai dana alokasi anggaran pemerintah maka diperoleh persepsi petani yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur mempersepsikan cukup baik, dimana indikator alokasi Anggaran Bantuan Benih dengan pernyataan Pemerintah Daerah selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani, hal ini dapat dilihat bahwa setiap petani mendapatkan dana berupa bantuan benih dari pemerintah, dan hal ini sudah berjalan dengan baik dan tepat. Ini merupakan program dari pemerintah bagi petani apalagi yang memiliki tanggungan keluarga dibawah 3 orang dan ada pula di atas dari 5 orang, sehingga untuk membeli pupuk ataupun benih sangat sulit, sehingga pemerintah memberikan dana bantuan.

Kemudian untuk indikator alokasi anggaran bantuan pupuk, dipersepsikan cukup baik oleh pemerintah karena Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan dinas pertanian selalu memberikan bantuan berupa pupuk kepada setiap petani, serta pengalokasian dana anggaran sudah sesuai dengan harapan petani.

Selanjutnya dilihat dari dana anggaran sekolah pelatihan maka dipersepsikan cukup baik oleh petani, alasannya karena Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian selalu menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani, hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya sekolah pelatihan maka akan memudahkan bagi para petani untuk mengetahui cara bertani yang baik, mengingat bahwa petani masih kurang berpengalaman yakni rata-rata

pengalaman petani sekitar 6-9 tahun sehingga memerlukan sekolah pelatihan. Begitu pula bahwa setiap penyusunan anggaran untuk sekolah pelatihan kepada petani sudah sesuai dengan yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan selama ini, hal ini dipersepsikan cukup baik oleh petani karena dengan adanya sekolah pelatihan maka akan memberikan keterampilan dan keahlian bagi petani untuk lebih meningkatkan produktivitas petani.

Dari hasil penyebaran kuesioner maka diketahui bahwa indikator yang memberikan kontribusi kuat dalam membentuk kelembagaan petani adalah dana anggaran sekolah pelatihan, ini perlu dipertahankan agar dapat memberikan keahlian dan pengetahuan bagi petani dalam bercocok tanam. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi lemah adalah alokasi anggaran bantuan benih, hal ini perlu lebih ditingkatkan oleh pemerintah bahwa saat ini banyak petani yang memiliki tanggungan di atas 5 orang, sehingga sangat membutuhkan bantuan benih dari pemerintah untuk mendapatkan hasil padi yang lebih berkualitas.

Berdasarkan hasil persamaan regresi diperoleh hasil bahwa dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelembagaan petani, dimana semakin baik pengalokasian anggaran maka kinerja kelembagaan akan semakin meningkat. *Goal setting theory* yang dikemukakan oleh Locke dan Latham (2013) bahwa individu dengan *goal setting* yang dimiliki maka akan mencapai hasil yang lebih maksimal jika dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki *goal setting*. Pintrich dan Schunk (2008) menyatakan bahwa *goal setting* merupakan sesuatu yang berada di luar diri individu dan secara sadar diusahakan individu sampai berhasil. Ini menunjukkan bahwa untuk adanya penetapan tujuan yang ingin

dicapai oleh petani maka petani akan termotivasi untuk lebih meningkatkan produksinya, yakni selain dari diri petani juga dari luar diri petani yakni bantuan-bantuan atau dana alokasi anggaran yang diberikan baik itu alokasi anggaran bantuan benih, alokasi anggaran bantuan pupuk maupun alokasi anggaran sekolah pelatihan. Adanya kompetensi pegawai dalam penetapan tujuan anggaran akan menciptakan kecukupan informasi yang memungkinkan pegawai untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan anggaran sehingga nantinya dapat mengurangi ambiguitas dalam melakukan pekerjaan mereka.

Teori yang dikemukakan oleh Benin dan Yu (2012) bahwa alokasi pendanaan dari pemerintah untuk sektor pertanian memegang peranan yang besar. Investasi yang utama di area/sektor pertanian khususnya tanaman pangan sub-sektor padi dapat meliputi program subsidi pupuk dan benih, penelitian dan penyuluhan dalam hal berkaitan dengan intensifikasi ataupun ekstensifikasi produksi, bantuan alat dan mesin tanam dan juga program pengembangan infrastruktur terkait seperti saluran irigasi dan jaringan transportasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsani, Ahmad Faisal (2021) hasil temuan bahwa dana alokasi khusus pertanian dan bantuan alsintan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

3. Pengaruh Kinerja penyuluh terhadap Produktivitas Petani Padi

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh hasil penelitian bahwa kinerja penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja penyuluh dilihat dari

materi penyuluhan, metode penyuluhan, frekuensi penyuluhan dan keanggotaan petani maka produktivitas yang dihasilkan oleh petani akan semakin meningkat. Produktivitas tidak dapat dipisahkan dengan tujuan (*goal*) karena tujuan adalah acuan untuk mengatakan perilaku yang dilakukan adalah suatu produktivitas. Locke & Latham (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara produktivitas dengan *goal setting*, dimana semakin sulit dan tinggi tujuan (*goal*) yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula produktivitas yang didapatkan. *Goal setting* dapat meningkatkan motivasi petani karena saat petani mencapai apa yang menjadi tujuannya, keadaan tersebut memberikan perasaan pencapaian dan penyelesaian yang dapat memodifikasi petani untuk bekerja (Gómez-Miñambres, 2012).

Hasil penyebaran kuesioner terkait dengan kinerja penyuluh maka dipersepsikan cukup baik oleh petani, dimana indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator materi penyuluhan, dengan pernyataan bahwa materi penyuluhan yang diikuti petani sesuai dengan tujuan penyuluhan, begitu pula bahwa materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani, hal ini perlu lebih ditingkatkan oleh Pemerintah Daerah dan Tenaga Penyuluh. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah indikator keanggotaan petani dengan pernyataan bahwa keanggotaan petani memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja produksi padi, ini masih perlu diperhatikan dan lebih ditingkatkan lagi oleh para petani agar dengan adanya keanggotaan petani dapat meningkatkan produksi padi.

Teori Bahri (2019) menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau lembaga swasta agar petani selalu tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan usaha tani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiana, *et al.* (2018), Sugiarta, *et al.* (2017) dan Setiawan (2008), dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa kinerja penyuluh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Ini berarti bahwa semakin baik kinerja penyuluh melalui penyuluhan-penyuluhan yang diberikan maka akan meningkatkan produktivitas kerja dan pendapatan usaha tani.

4. Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi

Dari hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh hasil penelitian bahwa dana alokasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik dana alokasi anggaran maka produktivitas petani akan semakin meningkat. *Goal setting theory* berasumsi bahwa terdapat hubungan langsung antara tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja. Latham, *et al.*, (2013) menemukan bahwa *goal setting* berpengaruh terhadap produktivitas petani, salah satu bentuk nyata dari penerapan *goal setting* ini adalah anggaran. Sebuah anggaran tidak hanya berisi rencana dan jumlah yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tetapi juga berisi sasaran spesifik yang ingin dicapai organisasi.

Teori penetapan tujuan dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pencapaian target produksi pertanian dalam mewujudkan realisasi penyerapan

anggaran belanja pemerintah daerah sesuai tujuan yang telah direncanakan. Pencapaian target realisasi akan menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan produksi pertanian di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Hasil penyebaran kuesioner terkait dengan dana alokasi anggaran maka dipersepsikan cukup baik oleh petani, dimana indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah dana anggaran sekolah pelatihan, dengan pernyataan bahwa pemerintah daerah bekerja sama dengan Dinas Pertanian selalu menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani padi. Ini harus ditingkatkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur karena dengan adanya sekolah pelatihan tersebut maka akan membekali petani dengan berbagai macam keterampilan dan keahlian dalam melakukan pertanian. Sedangkan indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah alokasi anggaran bantuan benih dengan pernyataan Pemerintah Daerah selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani. Hal ini menjadi pihak perhatian bagi Pemerintah Daerah untuk selalu memberikan bantuan benih padi dan pupuk kepada petani dengan tepat dan sesuai dengan sasaran kebutuhan petani.

Menurut Mustikaningsih & Ashar (2017) bahwa alokasi anggaran belanja pemerintah daerah diperlukan agar dapat mendongkrak output pertanian. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan pertanian, peranan pemerintah dapat diwujudkan dalam alokasi anggaran pemerintah pada sektor pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produksi tanaman pangan. Alokasi anggaran pertanian dalam bentuk

bantuan pupuk dan bantuan benih unggul memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi tanaman pangan pada taraf nyata 5%, hal ini terjadi karena pupuk dan benih merupakan input langsung dalam budi daya usaha tanaman pangan sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Sedangkan pemberian sekolah pelatihan berpengaruh signifikan namun berbanding terbalik dalam taraf nyata 5%. Sehingga anggaran pupuk bernilai negatif dan menurunkan produksi tanaman pangan.

5. Pengaruh kelembagaan petani terhadap Produktivitas Petani Padi

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner mengenai kelembagaan petani maka diperoleh persepsi petani yang ada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur mempersepsikan cukup baik, dimana indikator tujuan kelembagaan petani dengan pernyataan Kelembagaan petani yang sudah ada telah sesuai dengan pengembangan usaha tani padi, serta Kelembagaan petani telah memberikan kemampuan bagi kelompok petani untuk mendukung dan melakukan berbagai program usaha petani. Kemudian indikator fungsi dan peran kelembagaan petani, dipersepsikan cukup baik oleh responden, karena Fungsi dan peran kelompok petani telah menumbuhkan kreativitas kelompok tani melalui pemanfaatan informasi dan akses serta permodalan yang tersedia bagi petani padi, serta Kelembagaan petani dapat memperlancar penguatan kelompok petani padi.

Kemudian indikator inovatifan kelembagaan dipersepsikan cukup baik oleh petani karena setiap anggota kelembagaan petani sudah inovatif terkait dengan ide ide untuk pengembangan usaha tani padi, serta Inovatif petani padi untuk menerapkan metode bertani padi sudah berjalan dengan baik sehingga mampu

meningkatkan produksi padi. Selanjutnya keberlanjutan kelembagaan petani dipersepsikan cukup baik oleh petani karena kelompok tani yang terbentuk selama ini dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani dalam meningkatkan produksi padi, begitu pula Penguasaan kelembagaan kelompok tani dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan kelembagaan petani.

Hasil analisis persamaan regresi menemukan bahwa kelembagaan petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik kelembagaan petani maka hal ini memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas petani. *Goal setting theory* memainkan peran penting dalam bertindak. Teori penetapan tujuan yaitu model individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan (Birnberg dalam Mahennoko, 2011). Ini berarti bahwa dibentuknya kelembagaan petani yakni memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan yang terangkum dalam suatu kelembagaan petani, sehingga dengan adanya kelembagaan petani tersebut maka akan memudahkan bagi para petani untuk mencapai tujuan tersebut dengan berupaya dalam melakukan peningkatan produktivitas petani.

Sultan (2018) mengatakan bahwa kelembagaan petani menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian, dimana kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktikkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkait erat dengan penghidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Anantanyu, *et al.* (2009) hasil temuan bahwa kelembagaan petani dapat mempengaruhi produktivitas petani padi, begitu pula Sultan (2018) menemukan bahwa peran kelembagaan kelompok tani berpengaruh terhadap produktivitas padi.

6. Pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Berdasarkan hasil analisis uji jalur yaitu pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas melalui kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dimana setelah dilakukan pengamatan nampak bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja penyuluh maka akan meningkatkan kelembagaan petani sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas petani padi yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Goal setting theory menurut Casio (1987) dalam Irmawati (2004) memberikan penjelasan atau informasi kepada individu mengenai cara mengerjakan tugas dalam suatu tujuan dan mengarahkan bahwa tujuan penting untuk diselesaikan. Ini berarti bahwa dalam kelembagaan petani terdiri dari beberapa bagian atau petani yang didalamnya membentuk tim atau lembaga, yang berfungsi untuk menyatukan persepsi, kesamaan dan tujuan untuk pencapaian produksi padi, sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh para penyuluh maka akan memberikan informasi penting dalam kelembagaan petani dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan produktivitas petani padi.

Teori Mardikanto (2015) bahwa pelaksanaan peran penyuluh sebagai konsultan diwujudkan dengan memberikan rujukan alternatif kepada petani dalam upaya pemecahan permasalahan petani. Pelaksanaan peran penyuluh sebagai pengawas dalam kegiatan penyuluhan diwujudkan melalui kunjungan di luar jadwal pertemuan kelompok tani. Tujuan adanya kegiatan kunjungan untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan yang akrab antara penyuluh dengan petani sehingga tercipta suasana yang bersinergi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008) bahwa kinerja penyuluhan berpengaruh terhadap produktivitas.

7. Pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Berdasarkan hasil analisis analisis sobel test yaitu pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas melalui kelembagaan petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Dimana setelah dilakukan pengamatan nampak bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dana alokasi anggaran maka akan meningkatkan kelembagaan petani sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas petani padi yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Darvis (1981) dalam Irmawati (2004) mengemukakan bahwa *goal setting* digunakan untuk keberhasilan mencapai produktivitas pertanian (*performance*). Penerapan *goal setting* yang efektif membutuhkan tiga tahapan, yaitu menjelaskan arti dan maksud penetapan target, menetapkan target yang jelas, dan memberikan

umpan balik (*feedback*) terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan. *Goal setting* didasarkan pada pengarahannya terhadap suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan dana alokasi anggaran pemerintah di sektor pertanian dengan produktivitas petani padi adalah yang sebagaimana yang dilakukan oleh Mustikaningsih & Ashar (2017) menemukan bahwa alokasi anggaran pertanian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi tanaman pangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disajikan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Alasannya karena materi yang dibawakan oleh para penyuluh sudah sesuai dengan tujuan penyuluhan sehingga berpengaruh terhadap kelembagaan petani.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana alokasi anggaran dari sektor pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kelembagaan petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kerjasama antara pemerintah daerah dengan Dinas Pertanian dalam menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani maka akan memberikan pengaruh terhadap kelembagaan petani.
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja penyuluh berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Alasannya bahwa dengan adanya materi penyuluhan yang diikuti oleh petani sesuai dengan tujuan penyuluhan maka produktivitas petani akan semakin meningkat.

- 4) Hasil analisis menunjukkan bahwa dana alokasi anggaran dari sektor pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Hal ini berarti bahwa setiap penyusunan anggaran untuk sekolah pelatihan yang ditujukan kepada petani sesuai dengan tujuan yang ditetapkan maka akan berdampak terhadap produktivitas petani.
- 5) Dari hasil analisis maka diperoleh hasil bahwa kelembagaan petani berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur, hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya penguasaan kelembagaan kelompok tani memberikan dampak terhadap keberlanjutan kelembagaan petani, sehingga hal ini berdampak terhadap peningkatan produktivitas petani yang ada di kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.
- 6) Dari hasil uji sobel test maka dapat disimpulkan bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Alasannya bahwa dengan adanya kelembagaan petani maka akan memudahkan petani dalam mengetahui materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan penyuluhan, sehingga berdampak terhadap produktivitas petani padi.
- 7) Berdasarkan hasil uji mediasi maka dapat disimpulkan bahwa kelembagaan petani dapat memediasi pengaruh dana alokasi anggaran terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok tani yang terbentuk selama ini

dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani dalam meningkatkan produktivitas padi padi melalui alokasi dana anggaran benih dan pupuk yang diberikan oleh pemerintah melalui Dinas Pertanian.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu :

- 1) Disarankan agar dalam kelembagaan petani disusun suatu jadwal penyuluhan atau kegiatan rutinitas dari setiap petani, sehingga dapat memberikan manfaat atau kontribusi bagi petani dalam meningkatkan hasil produksinya.
- 2) Disarankan agar alokasi bantuan Pemerintah dapat disalurkan dengan baik dan tepat sasaran kepada petani yang betul-betul membutuhkan.
- 3) Disarankan agar Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur untuk meningkatkan produktivitas petani maka selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani.
- 4) Untuk lebih meningkatkan kelembagaan petani agar setiap petani dapat menumbuhkan kreativitas kelompok tani melalui pemanfaatan informasi dan akses permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, A. F. (2021). Pengaruh Subsidi Pupuk, Dana Alokasi Khusus Pertanian dan Bantuan Alsintan Terhadap Produksi Padi (Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019). *Jurnal Universitas Brawijaya*, 1-12.
- Anantanyu, S. (2009). *Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Anantayu, S. (2011). Kelembagaan petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *SEPA*, 7(2), 102-109.
- Anugerah Perkasa-Bisnis.Com. (2016, Maret 17). *Lima Masalah ini Masih Hambat Produktivitas Sektor Pertanian*. Retrieved from Ekonomi Bisnis.Com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20160311/99/527215/lima-masalah-ini-masih-hambat-produktivitas-sektor-pertanian>
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1474-1487.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik-Sirusa. (2014). *Produktivitas tanaman padi* . Retrieved from Sirusa bps.go.id: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/549>
- Badan Pusat Statistik . (2021, Maret 01). *Luas Panen Padi Pada tahun 2020 mengalami penurunan* . Retrieved from BPS.Go Id: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/03/01/1855/luas-panen-padi-pada-tahun-2020>
- Bahri, S. (2019). Dampak Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Padi Sawah. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 3(2), 15-19.
- Benin, S., & Yu, B. (2012). Trends in Public Agricultural Expenditure and Implications for Pursuit of Optimal Allocation of Public Agricultural Spending . *International Food Policy Research Institute*.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Defika, F., Effendi, I., & Rangga, K. K. (2021). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Padi Sawah Penerima Bantuan Rice Milling Unit (RMU) di Kota Bandar Lampung. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 84-92.
- Departemen Pertanian. (2001). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Yayasan Pengembangan Sinar Tani.
- Eka Putri, Z. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan, Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 5(2).
- Elbadiansyah. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: IRDH.
- Gómez-Miñambres, J. (2012). Motivation through goal setting. *Journal of economic Psychology*, 33(6), 1223–1239. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.08.010>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Penerbit : Yoga Pratama, Semarang
- Hasanuddin, T., & Rangga, K. K. (2022). Kinerja Penyuluh, Keberdayaan Petani dan Produktivitas Usahatani di Propinsi Lampung. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 4(1), 9-17.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernalius, L. A., Sumardjo, & Hamzah. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumji Jawa Barat. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*, 2(3), 279-288.
- Irmawati. (2004). Peranan Goal Setting dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal USU*, Vol 10, 56-74
- Keputusan Menteri Negara Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No19/Kep/MK. Waspan/5/1999.
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah: Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.

- Locke, E.A., & Latham, G.P.(2006). New Directions in Goal Setting Theory. Association of Psychological Science, Vol. 15, No.5, 265-268
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2013). New developments in goal setting and task performance. Routledge/Taylor & Francis Group.
- Mardawilis, E. R. (2016). Pengaruh Curah Hujan terhadap Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 281-289.
- Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mooney, R. P., Mutrie, N. (2000). The Effects of Goal Specificity and Goal Difficulty on the Performance of Badminton Skills in Children. *Pediatric Exercise Science*. 12, 270-283.
- Mustikaningsih, H., & Ashar, K. (2017). Analisis pengaruh alokasi anggaran sektor pertanian terhadap produksi tanaman pangan di Kabupaten Malang. *Universitas Brawijaya*, 4-19.
- Nasution, F., Lubis, Y., & Syaifuddin. (2020). Peranan Kinerja Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Labuhan batu Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 116-128.
- Nordiawan, D., Putra, I. S., & Rahmawati, M. (2012). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmala, T., Suyono, A., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T.,Hasani, S. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pane, M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Produktivitas Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Studi kasus Desa Kerapuh Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. *Agripreneur: Journal of Agribusiness Agriculture*, 10(2), 44-49.
- Pintrich, P.R., Schunk, D.H., & Meece, J.L., (2010). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Pujiana, T., Hasanuddin, T., & Gitosaput, S. (2018). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Kasus Petani Padi di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4), 384-392.

Rancangan undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Tahun 2005

- Riyaningtyas, D. P. (2010). *Studi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Universitas Sebelas Maret.
- Sairi, A. (2015). Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 150-164.
- Setiawan, A. (2008). *Hubungan Penyuluhan dengan Produktivitas Kerja Petani di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sinungan, M. (2013). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto. (2015). *Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekartawi. (2013). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Subagyo, D. B. (2010). *Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Desa Situ Udik Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Departemen Agribisnis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Suciantini. (2015). Interaksi iklim (curah hujan) terhadap produksi tanaman pangan di Kabupaten Pacitan. *Balai Penelitian dan Hidrologi, Balitbang Kementan*, 358-365.
- Sugiarta, P., Ambarawati, I., & Putra, I. G. (2017). Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian terhadap Perilaku Petani pada Penerapan Teknologi PTT dan Produktivitas padi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(2), 34-43.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyono, L. (2010). *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Sultan, M. F. (2018). Peran Kelembagaan Kelompok Tani terhadap Produksi Petani Padi di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal Universitas Jember*, 1-7.
- Supranto, J. (2017). *Pengantar Statistik Untuk Berbagai Bidang Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprayitno, A. (2011). *Model peningkatan partisipasi petani sekitar hutan dalam mengelola hutan kemiri rakyat: Kasus pengelolaan hutan kemiri kawasan pegunungan Bulusaraung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sutriani, N. W., Arimbawa, P., & Abdullah. (2019). Tingkat Kinerja Penyuluh Pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4(2), 41-46.

Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tarigan, N. A. (2018). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Oryza Satival)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

KUESIONER

Yth. Bapak/Ibu Petani
di Kecamatan Tomoni Timur
Kabupaten Luwu Timur
di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan tesis pada Program Studi Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Bosowa Makassar, saya memohon kepada Bapak/Ibu/Sdr. yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.

Penelitian ini untuk menggali informasi dari bapak/ibu agar dapat meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir yang bertujuan untuk menganalisis : ” **Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran Pemerintah terhadap Produktivitas Petani Padi melalui Kelembagaan Petani pada Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur**”.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Luwu Timur, Juli 2022
Hormat saya,

RAHMATULLAH

KUESIONER PENELITIAN

BAGIAN A

Kuesioner untuk para petani yang ada di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Isilah identitas Sdr (i) sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin
 Pria Wanita
2. Umur
 25 – 35 tahun
 35 – 45 tahun
 46 – 55 tahun
 56 – 60 tahun
3. Tingkat pendidikan terakhir
 SD / Sederajat
 SMP / Sederajat
 SMA / Sederajat
 Diploma / D3
 Sarjana (S1)
4. Jumlah Tanggungan Keluarga
 1-2 orang
 3-5 orang
 > 5 orang
 Lainnya
5. Pengalaman Bertani :
 1 - 3 tahun
 3,1 – 6 tahun
 6,1 – 9 tahun
 9,10 – 12 tahun
 > 12 tahun
6. Status Kepemilikan Lahan :
 Milik sendiri
 Sewa
7. Luas Lahan:
 < 1 Ha 5,1 – 10 Ha
 1,1 – 5 Ha > 10 Ha

BAGIAN B

Mohon dijawab dengan jujur atas pertanyaan yang diajukan di bawah ini menurut persepsi Bapak/Ibu/Sdr(i) mengenai : **Analisis Kinerja Penyuluh, Dana Alokasi Anggaran Pemerintah terhadap Produktivitas Petani Padi melalui Kelembagaan Petani pada Kecamatan Tomoni Timur, Kabupaten Luwu Timur**". Berilah tanda checklis (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan bapak/ibu dengan ketentuan sebagai berikut

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 4 = Setuju (S)
 2 = Tidak Setuju (TS), 5 = Sangat Setuju (SS)
 3 = Cukup Setuju (CS)

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KINERJA PENYULUHAN

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	a) Materi Penyuluhan					
1.	Materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani padi					
2.	Materi penyuluhan yang saya ikuti sesuai dengan tujuan penyuluhan.					
	b) Metode Penyuluhan					
3.	Penyuluhan yang saya ikuti menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan topik yang dibahas					
4.	Metode penyuluhan sudah tepat karena telah memberikan pemahaman dalam usaha tani padi.					
	c) Frekuensi Penyuluhan					
5	Dinas Pertanian bekerja sama dengan pemerintah daerah seringkali melakukan penyuluhan kepada petani padi					
6.	Frekuensi penyuluhan memberikan kontribusi terhadap produktivitas petani padi					
	d) Keanggotaan Petani					
7.	Keanggotaan petani memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja produksi padi					
8.	Aktivitas keanggotaan petani mampu meningkatkan produksi padi					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL DANA ALOKASI ANGGARAN PEMERINTAH

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	a) Alokasi Anggaran Bantuan Benih					
1.	Pemerintah Daerah selalu memberikan bantuan benih padi kepada setiap petani padi					
2.	Dana alokasi anggaran pemerintah disektor pertanian berupa pemberian bantuan benih kepada petani sudah berjalan dengan baik dan tepat					
	b) Alokasi Anggaran Bantuan Pupuk					
3.	Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan dinas pertanian selalu memberikan bantuan berupa pupuk kepada setiap petani padi					
4.	Pengalokasian dana anggaran berupa pemberian bantuan pupuk kepada petani sudah sesuai dengan harapan petani					
	c) Dana anggaran Sekolah Pelatihan					
5.	Pemerintah daerah yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian selalu menyusun anggaran dana sekolah pelatihan yang diperuntukkan kepada petani padi					
6.	Setiap penyusunan anggaran untuk sekolah pelatihan kepada petani sudah sesuai dengan yang ditetapkan dalam sesuai dengan tujuan yang ditetapkan selama ini					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KINERJA KELEMBAGAAN PETANI

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	a) Tujuan Kelembagaan Petani					
1.	Kelembagaan petani yang sudah ada telah sesuai dengan pengembangan usaha tani padi.					
2.	Kelembagaan petani telah memberikan kemampuan bagi kelompok petani untuk mendukung dan melakukan berbagai program usaha petani					
	b) Fungsi dan Peran Kelembagaan Petani					
3.	Fungsi dan peran kelompok petani dapat menumbuhkan kreativitas kelompok tani melalui pemanfaatan informasi dan akses serta permodalan yang tersedia bagi petani padi.					

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
4.	Kelembagaan petani dapat memperlancar penguatan kelompok petani padi					
	c) Inovatifan Kelembagaan					
5.	Setiap anggota kelembagaan petani sudah inovatif terkait dengan ide ide untuk pengembangan usaha tani padi					
6.	Inovatif petani padi untuk menerapkan metode bertani padi sudah berjalan dengan baik sehingga mampu meningkatkan profuksi padi					
	d) Keberlanjutan Kelembagaan petani					
5.	Kelompok tani yang terbentuk selama ini dapat meningkatkan keberhasilan usaha tani dalam meningkatkan produksi padi					
6.	Penguasaan kelembagaan kelompok tani dapat memberikan dampak terhadap keberlanjutan kelembagaan petani.					

PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PRODUKTIVITAS PETANI

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
	a) Manusia					
1.	Peran tenaga petani dalam kegiatan usaha tani dapat meningkatkan tingkat produksi padi					
2.	Peran tenaga kerja dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan petani					
	b) Modal					
3.	Aspek permodahan merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi padi					
4.	Permodalan menjadi faktor yang dapat mendukung kegiatan produksi padi					
	c) Metode / Proses					
5.	Metode/proses dalam kegiatan usaha petani dapat meningkatkan produktivitas petani					
6.	Kelembagaan petani dapat meningkatkan kontribusi bagi petani padi dalam menggunakan metode/proses dalam usaha tani padi.					
	d) Produksi					
7.	Produksi padi oleh petani dapat meningkatkan produktivitas petani					
8.	Pemanfaatan faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja dan sarana dan prasarana usaha tani dapat meningkatkan produktivitas petani					

<i>No</i>	<i>Daftar Pernyataan</i>	<i>Jawaban</i>				
		<i>STS</i>	<i>TS</i>	<i>CS</i>	<i>S</i>	<i>SS</i>
	e) Umpan Balik					
9.	Program pengembangan usaha tani memberikan umpan balik dalam meningkatkan produktivitas petani					
10.	Efektifitas pemanfaatan faktor produksi menjadi umpan balik dalam meningkatkan produktivitas petani padi.					



LAMPIRAN 1 : DATA PROFIL RESPONDEN

No / Kode Resp	Umur	Jenis Kelamin	Tkt Pendidikan Terakhir	Jumlah tanggungan keluarga	Pengalaman bertani	Status kepemilikan lahan	Luas Lahan (Ha)
1	25-35 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
2	25-35 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
3	25-35 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
4	25-35 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
5	35-45 tahun	Pria	SMP/Sederajat	3-5 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
6	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
7	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
8	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
9	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
10	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Sewa	< 1 Ha
11	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Sewa	< 1 Ha
12	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Sewa	< 1 Ha
13	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Sewa	< 1 Ha
14	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
15	56-60 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	5.1-10 Ha
16	56-60 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	5.1-10 Ha
17	56-60 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
18	56-60 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
19	56-60 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
20	36-55 tahun	Pria	SMP/Sederajat	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
21	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
22	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
23	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	9.1-12 tahun	Sewa	< 1 Ha
24	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
25	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Sewa	< 1 Ha
26	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
27	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
28	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
29	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	Lainnya	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
30	35-45 tahun	Pria	Diploma/D.3	Lainnya	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
31	35-45 tahun	Pria	Diploma/D.3	Lainnya	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
32	25-35 tahun	Pria	Diploma/D.3	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
33	25-35 tahun	Pria	Diploma/D.3	> 5 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
34	25-35 tahun	Pria	Diploma/D.3	> 5 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
35	25-35 tahun	Pria	Diploma/D.3	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
36	35-45 tahun	Pria	Sarjana (S.1)	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
37	35-45 tahun	Pria	Sarjana (S.1)	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
38	35-45 tahun	Wanita	Sarjana (S.1)	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
39	35-45 tahun	Wanita	Sarjana (S.1)	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
40	36-55 tahun	Wanita	Diploma/D.3	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
41	35-45 tahun	Wanita	Diploma/D.3	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
42	36-55 tahun	Wanita	Diploma/D.3	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
43	36-55 tahun	Wanita	SMA/Sederajat	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
44	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
45	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
46	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
47	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
48	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	3.1-6 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
49	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	3.1-6 tahun	Sewa	< 1 Ha
50	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	1-3 tahun	Sewa	< 1 Ha

51	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Sewa	< 1 Ha
52	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
53	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
54	35-45 tahun	Pria	SMP/Sederajat	3-5 orang	3.1-6 tahun	Sewa	< 1 Ha
55	35-45 tahun	Pria	SMP/Sederajat	> 5 orang	3.1-6 tahun	Sewa	< 1 Ha
56	35-45 tahun	Pria	SMP/Sederajat	> 5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
57	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
58	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
59	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	Lainnya	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
60	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
61	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
62	56-60 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
63	56-60 tahun	Wanita	SMA/Sederajat	3-5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
64	56-60 tahun	Wanita	SMA/Sederajat	> 5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
65	56-60 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
66	56-60 tahun	Pria	Diplima/D.3	3-5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
67	36-55 tahun	Pria	Diplima/D.3	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
68	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
69	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
70	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
71	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
72	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
73	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
74	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
75	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	5.1-10 Ha
76	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	5.1-10 Ha
77	25-35 tahun	Pria	Diplima/D.3	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
78	35-45 tahun	Pria	Diplima/D.3	1-2 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
79	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	> 10 Ha
80	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	> 10 Ha
81	36-55 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
82	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
83	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
84	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
85	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
86	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	1-2 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha
87	25-35 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	1-3 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
88	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
89	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
90	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	3-5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
91	35-45 tahun	Pria	SMA/Sederajat	> 5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
92	35-45 tahun	Pria	Diplima/D.3	> 5 orang	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
93	35-45 tahun	Pria	Diplima/D.3	> 5 orang	6.1-9 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
94	35-45 tahun	Pria	Diplima/D.3	Lainnya	9.1-12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
95	35-45 tahun	Pria	Sarjana (S.1)	> 5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
96	35-45 tahun	Pria	Diplima/D.3	> 5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	1.1-5 Ha
97	35-45 tahun	Pria	Diplima/D.3	3-5 orang	> 12 tahun	Milik Sendiri	< 1 Ha

LAMPIRAN 2 : REKAP JAWABAN RESPONDEN

No/ Kode Resp	Kinerja penyuluh (X ₁)								Kinerja penyuluh (X ₁)	Dana Alokasi Anggaran (X ₂)						Dana alokasi anggaran (X ₂)	Kelembagaan Petani (Y ₁)								Kelembagaan Petani (Y ₁)	Produktivitas Petani Padi (Y ₂)										Produktivitas Petani (Y ₂)					
	X _{1.1}		X _{1.2}		X _{1.3}		X _{1.4}			X _{2.1}		X _{2.2}		X _{2.3}			Y _{1.1}		Y _{1.2}		Y _{1.3}		Y _{1.4}			Y _{2.1}		Y _{2.2}		Y _{2.3}		Y _{2.4}		Y _{2.5}							
	X _{1.1.1}	X _{1.1.2}	X _{1.2.1}	X _{1.2.2}	X _{1.3.1}	X _{1.3.2}	X _{1.4.1}	X _{1.4.2}		X _{2.1.1}	X _{2.1.2}	X _{2.2.1}	X _{2.2.2}	X _{2.3.1}	X _{2.3.2}		Y _{1.1.1}	Y _{1.1.2}	Y _{1.2.1}	Y _{1.2.2}	Y _{1.3.1}	Y _{1.3.2}	Y _{1.4.1}	Y _{1.4.2}		Y _{2.1.1}	Y _{2.1.2}	Y _{2.2.1}	Y _{2.2.2}	Y _{2.3.1}	Y _{2.3.2}	Y _{2.4.1}	Y _{2.4.2}	Y _{2.5.1}	Y _{2.5.2}						
1	3	3	3	2	3	3	2	2	2,63	3	3	1	2	2	2	2,17	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2,38	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2,60				
2	1	3	3	1	2	2	2	2	2,00	2	2	1	3	2	2	2,00	3	3	2	2	2	2	3	2	2,38	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2,30				
3	2	3	3	1	2	1	2	2	2,00	2	2	1	3	3	2	2,17	3	2	2	2	2	2	2	3	2,25	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2,20				
4	2	3	3	2	2	1	3	3	2,38	2	2	2	2	3	3	2,33	2	2	3	2	2	2	2	4	2,38	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2,20				
5	3	3	3	2	3	2	3	3	2,75	3	1	2	2	3	3	2,33	3	3	3	2	2	3	3	4	2,88	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2,60				
6	3	3	3	3	3	2	2	3	2,75	3	1	2	2	2	2	2,00	3	3	3	3	3	3	2	3	2,88	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2,70				
7	3	3	2	3	3	3	2	2	2,63	3	1	3	2	2	2	2,17	3	3	3	3	3	3	2	3	2,88	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2,70				
8	3	3	3	2	2	3	2	2	2,50	3	1	3	3	2	3	2,50	3	2	3	3	3	3	2	2,75	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2,90				
9	3	3	2	2	2	3	2	2	2,38	2	2	2	3	2	3	2,33	3	2	3	3	2	3	3	2	2,63	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2,70			
10	3	3	3	3	2	2	3	2	2,63	2	2	1	2	3	3	2,17	3	3	2	3	3	3	3	3	2,88	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,20			
11	3	3	2	3	3	3	3	3	2,88	2	2	1	2	3	2	2,00	2	2	2	2	2	2	3	3	2,25	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2,50			
12	2	3	3	1	3	2	3	3	2,50	3	3	2	2	2	2	2,33	2	2	3	2	2	2	2	4	2,38	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2,50			
13	2	3	3	1	1	3	2	3	2,25	3	3	2	3	2	2	2,50	2	2	2	2	2	2	4	4	2,50	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2,80				
14	2	3	3	1	2	2	2	2	2,13	3	3	2	3	2	2	2,50	2	2	2	2	2	2	3	3	2,25	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2,70			
15	1	3	2	3	2	3	2	2	2,25	3	4	3	2	2	3	2,83	2	2	2	3	3	3	2	2	2,38	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3,20			
16	1	3	3	3	2	3	3	2	2,50	4	4	4	4	4	4	4,00	2	3	3	3	3	3	3	3	2,88	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4,20		
17	2	3	2	2	3	3	3	3	2,63	4	5	4	4	4	4	4,17	2	3	3	3	3	3	3	3	2,88	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4,20		
18	2	3	3	2	3	3	2	3	2,63	4	5	4	5	4	4	4,33	2	3	3	3	3	3	3	3	2,88	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4,50			
19	2	3	3	3	3	3	2	3	2,75	5	4	5	5	5	5	4,83	2	3	3	3	3	3	3	3	2,88	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5,00			
20	3	3	3	3	3	4	2	2	2,88	4	4	5	4	5	5	4,50	3	3	3	3	3	3	3	4	3,13	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3,40		
21	3	3	3	2	3	4	3	2	2,88	4	4	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3	3	3	3	3	3,13	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3,20		
22	3	3	2	2	3	3	3	2	2,63	4	5	4	4	4	4	4,17	3	2	2	2	2	2	2	2	2,13	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2,60	
23	3	3	3	3	3	3	2	3	2,88	5	5	4	4	4	4	4,33	3	3	3	3	3	3	4	4	3,25	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3,40	
24	3	3	3	2	3	3	4	2	2,88	5	4	5	5	4	5	4,67	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,10	
25	4	4	5	4	4	3	4	4	4,00	4	5	4	5	5	5	4,67	4	5	4	4	4	4	4	5	4,25	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4,50
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4,13	4	5	4	4	5	4	4,33	4	5	4	4	4	4	4	5	4,25	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,40	
27	4	4	4	5	5	4	5	5	4,50	4	5	5	4	4	4	4,33	4	5	4	4	5	5	5	5	4,63	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,80	
28	5	4	4	4	4	4	4	5	4,25	3	2	2	2	2	2	2,17	4	5	5	4	4	4	4	5	4,38	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4,40	
29	5	5	4	4	4	5	4	4	4,38	3	2	2	2	2	2	2,17	4	5	4	4	5	5	5	5	4,63	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,80	
30	4	5	5	4	4	5	4	4	4,38	3	2	3	2	2	2	2,33	4	5	4	4	4	5	5	5	4,50	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,70	
31	4	4	4	5	4	4	5	4	4,25	3	2	3	3	3	3	2,83	4	5	4	4	4	4	5	5	4,38	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4,50	
32	4	4	5	4	5	4	4	5	4,38	2	2	2	3	3	3	2,50	4	5	4	4	5	5	5	5	4,63	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,70
33	3	3	2	3	3	4	3	2	2,88	2	3	2	3	2	3	2,50	3	4	3	3	3	3	3	4	3,25	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3,50	
34	3	3	2	3	2	4	2	2	2,63	1	1	3	2	2	2	1,83	2	3	3	3	3	3	3	3	2,88	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,20
35	3	3	2	2	2	3	2	2	2,38	1	1	3	2	3	2	2,00	2	3	3	3	2	3	3	3	2,75	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2,80
36	2	3	3	2	2	3	2	3	2,50	1	2	2	3	2	2	2,00	2	3	3	3	2	3	2	3	2,63	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,80
37	2	4	3	2	3	3	3	3	2,88	2	2	2	3	2	3	2,33	3	3	3	3	3	3	4	4	3,25	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3,40	
38	2	4	2	3	3	3	3	3	2,88	2	1	2	2	3	3	2,17	3	2	2	2	3	3	3	3	2,63	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2,80
39	1	4	2	1	2	3	2	2	2,13	2	1	3	2	3	2	2,17	3	2	3	2	3	2	2	3	2,50	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2,80
40	1	4	3	1	3	4	2	2	2,50	3	2	2	3	2	2	2,33	3	2	2	3	2	2	2	3	2,38	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2,40
41	2	4	2	2	3	4	3	3	2,88	3	2	2	2	3	3	2,50	3	2	2	2	3	3	3	3	2,63	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,80
42	2	3	2	2	2	4	3	3	2,63	3	2	2	2	3	3	2,50	2	2	2	3	3	3	3	3	2,63	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2,80
43	3	3	2	3	3	5	2	3	3,00	4	3	4	4	5	5	4,17	4	5	5	4	5	5	5	4	4,63	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,80
44	3	3	2	3	3	5	2	2	2,88	4	4	4</																													

51	3	4	4	2	2	3	4	2	3,00	3	3	2	3	5	3	3,17	3	3	3	3	4	4	4	3,38	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3,40						
52	2	4	4	2	3	3	2	2	2,75	3	3	2	3	4	3	3,00	4	4	3	4	4	4	4	3,88	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4,20		
53	2	3	3	2	3	2	2	3	2,50	3	3	2	2	4	2	2,67	2	3	3	2	3	3	3	2,75	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2,80			
54	1	3	3	3	2	3	2	3	2,50	3	2	3	2	4	2	2,67	2	3	3	2	3	3	3	2,75	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,80			
55	1	3	3	2	3	2	3	3	2,50	2	2	3	2	3	2	2,33	2	3	3	2	2	3	3	2,63	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,80			
56	2	3	3	2	3	3	3	2	2,63	2	2	2	3	3	3	2,50	2	3	3	2	2	3	3	2,63	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,80			
57	2	4	4	2	2	3	3	2	2,75	1	3	2	3	3	3	2,50	2	3	3	2	3	3	3	2,75	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,20			
58	2	4	4	2	2	3	3	3	2,88	1	3	3	2	2	3	2,33	2	3	3	2	3	3	3	2,75	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,80			
59	3	4	5	2	3	3	4	3	3,38	2	3	3	2	2	2	2,33	3	2	3	3	3	3	3	2,88	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3,20			
60	3	5	5	1	2	2	4	2	3,00	2	4	2	2	2	2	2,33	3	3	2	3	2	2	3	2,50	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2,60			
61	4	5	4	5	4	4	4	2	4,00	3	4	2	3	3	2	2,83	3	4	3	3	3	4	3	3,25	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3,40			
62	4	4	4	4	4	5	5	4	4,25	3	5	2	2	3	3	3,00	3	4	3	3	3	4	3	3,25	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3,40			
63	5	4	4	4	5	4	5	4	4,38	4	5	4	4	3	3	3,83	4	5	4	4	4	4	5	4,25	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4,40			
64	4	4	3	4	4	3	4	5	3,88	4	4	4	4	4	3	3,83	4	5	4	4	4	4	5	4,25	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4,40			
65	4	3	3	4	4	3	4	5	3,75	5	4	5	5	4	4	4,50	4	5	5	5	5	5	5	4,75	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,80			
66	4	3	3	4	4	3	4	4	3,63	4	4	5	5	5	4	4,50	4	5	4	5	5	5	5	4,75	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	2,50			
67	3	3	3	2	3	3	4	2	2,88	4	3	4	4	5	5	4,17	4	4	4	5	5	4	4	4,25	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2,60			
68	3	3	4	2	4	4	3	2	3,13	4	3	4	4	4	5	4,00	4	5	4	4	4	4	5	4,25	3	3	2	2	3	2	2	3	3	5	2	2	2	2,80			
69	2	4	4	3	4	3	3	2	3,13	3	3	4	4	4	4	3,67	3	4	4	4	4	4	4	3,88	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2,80		
70	3	4	4	3	5	2	2	3	3,25	3	2	4	5	4	4	3,67	4	3	4	4	4	4	4	3,88	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3,80		
71	3	5	5	3	4	3	2	3	3,50	2	2	5	5	3	4	3,50	4	3	4	4	4	4	4	3,88	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4,10	
72	4	5	5	3	4	4	2	2	3,63	2	2	5	4	3	3	3,17	3	4	3	3	3	3	3	3,25	4	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4,20		
73	5	4	4	2	3	4	3	4	3,63	3	3	4	4	2	3	3,17	3	4	3	3	3	3	3	3,25	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4,40		
74	4	4	4	2	3	4	3	4	3,50	3	3	4	4	2	3	3,17	3	3	3	4	4	3	3	3,25	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3,90	
75	4	3	4	2	2	4	3	5	3,38	3	3	4	3	2	2	2,83	3	3	2	3	4	3	3	2,88	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	2	3,90		
76	3	3	3	3	2	3	4	2	2,88	4	4	3	3	3	2	3,17	3	4	3	3	3	3	4	3,25	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	2	2	3,90		
77	3	3	3	3	1	3	4	2	2,75	4	4	3	2	3	2	3,00	2	3	3	3	5	4	3	2	3,13	4	2	4	5	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3,70		
78	2	3	3	3	1	3	5	2	2,75	5	5	2	2	3	3	3,33	3	3	3	4	4	4	4	3,50	3	2	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3,40		
79	1	4	4	4	2	3	5	3	3,25	4	5	2	2	4	3	3,33	3	3	3	4	4	5	3	3,50	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2,80		
80	2	4	4	4	2	3	4	3	3,25	4	4	3	3	5	3	3,67	3	4	4	4	4	4	4	3,88	2	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2,90	
81	2	3	4	5	3	2	4	2	3,13	3	4	3	3	4	4	3,50	4	4	4	2	3	4	4	3,63	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2,50		
82	3	3	5	4	3	3	3	2	3,25	3	4	3	3	4	4	3,50	4	4	4	3	3	3	4	3,63	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2,90
83	3	3	4	4	4	3	3	3	3,38	2	3	4	4	3	5	3,50	5	5	4	3	3	3	2	4	3,63	3	4	2	2	3	3	3	3	2	5	3	2	5	3	3,00	
84	4	4	4	4	4	4	2	3	3,63	3	3	4	4	2	5	3,50	4	3	5	3	3	3	4	3,63	3	5	2	2	3	3	3	3	2	5	3	2	5	3	3	3,10	
85	4	4	4	3	5	5	2	5	4,00	3	2	5	4	2	4	3,33	4	3	5	3	3	3	3	3,50	3	5	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3,50		
86	5	5	3	3	4	5	3	4	4,00	4	2	4	5	3	4	3,67	3	4	4	4	4	4	4	3,88	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3,80	
87	4	4	3	2	4	3	3	4	3,38	4	2	4	4	3	3	3,33	3	4	4	4	3	2	4	3,50	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4,30	
88	4	4	3	2	4	4	3	4	3,50	5	3	4	4	4	3	3,83	4	4	4	4	4	4	4	4,00	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3,90	
89	3	3	4	3	3	2	4	4	3,25	4	3	3	3	4	2	3,17	2	5	2	3	2	3	4	3,25	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3,90	
90	3	3	4	3	3	3	4	4	3,38	4	3	3	2	5	2	3,17	3	4	2	3	3	3	4	3,25	4	2	4	3	4	3	3	3	3	5	2	2	2	2	2	3,30	
91	3	4	5	4	2	2	5	4	3,63	3	4	2	3	4	2	3,00	3	4	3	3	2	4	3	3,25	4	2	5	2	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3,10	
92	3	4	4	4	2	3	5	2	3,38	3	4	2	3	4	3	3,17	4	3	3	4	2	4	3	3,25	4	2	5	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2,80	
93	2	5	4	5	3	3	4	1	3,38	3	4	3	4	3	3	3,33	4	3	4	5	3	5	2	3,63	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2,70	
94	3	4	3	4	3	2	4	2	3,13	2	4	3	5	3	4	3,50	5	2	3	4	4	5	3	3,63	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	
95	3	3	4	4	3	4	3	3	3,38	3	4	4	4	2	4	3,50	5	2	4	3	3	4	4	3,63	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2,80	
96	4	3	5	3	4	4	3	3	3,63	3	3	4	3	2	5	3,33	4	3	5	2	4	4	3	3,50	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3,20	
97	5	4	4	4	5	4	2	4	4,00	4	3	5	2	3	4	3,50	4	3	5	3	4	4	4	3,75	2	4	2	5	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3,30		

Lampiran 3 : Frekuensi Jawaban Responden

	N		Mean	Std. Deviation	Sum
	Valid	Missing			
Umur	97	0	2.2680	.87220	220.00
Jenis Kelamin	97	0	1.0825	.27651	105.00
Tkt Pendidikan terakhir	97	0	3.1649	.70238	307.00
Jumlah tanggungan keluarga	97	0	2.0928	.93633	203.00
Pengalaman bertani	97	0	3.0000	1.11803	291.00
Status kepemilikan lahan	97	0	1.1134	.31873	108.00
Luas Lahan	97	0	1.5567	.67653	151.00
X1.1.1	97	0	2.9794	1.05059	289.00
X1.1.2	97	0	3.5979	.68708	349.00
X1.2.1	97	0	3.4433	.90103	334.00
X1.2.2	97	0	2.8763	1.06319	279.00
X1.3.1	97	0	3.0825	.98605	299.00
X1.3.2	97	0	3.2474	.86640	315.00
X1.4.1	97	0	3.1649	.97554	307.00
X1.4.2	97	0	2.9794	1.01015	289.00
X2.1.1	97	0	3.1546	.99310	306.00
X2.1.2	97	0	3.1134	1.18036	302.00
X2.2.1	97	0	3.1649	1.15181	307.00
X2.2.2	97	0	3.2371	1.02848	314.00
X2.3.1	97	0	3.2474	1.01068	315.00
X2.3.2	97	0	3.1856	.98245	309.00
Y1.1.1	97	0	3.2165	.85667	312.00
Y1.1.2	97	0	3.4330	1.01967	333.00
Y1.2.1	97	0	3.2990	.85592	320.00
Y1.2.2	97	0	3.2165	.85667	312.00
Y1.3.1	97	0	3.2784	.88673	318.00
Y1.3.2	97	0	3.4330	.87687	333.00
Y1.4.1	97	0	3.4639	.91358	336.00
Y1.4.2	97	0	3.5773	.86404	347.00
Y2.1.1	97	0	3.2577	.85730	316.00
Y2.1.2	97	0	3.5258	.95844	342.00
Y2.2.1	97	0	3.2474	.94683	315.00
Y2.2.2	97	0	3.3918	.96346	329.00
Y2.3.1	97	0	3.3711	.90507	327.00
Y2.3.2	97	0	3.4948	.91428	339.00
Y2.4.1	97	0	3.5670	.97796	346.00
Y2.4.2	97	0	3.4639	.96891	336.00
Y2.5.1	97	0	3.5464	1.02083	344.00
Y2.5.2	97	0	3.4948	1.10041	339.00

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25-35 tahun	17	17.5	17.5	17.5
35-45 tahun	47	48.5	48.5	66.0
36-55 tahun	23	23.7	23.7	89.7
56-60 tahun	10	10.3	10.3	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	89	91.8	91.8	91.8
Wanita	8	8.2	8.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Tkt Pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP/Sederajat	12	12.4	12.4	12.4
SMA/Sederajat	62	63.9	63.9	76.3
Diploma/D.3	18	18.6	18.6	94.8
Sarjana (S.1)	5	5.2	5.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Jumlah tanggungan keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-2 orang	33	34.0	34.0	34.0
3-5 orang	27	27.8	27.8	61.9
> 5 orang	32	33.0	33.0	94.8
Lainnya	5	5.2	5.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Pengalaman bertani

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3 tahun	13	13.4	13.4	13.4
3.1-6 tahun	11	11.3	11.3	24.7
6.1-9 tahun	46	47.4	47.4	72.2
9.1-12 tahun	17	17.5	17.5	89.7
> 12 tahun	10	10.3	10.3	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Status kepemilikan lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Milik Sendiri	86	88.7	88.7	88.7
Sewa	11	11.3	11.3	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Luas Lahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 Ha	51	52.6	52.6	52.6
1.1-5 Ha	40	41.2	41.2	93.8
5.1-10 Ha	4	4.1	4.1	97.9
> 10 Ha	2	2.1	2.1	100.0
Total	97	100.0	100.0	

X1.1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	8	8.2	8.2	8.2
TS	23	23.7	23.7	32.0
CS	36	37.1	37.1	69.1
S	23	23.7	23.7	92.8
SS	7	7.2	7.2	100.0
Total	97	100.0	100.0	

X1.1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid CS	50	51.5	51.5	51.5
S	36	37.1	37.1	88.7
SS	11	11.3	11.3	100.0
Total	97	100.0	100.0	

X1.2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	15	15.5	15.5	15.5
CS	36	37.1	37.1	52.6
S	34	35.1	35.1	87.6
SS	12	12.4	12.4	100.0
Total	97	100.0	100.0	

X1.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	8	8.2	8.2	8.2
	TS	31	32.0	32.0	40.2
	CS	29	29.9	29.9	70.1
	S	23	23.7	23.7	93.8
	SS	6	6.2	6.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.1	3.1	3.1
	TS	26	26.8	26.8	29.9
	CS	36	37.1	37.1	67.0
	S	24	24.7	24.7	91.8
	SS	8	8.2	8.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.1	2.1	2.1
	TS	14	14.4	14.4	16.5
	CS	46	47.4	47.4	63.9
	S	28	28.9	28.9	92.8
	SS	7	7.2	7.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	30.9	30.9	30.9
	CS	30	30.9	30.9	61.9
	S	28	28.9	28.9	90.7
	SS	9	9.3	9.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X1.4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1.0	1.0	1.0
	TS	38	39.2	39.2	40.2
	CS	29	29.9	29.9	70.1
	S	20	20.6	20.6	90.7
	SS	9	9.3	9.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	5.2	5.2	5.2
	TS	19	19.6	19.6	24.7
	CS	36	37.1	37.1	61.9
	S	30	30.9	30.9	92.8
	SS	7	7.2	7.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	8	8.2	8.2	8.2
	TS	25	25.8	25.8	34.0
	CS	25	25.8	25.8	59.8
	S	26	26.8	26.8	86.6
	SS	13	13.4	13.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	5.2	5.2	5.2
	TS	29	29.9	29.9	35.1
	CS	21	21.6	21.6	56.7
	S	29	29.9	29.9	86.6
	SS	13	13.4	13.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	30	30.9	30.9	30.9
	CS	26	26.8	26.8	57.7
	S	29	29.9	29.9	87.6
	SS	12	12.4	12.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	28	28.9	28.9	28.9
	CS	29	29.9	29.9	58.8
	S	28	28.9	28.9	87.6
	SS	12	12.4	12.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

X2.3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	29	29.9	29.9	29.9
	CS	31	32.0	32.0	61.9
	S	27	27.8	27.8	89.7
	SS	10	10.3	10.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	22	22.7	22.7	22.7
	CS	37	38.1	38.1	60.8
	S	33	34.0	34.0	94.8
	SS	5	5.2	5.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	18	18.6	18.6	18.6
	CS	39	40.2	40.2	58.8
	S	20	20.6	20.6	79.4
	SS	20	20.6	20.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	17	17.5	17.5	17.5
	CS	42	43.3	43.3	60.8
	S	30	30.9	30.9	91.8
	SS	8	8.2	8.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	21	21.6	21.6	21.6
	CS	40	41.2	41.2	62.9
	S	30	30.9	30.9	93.8
	SS	6	6.2	6.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	19	19.6	19.6	19.6
	CS	41	42.3	42.3	61.9
	S	28	28.9	28.9	90.7
	SS	9	9.3	9.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	13.4	13.4	13.4
	CS	41	42.3	42.3	55.7
	S	31	32.0	32.0	87.6
	SS	12	12.4	12.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	13.4	13.4	13.4
	CS	41	42.3	42.3	55.7
	S	28	28.9	28.9	84.5
	SS	15	15.5	15.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y1.4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	9.3	9.3	9.3
	CS	38	39.2	39.2	48.5
	S	35	36.1	36.1	84.5
	SS	15	15.5	15.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	20	20.6	20.6	20.6
	CS	38	39.2	39.2	59.8
	S	33	34.0	34.0	93.8
	SS	6	6.2	6.2	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	16	16.5	16.5	16.5
	CS	30	30.9	30.9	47.4
	S	35	36.1	36.1	83.5
	SS	16	16.5	16.5	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	24	24.7	24.7	24.7
	CS	35	36.1	36.1	60.8
	S	28	28.9	28.9	89.7
	SS	10	10.3	10.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	20	20.6	20.6	20.6
	CS	32	33.0	33.0	53.6
	S	32	33.0	33.0	86.6
	SS	13	13.4	13.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	16	16.5	16.5	16.5
	CS	41	42.3	42.3	58.8
	S	28	28.9	28.9	87.6
	SS	12	12.4	12.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Y2.3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	14	14.4	14.4	14.4
CS	35	36.1	36.1	50.5
S	34	35.1	35.1	85.6
SS	14	14.4	14.4	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Y2.4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	12	12.4	12.4	12.4
CS	40	41.2	41.2	53.6
S	23	23.7	23.7	77.3
SS	22	22.7	22.7	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Y2.4.2

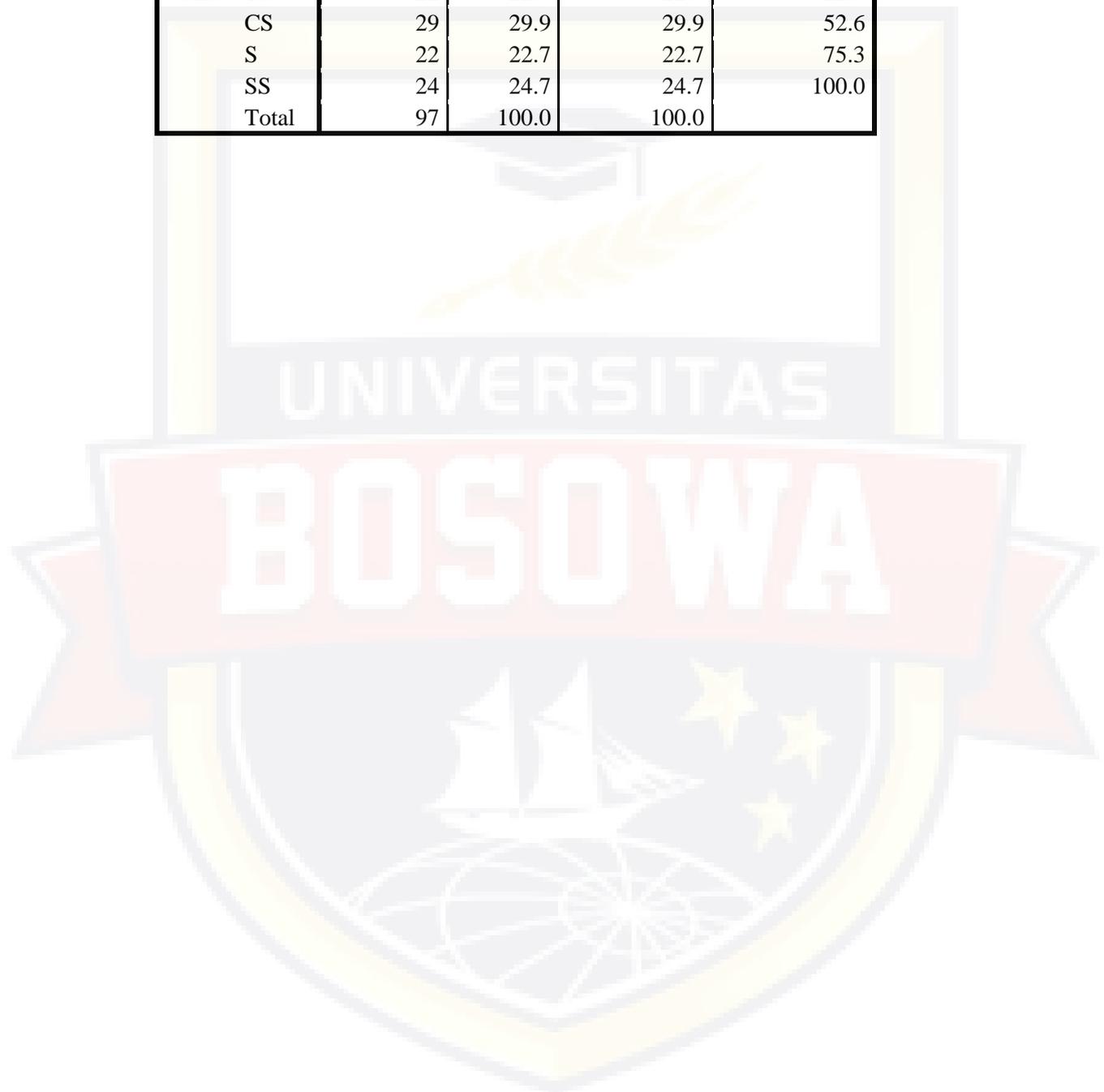
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	13	13.4	13.4	13.4
CS	46	47.4	47.4	60.8
S	18	18.6	18.6	79.4
SS	20	20.6	20.6	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Y2.5.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	14	14.4	14.4	14.4
CS	40	41.2	41.2	55.7
S	19	19.6	19.6	75.3
SS	24	24.7	24.7	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Y2.5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	22	22.7	22.7	22.7
	CS	29	29.9	29.9	52.6
	S	22	22.7	22.7	75.3
	SS	24	24.7	24.7	100.0
	Total	97	100.0	100.0	



Lampiran 4 : Uji Instrumen Penelitian

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Penyuluh

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1.1	22.3918	19.345	.721	.798
X1.1.2	21.7732	22.990	.554	.825
X1.2.1	21.9278	21.776	.538	.824
X1.2.2	22.4948	20.357	.586	.818
X1.3.1	22.2887	20.166	.674	.806
X1.3.2	22.1237	22.693	.444	.834
X1.4.1	22.2062	21.895	.467	.833
X1.4.2	22.3918	20.657	.592	.817

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Dana Alokasi Anggaran Pemerintah

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1.1	15.9485	17.737	.679	.844
X2.1.2	15.9897	17.260	.587	.862
X2.2.1	15.9381	16.579	.693	.841
X2.2.2	15.8660	17.180	.723	.836
X2.3.1	15.8557	18.083	.617	.854
X2.3.2	15.9175	17.535	.718	.838

4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Kelembagaan Petani

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1.1	23.7010	27.108	.680	.924
Y1.1.2	23.4845	25.002	.772	.918
Y1.2.1	23.6186	26.613	.743	.919
Y1.2.2	23.7010	26.441	.764	.918
Y1.3.1	23.6392	26.046	.782	.916
Y1.3.2	23.4845	25.961	.804	.915
Y1.4.1	23.4536	25.792	.785	.916
Y1.4.2	23.3402	26.873	.702	.922

4.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Produktivitas Petani Padi

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	97	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2.1.1	31.1031	49.968	.764	.933
Y2.1.2	30.8351	50.368	.638	.938
Y2.2.1	31.1134	49.581	.711	.935
Y2.2.2	30.9691	49.322	.718	.934
Y2.3.1	30.9897	48.281	.864	.928
Y2.3.2	30.8660	48.659	.821	.930
Y2.4.1	30.7938	47.957	.816	.930
Y2.4.2	30.8969	47.406	.871	.927
Y2.5.1	30.8144	47.799	.788	.931
Y2.5.2	30.8660	49.638	.588	.942

Lampiran 5 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54724986
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.035
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 6 : Analisis Regresi dan Korelasi (Analisis Model 1)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian , Kinerja Penyuluh ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kelembagaan Petani

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.701	.39782

a. Predictors: (Constant), Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian , Kinerja Penyuluh

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.988	2	17.994	113.698	.000 ^b
	Residual	14.877	94	.158		
	Total	50.865	96			

a. Dependent Variable: Kelembagaan Petani

b. Predictors: (Constant), Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian , Kinerja Penyuluh

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.115	.220		.525	.601
Kinerja Penyuluh	.742	.068	.663	10.934	.000
Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian	.282	.054	.319	5.254	.000

a. Dependent Variable: Kelembagaan Petani

Lampiran 7 : Analisis Regresi dan Korelasi (Model 2)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kelembagaan Petani , Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian , Kinerja Penyuluh ^b		Enter

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Padi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.501	.484	.55601

a. Predictors: (Constant), Kelembagaan Petani , Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian , Kinerja Penyuluh

b. Dependent Variable: Produktivitas Petani Padi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.813	3	9.604	31.068	.000 ^b
	Residual	28.750	93	.309		
	Total	57.564	96			

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Padi

b. Predictors: (Constant), Kelembagaan Petani , Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian , Kinerja Penyuluh

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.568	.307		1.847	.068
	Kinerja Penyuluh	.370	.143	.311	2.586	.011
	Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian	.188	.085	.200	2.208	.030
	Kelembagaan Petani	.326	.144	.307	2.262	.026

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Penyuluh	.372	2.687
	Dana alokasi anggaran pemerintah di sektor Pertanian	.654	1.530
	Kelembagaan Petani	.292	3.419

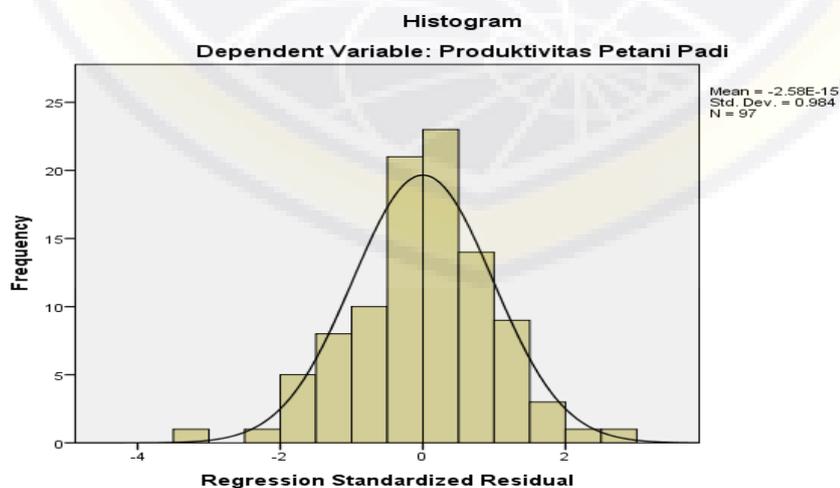
a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Padi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.4483	4.5544	3.4361	.54785	97
Residual	-1.80320	1.56879	.00000	.54725	97
Std. Predicted Value	-1.803	2.041	.000	1.000	97
Std. Residual	-3.243	2.822	.000	.984	97

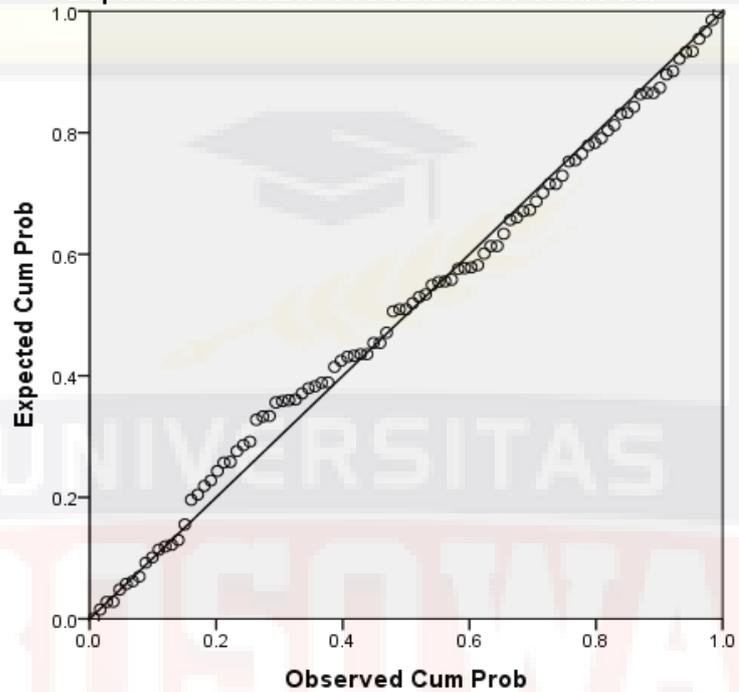
a. Dependent Variable: Produktivitas Petani Padi

Charts



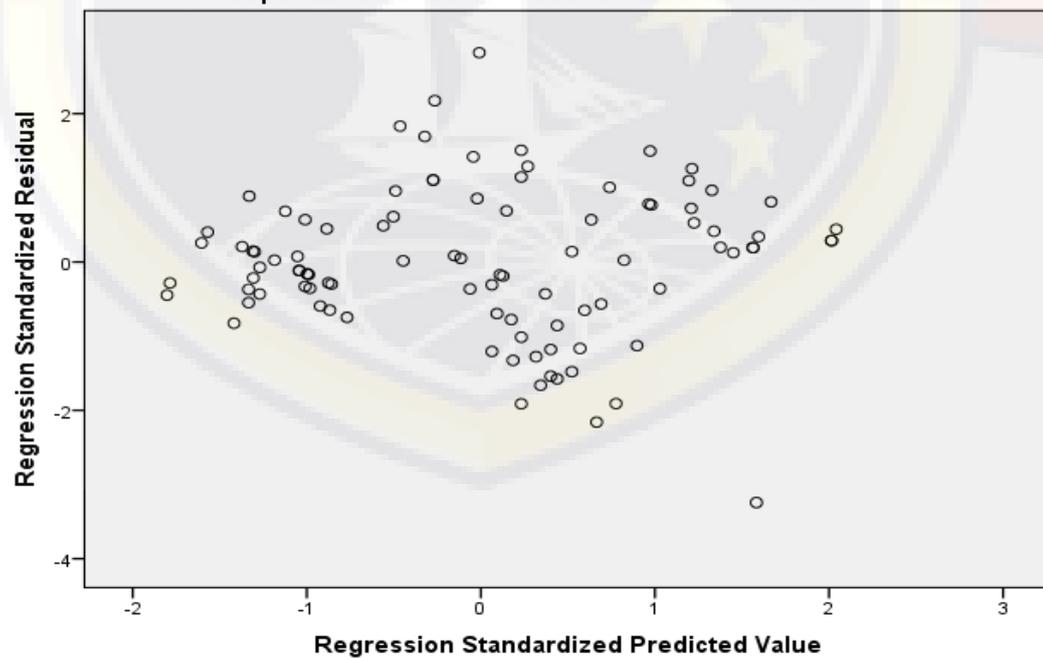
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Produktivitas Petani Padi



Scatterplot

Dependent Variable: Produktivitas Petani Padi



Lampiran 8 : Hasil Uji *Sobel test* secara *online* pengaruh kinerja penyuluh terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Input:		Test statistic:	Std. Error:	<i>p</i> -value:
<i>a</i>	0.663	Sobel test: 2.12265939	0.097139	0.0337824
<i>b</i>	0.311	Aroian test: 2.11210328	0.09762449	0.03467759
<i>s_a</i>	0.068	Goodman test: 2.13337537	0.09665106	0.03289395
<i>s_b</i>	0.143	Reset all	Calculate	

Lampiran 9 : Hasil Uji *Sobel test* secara *online* pengaruh dana alokasi anggaran pemerintah terhadap produktivitas petani padi melalui kelembagaan petani

Input:		Test statistic:	Std. Error:	<i>p</i> -value:
<i>a</i>	0.319	Sobel test: 2.00534808	0.04883591	0.04492585
<i>b</i>	0.307	Aroian test: 1.98040041	0.04945111	0.04765855
<i>s_a</i>	0.054	Goodman test: 2.03126297	0.04821286	0.04222833
<i>s_b</i>	0.144	Reset all	Calculate	